PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 DAN 2024/
30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2025 AND 2024

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024 AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mulianto
   Alamat : Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Junius Prakasa Darmawan
   Alamat : Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anak ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

We, the undersigned:

1. *Name* : *Mulianto*
   Address : *Pondok Indah Office Tower 3, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, South Jakarta 12310*
   Telephone : *021 - 29328100*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Junius Prakasa Darmawan*
   Address : *Pondok Indah Office Tower 3, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, South Jakarta 12310*
   Telephone : *021 - 29328100*
   Position : *Finance Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and subsidiaries (the "Group");*

2. *The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the interim consolidated financial statements of the Group has been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *The Group's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310 - Indonesia
T: +62-21 29328100
F: +62-21 29327999
www.itmg.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi:

For and on behalf of the Board of Directors:

Jakarta, 11 Agustus/*August* 2025



Mulianto
Direktur Utama/*President Director*

Junius Prakasa Darmawan
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310 - Indonesia
T: +62-21 29328100
F: +62-21 29327999
www.itmg.co.id

LAPORAN ATAS REVIU LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

REPORT ON REVIEW OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM/*TO THE SHAREHOLDERS OF*
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk informasi kebijakan akuntansi material. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as at 30 June 2025 and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the six-month period then ended, and notes to the interim consolidated financial statements, including material accounting policy information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami sesuai dengan Standar Perikatan Reviu 2410 (Revisi 2023), "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari permintaan keterangan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang dari prosedur yang dilaksanakan dalam audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin dapat teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410 (Revised 2023), "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries as at 30 June 2025, and their interim consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
11 Agustus/*August* 2025

Toto Harsono, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1122

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	1,040,155	990,364	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak ketiga	5	101,081	173,444	*Third parties* -
- Pihak berelasi	5, 30	3,276	10,294	*Related parties* -
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak ketiga		23,275	13,216	*Third parties* -
- Pihak berelasi	30	44	42	*Related parties* -
Piutang derivatif		2,690	5,121	*Derivative receivables*
Persediaan	6	119,575	84,516	*Inventories*
Pajak dibayar di muka				*Prepaid taxes*
- Pajak lain-lain	7a	-	78	*Other taxes* -
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	22,810	26,743	*Advances and prepayments*
Aset lancar lainnya	9	75,767	100,936	*Other current assets*
Jumlah aset lancar		1,388,673	1,404,754	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak ketiga		1,403	1,310	*Third parties* -
- Pihak berelasi	30	400	491	*Related parties* -
Aset tetap	10	194,680	177,699	*Property, plant and equipment*
Aset hak-guna	11a	60,593	2,952	*Right-of-use assets*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	12	218,882	176,446	*Deferred stripping costs*
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	13	191,095	169,666	*Deferred exploration and development expenditures*
Properti pertambangan		9,157	9,837	*Mining properties*
Pajak dibayar di muka				*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	7a	72,699	90,054	*Corporate income tax* -
- Pajak lain-lain	7a	76,549	210,192	*Other taxes* -
Aset pajak tangguhan, bersih	7d	33,467	38,541	*Deferred tax assets, net*
Kas yang dibatasi penggunaannya	4	45,944	39,453	*Restricted cash*
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	82,877	75,870	*Advances and prepayments*
Aset tidak lancar lainnya	9	10,269	9,279	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		998,015	1,001,790	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		**2,386,688**	**2,406,544**	***TOTAL ASSETS***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	14	150,647	132,939	*Trade payables - third parties*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	7b	11,979	22,763	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	7b	5,515	6,723	*Other taxes -*
Beban yang masih harus dibayar	15	112,418	110,661	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka pendek	17a	4,964	20,800	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	17b	6,718	3,828	*Current maturities of long-term bank loans*
Liabilitas jangka pendek lainnya				*Other current liabilities*
- Pihak ketiga		28	668	*Third parties -*
- Pihak berelasi	30	1,806	4,113	*Related parties -*
Liabilitas derivatif		1,374	2,463	*Derivative liabilities*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang bagian jangka pendek	18	2,564	2,310	*Current portion of provision for mine rehabilitation*
Liabilitas sewa	11b	40,642	2,171	*Lease liabilities*
Penyisihan imbalan karyawan jangka pendek				*Current portion of provision for employee benefits*
- Bonus kinerja dan tunjangan hari raya	16	-	3,404	*Performance bonuses and festive benefits -*
- Kewajiban imbalan pensiun karyawan - bagian jangka pendek	16	280	1,036	*Pension benefit obligation - - current portion*
Jumlah liabilitas jangka pendek		338,935	313,879	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	7e	2,240	2,290	*Deferred tax liabilities, net*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	18	80,278	82,783	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi		4,946	4,946	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan imbalan karyawan	16	21,433	20,658	*Provision for employee benefits*
Liabilitas sewa	11b	26,643	730	*Lease liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17b	39,301	44,864	*Long-term bank loans net of current maturities*
Liabilitas jangka panjang lainnya		2,601	2,584	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		177,442	158,855	*Total non-current liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**516,377**	**472,734**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham:				*Share capital:*
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	19	63,892	63,892	*Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500 per share*
Tambahan modal disetor	20	373,289	373,289	*Additional paid-in capital*
Translasi mata uang asing		(6,801)	(6,305)	*Foreign currency translation*
Cadangan lindung nilai arus kas		432	3,581	*Cash flow hedging reserve*
Cadangan perubahan nilai wajar pada instrumen ekuitas		156	81	*Reserve for changes in the fair value of equity instruments*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Dicadangkan	21	13,000	13,000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		1,417,585	1,480,529	*Unappropriated -*
		1,861,553	1,928,067	
Kepentingan non-pengendali		8,758	5,743	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**1,870,311**	**1,933,810**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2,386,688**	**2,406,544**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, except for basic earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pendapatan bersih	24	919,416	1,049,529	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	25	(694,704)	(774,294)	***Cost of revenue***
Laba kotor		**224,712**	**275,235**	***Gross profit***
Beban penjualan	26	(81,162)	(83,082)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	27	(18,652)	(14,604)	*General and administration expenses*
Beban keuangan	28a	(5,501)	(1,676)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	28b	20,569	20,295	*Finance income*
Lain-lain, bersih	29	(2,583)	(27,213)	*Others, net*
		(87,329)	(106,280)	
Laba sebelum pajak penghasilan		**137,383**	**168,955**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	7c	(43,390)	(40,291)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan		**93,993**	**128,664**	***Profit for the period***
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:				***Other comprehensive income/(loss):***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pensiun karyawan	16	(970)	479	*- Remeasurements of pension benefit obligations*
- Pajak penghasilan terkait	7d, 7e	174	(80)	*- Related income tax*
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas		(4,037)	(7,062)	*- Changes in fair value of cash flow hedges*
- Pajak penghasilan terkait	7d, 7e	888	1,495	*- Related income tax*
- Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	9c	75	110	*- Changes in the fair value of equity instruments at fair value through other comprehensive income, net of tax*
- Selisih kurs penjabaran laporan keuangan anak perusahaan		(496)	(9,382)	*- Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		**89,627**	**114,224**	***Total comprehensive income for the period***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, except for basic earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit/(loss) for the period attributable to:***
- Pemilik entitas induk		90,978	129,071	*Owners of the parent entity* -
- Kepentingan non-pengendali		3,015	(407)	*Non-controlling interests* -
Laba periode berjalan		**93,993**	**128,664**	***Profit for the period***
Jumlah laba/(rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income/(loss) for the period attributable to:***
- Pemilik entitas induk		86,612	114,631	*Owners of the parent entity* -
- Kepentingan non-pengendali		3,015	(407)	*Non-controlling interests* -
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		**89,627**	**114,224**	***Total comprehensive income for the period***
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - dasar dan dilusian				***Earnings per share attributable to the owners of the parent entity - basic and diluted***
(nilai penuh)	23	**0.08**	**0.11**	*(full amount)*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3/1 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*										
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Translasi mata uang asing/ *Foreign currency translation*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserve*	Cadangan perubahan nilai wajar instrumen ekuitas/ *Reserve for changes in the fair value of equity instruments*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Un-appropriated*				
Saldo 1 Januari 2024		**63,892**	**373,289**	**1,867**	**7,626**	**-**	**13,000**	**1,327,905**	**1,787,579**	**961**	**1,788,540**	***Balance as at 1 January 2024***
Laba/(rugi) periode berjalan		-	-	-	-	-	-	129,071	129,071	(407)	128,664	*Profit/(loss) for the period*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya setelah pajak:												*Other comprehensive income/(loss), net of tax:*
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak		-	-	(9,382)	-	-	-	-	(9,382)	-	(9,382)	*- Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements*
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja		-	-	-	-	-	-	399	399	-	399	*- Remeasurement of pension benefit obligations*
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas		-	-	-	(5,567)	-	-	-	(5,567)	-	(5,567)	*- Changes in fair value of cash flow hedges*
- Cadangan perubahan nilai wajar instrumen ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	110	-	-	110	-	110	*- Reserve for changes in the fair value of equity instruments at fair value through other comprehensive income*
Dividen dideklarasikan	22	-	-	-	-	-	-	(125,944)	(125,944)	-	(125,944)	*Dividends declared*
Saldo 30 Juni 2024		**63,892**	**373,289**	**(7,515)**	**2,059**	**110**	**13,000**	**1,331,431**	**1,776,266**	**554**	**1,776,820**	***Balance as at 30 June 2024***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3/2 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*										
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Translasi mata uang asing/ *Foreign currency translation*	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserve*	Cadangan perubahan nilai wajar instrumen ekuitas/ *Reserve for changes in the fair value of equity instruments*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum dicadangkan/ *Un-appropriated*				
Saldo 1 Januari 2025		**63,892**	**373,289**	**(6,305)**	**3,581**	**81**	**13,000**	**1,480,529**	**1,928,067**	**5,743**	**1,933,810**	***Balance as at 1 January 2025***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	90,978	90,978	3,015	93,993	*Profit for the period*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya setelah pajak:												*Other comprehensive income/(loss), net of tax:*
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak		-	-	(496)	-	-	-	-	(496)	-	(496)	*Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements*
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja		-	-	-	-	-	-	(796)	(796)	-	(796)	*Remeasurement of pension benefit obligations*
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas		-	-	-	(3,149)	-	-	-	(3,149)	-	(3,149)	*Changes in fair value of cash flow hedges*
- Cadangan perubahan nilai wajar instrumen ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	75	-	-	75	-	75	*Reserve for changes in fair value of equity instruments at fair value through other comprehensive income*
Dividen dideklarasikan	22	-	-	-	-	-	-	(153,126)	(153,126)	-	(153,126)	*Dividends declared*
Saldo 30 Juni 2025		**63,892**	**373,289**	**(6,801)**	**432**	**156**	**13,000**	**1,417,585**	**1,861,553**	**8,758**	**1,870,311**	***Balance as at 30 June 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/1 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		989,584	1,077,227	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(676,038)	(758,921)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direktur, komisaris, dan karyawan		(41,677)	(36,238)	*Payments to directors, commissioners and employees*
Penerimaan penghasilan keuangan		21,983	19,813	*Receipts of finance income*
Pembayaran beban keuangan		(5,519)	(1,775)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(77,774)	(64,258)	*Payment of corporate income tax*
Penerimaan kelebihan pajak penghasilan badan		46,930	4,627	*Refund of corporate income tax overpayment*
Penerimaan pajak lainnya		129,572	102,940	*Receipt of other taxes*
Pembayaran pajak lainnya		(1,650)	-	*Payment of other taxes*
Pembayaran royalti/ iuran eksploitasi		(109,788)	(120,233)	*Payments of royalty/ exploitation fee*
Penerimaan transaksi kontrak *swap*		5,636	13,777	*Receipts of swap contract transactions*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		281,259	236,959	***Net cash generated from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan		(27,171)	(14,368)	*Additions of deferred exploration and development expenditures*
Pembelian aset tetap		(35,123)	(24,345)	*Purchases of property, plant and equipment*
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya		(6,773)	(8,135)	*Placement of restricted cash*
Pelepasan kas yang dibatasi penggunaannya		261	6,962	*Release of restricted cash*
Hasil penjualan aset tetap	10	576	117	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Hasil penjualan aset lainnya	10	2,311	-	*Proceeds from sale of other assets*
Pembelian aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi		-	(1,000)	*Purchase of financial assets measured at fair value through profit or loss*
Pembelian aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	(329)	*Purchase of financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pembelian aset keuangan yang diukur pada nilai perolehan diamortisasi		(72,173)	-	*Purchase of financial assets measured at amortised cost*
Penambahan atas investasi ventura bersama		(1,738)	(270)	*Addition of investment in joint venture*
Penerimaan dari aset keuangan pada nilai perolehan diamortisasi yang jatuh tempo		95,000	-	*Receipts from matured financial assets measured at amortised cost*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(44,830)	(41,368)	***Net cash used in investing activities***

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/2 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	35	6,064	32,069	*Proceeds of short-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	35	(21,900)	(56,569)	*Repayments of short-term bank loans*
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	35	4,743	-	*Proceeds of long-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	35	(7,291)	(7,858)	*Repayments of long-term bank loans*
Pembayaran dividen tunai	22	(153,126)	(125,944)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran atas liabilitas sewa	11, 35	(11,409)	(6,706)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(182,919)	(165,008)	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas		53,510	30,583	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode		990,364	851,149	***Cash and cash equivalents at the beginning of the period***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(3,719)	(5,093)	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir periode	4	**1,040,155**	**876,639**	***Cash and cash equivalents at the end of the period***

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta Utara, Akta No. 3 tertanggal 3 Mei 2021, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0306759 tertanggal 11 Mei 2021.

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310, Indonesia.

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 13 dated 2 September 1987, made before Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta, which was ratified by the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to its Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Deed No. 3, dated 3 May 2021, made before Chandra Lim, S.H., LL.M., Notary in North Jakarta, which has obtained the approval of the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-AH.01.03-0306759 dated 11 May 2021.

The main activities of the Company are mining and energy by investing in its subsidiaries, which are involved in the coal mining industry and mining services, coal trading, fuel trading, energy marketing and electricity generation.

The Company's head office is in Jakarta and is located at the Pondok Indah Office Tower 3, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, South Jakarta 12310, Indonesia.

The Company's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand. The Company's immediate parent company is Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan) / *a. Establishment and general information (continued)*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 30 June 2025 and 31 December 2024 was as follows:

	30 Juni/*June* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Komisaris Utama dan Independen	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	*President and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Mr. Mahyudin Lubis Prof. Djoko Wintoro, Ph.D	Mr. Mahyudin Lubis Prof. Djoko Wintoro, Ph.D	*Independent Commissioners*
Komisaris	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somsak Sithinamsuwan Mr. Fredi Chandra Mr. Kirana Limpaphayom Ms. Maneewan Vachiruckul Mr. Jamon Jamuang Mr. Sinon Vongkusolkit	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somsak Sithinamsuwan Mr. Fredi Chandra Mr. Kirana Limpaphayom Ms. Maneewan Vachiruckul Mr. Jamon Jamuang Mr. Sinon Vongkusolkit	*Commissioners*
Direktur Utama	Mr. Mulianto	Mr. Mulianto	*President Director*
Direktur	Mr. Ignatius Wurwanto Mr. Isara Pootrakul Mr. Yulius Kurniawan Gozali Mr. Junius Prakasa Darmawan Mr. Stephanus Demo Wawin Mr. Niwat Boonyad Mr. Narin Sampattanavorachai Mr. Warut Waramit	Mr. Parameth Prasan Mr. Isara Pootrakul Mr. Ignatius Wurwanto Mr. Jusnan Ruslan Mr. Yulius Kurniawan Gozali Mr. Stephanus Demo Wawin Mr. Junius Prakasa Darmawan Mr. Niwat Boonyad Mr. Narin Sampattanavorachai	*Directors*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 June 2025 and 31 December 2024 was as follows:

	30 Juni/*June* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Ketua	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Prof. Djoko Wintoro, Ph.D	*Chairman*
Anggota	Prof. Dr. Cynthia Afriani, S.E., M.E Ir. Petrus M. Siregar, M.M	Mr. Gede H. Wasistha Ms. Erlin Sarwin	*Members*
Sekretaris Komite	Ms. Monika Ida Krisnamurti	Ms. Monika Ida Krisnamurti	*Committee Secretary*

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 1.812 orang karyawan (tidak diaudit) (31 Desember 2024: 2.105 orang karyawan) (tidak diaudit).

As at 30 June 2025, the Company and its subsidiaries had 1,812 employees (unaudited) (31 December 2024: 2,105 employees) (unaudited).

b. Penawaran umum efek / *b. Public offering of securities issued*

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham-saham dalam penawaran umum perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 18 Desember 2007.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") on 18 December 2007.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan

(i) Entitas anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung atau tidak langsung pada entitas anak usaha berikut ini:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

c. The Company's structure

(i) Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Aktivitas bisnis/ *Business activities*	Lokasi/ *Locations*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ *Directly owned by the Company*							
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Maret/*March* 1997	99.99	99.99	528,925	577,060
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Juni/*June* 2005	99.99	99.99	460,716	469,380
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	Oktober/*October* 1998	99.99	99.99	43,195	50,569
PT Kitadin ("KTD")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Juli/*July* 1983	99.99	99.99	90,013	83,379
PT Bharinto Ekatama ("BEK")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur dan Tengah/ *East and Central Kalimantan*	April 2012	99.00	99.00	619,980	570,743
PT ITM Indonesia ("ITMI")	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Jakarta/*Jakarta*	-	99.99	99.99	1,383	1,387
PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST")	Jasa penunjang kegiatan pertambangan/*Mining support services*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Januari/*January* 2014	99.99	99.99	70,097	90,176
PT ITM Batubara Utama ("IBU")	Perdagangan dan transportasi produk batubara/*Coal trading and transportation of coal products*	Jakarta/*Jakarta*	-	99.99	99.99	639	664
PT ITM Bhinneka Power ("IBP")	Pembangkit listrik/ *Power plant*	Jakarta/*Jakarta*	Maret/*March* 2023	70.00	70.00	39,300	39,522
PT ITM Energi Utama ("IEU")	Perdagangan energi alternatif dan penunjang ketenagalistrikan/ *Alternative energy trading and electricity support*	Jakarta/*Jakarta*	-	99.99	99.99	2,778	2,757
PT Gasemas ("GEM")	Perdagangan bahan bakar/ *Fuel trading*	Jakarta/*Jakarta*	Oktober/*October* 2017	96.70	94.80	952	815
PT Tepian Indah Sukses ("TIS")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Januari/*January* 2024	99.99	99.99	32,624	28,402
PT Nusa Persada Resources ("NPR")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*	April 2025	99.99	99.99	35,312	29,292
PT Energi Batubara Perkasa ("EBP")	Pengangkutan dan penjualan batubara/*Coal hauling and trading*	Jakarta/*Jakarta*	Agustus/*August* 2021	99.99	99.99	80,225	56,092
PT Sentral Mutiara Energy ("SME")	Perdagangan dan transportasi produk batubara/*Coal trading and transportation of coal products*	Jakarta/*Jakarta*	-	95.07	95.07	8,714	8,627

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

c. Struktur Perusahaan (lanjutan) / *c. The Company's structure (continued)*

(i) Entitas anak (lanjutan) / *(i) Subsidiaries (continued)*

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Aktivitas bisnis/ *Business activities*	Lokasi/ *Locations*	Mulai beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)		Jumlah asset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024
Dimiliki tidak langsung oleh Perusahaan/ *Indirectly owned by the Company*							
PT Graha Panca Karsa ("GPK")	Pertambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	September 2023	70.00	70.00	63,085	55,004
PT Cahaya Power Indonesia ("CPI")	Energi dan penunjang ketenagalistrikan/ *Energy and electricity support*	Jakarta/*Jakarta*	Juli/*July* 2022	55.65	55.65	11,648	7,063
PT IBP Hydro Power ("IHP")	Konsultasi manajemen/ *Management consulting*	Jakarta/*Jakarta*	-	70.00	70.00	16,710	16,375

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anak bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

(ii) Pengendalian bersama entitas / *(ii) Jointly controlled entities*

Pengendalian bersama entitas/ *Jointly controlled entities*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)*	Kegiatan usaha/ *Nature of business*
PT Nusantara Timur Unggul ("NTU")	33.34	Perdagangan bahan bakar dan logistik/*Fuel trading and logistics*
PT Centra Multi Suryanesia Aset ("CMSA")	65.00	Sewa dan perdagangan mesin, peralatan pertambangan dan energi/*Lease and trade on mining and energy machinery and equipment.*

d. Izin Usaha Pertambangan / *d. Mining Business Permits*

Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup memiliki Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") dan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") sebagai berikut:

As at 30 June 2025, the Group has the following Coal Contract of Work ("CCoW") and Mining Business Licences ("IUP"):

No.	Tanggal/*Date*	Oleh/*By*	Jenis/*Type*	Pemegang/ *Holder*	Berlaku sampai/*Valid until*	Lokasi/*Location*
1	5 Oktober/ *October* 1990	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM")/*Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")*	PKP2B/*CCoW*	IMM	31 Maret/ *March* 2028	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*
2	15 Agustus/ *August* 1994	MESDM/*MoEMR*	PKP2B/*CCoW*	TCM	27 Februari/ *February* 2035	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*
3	15 Agustus/ *August* 1994	MESDM/*MoEMR*	PKP2B/*CCoW*	JBG	3 Mei/ *May* 2035	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*
4	20 November/ *November* 1997	MESDM/*MoEMR*	PKP2B/*CCoW*	BEK	29 Juni/ *June* 2041	Kalimantan Timur dan Tengah/ *East and Central Kalimantan*
5	12 April 2010	Bupati Kutai Barat/ *Regent of West Kutai*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operation*	TIS	11 April 2029	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*
6	20 Mei/ *May* 2013	Bupati Barito Utara/ *Regent of North Barito*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operation*	NPR	20 Mei/ *May* 2033	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*
7	14 September 2009	Bupati Kutai Barat/ *Regent of West Kutai*	IUP Operasi Produksi/ *IUP Production Operation*	GPK	14 September 2029	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 11 Agustus 2025.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Group's interim consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issue on 11 August 2025.

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The accounting policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, as modified by financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit and loss and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The interim consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- PSAK 117 "Kontak Asuransi";
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

Amendemen atas standar yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2025 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- *SFAS 117 "Insurance Contracts";*
- *The amendments to SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" about lack of exchangeability.*

Amended standard issued but only effective for financial years beginning on or after 1 January 2026, but early adoption is permitted, is as follows:

- *The amendments to SFAS 109 "Financial Instruments" and SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.*

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and interpretations on the Group's interim consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal dimana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi.

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are all those entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date that control ceases.

The Group applies the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement.

Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transaksi, saldo, dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

(i) Subsidiaries (continued)

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been adjusted where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(ii) Pengaturan bersama

Menurut PSAK 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

(iii) Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* pada laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari *investee* di pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

(ii) Joint arrangements

Under SFAS 111, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. The Group has assessed the nature of its joint arrangement and determined them to be a joint venture. A joint venture is accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the interim consolidated statement of financial position.

(iii) Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in this entity. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from joint venture are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(iii) Metode ekuitas (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada ventura bersama. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2p.

(iv) Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

(iii) Equity method (continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the joint venture is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2p.

(iv) Changes in ownership interests

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(iv) Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Untuk entitas anak yang mata uang fungsionalnya bukan Dolar AS, aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan konsolidasian interim dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Termasuk ke dalam aset dan liabilitas yang dijabarkan ke Dolar AS adalah pinjaman yang diberikan Perusahaan ke entitas anaknya yang pelunasannya belum direncanakan atau tidak akan dilakukan dalam waktu dekat. Penyertaan pinjaman yang diberikan kepada entitas anak sebagai bagian dari aset dan liabilitas entitas anak yang dijabarkan ke dalam Dolar AS akan dinilai kembali secara berkala untuk mencerminkan perubahan ekspektasi dan intensi manajemen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

(iv) Changes in ownership interests (continued)

If the ownership interest in a joint venture is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

The interim consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

For subsidiaries whose functional currency is not US Dollars, the assets and liabilities in each interim consolidated statement of financial position are translated into US Dollars at the closing rate prevailing at the statement of financial position date. Included in the assets and liabilities which are translated into US Dollars are loans provided by the Company to its subsidiaries for which settlement is neither planned nor likely to occur in the foreseeable future. The inclusion of such loans to be the part of translated assets and liabilities will be carefully reassessed periodically to reflect changes in management's expectations and intentions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi). Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, disajikan dalam nilai penuh, adalah sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

(ii) Transactions and balances (continued)

The equity is translated at historical exchange rates. The income and expenses are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions). The resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

The exchange rates used at the reporting dates, based on the middle rates published by Bank Indonesia, presented in full amount, were as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
			Indonesian Rupiah ("Rupiah")
Rupiah per AS$	16,233	16,162	*equivalent to US$1*
AS$ per Euro	0.8540	0.9591	*US$1 equivalent to Euro*
AS$ per Dolar Australia	1.5306	1.6031	*US$1 equivalent to Australian Dollar*
AS$ per Baht Thailand	32.3695	33.9552	*US$1 equivalent to Thailand Baht*
AS$ per Pound Sterling Inggris	0.7280	0.7949	*US$1 equivalent to British Pound Sterling*
AS$ per Dolar Singapura	1.2733	1.3559	*US$1 equivalent to Singapore Dollar*
AS$ per Yen Jepang	144.06	157.89	*US$1 equivalent to Japanese Yen*

Kurs rata-rata untuk Rupiah, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah masing-masing Rp16.428 dan Rp15.901.

The average rates of exchange for Rupiah, based on the Bank Indonesia middle rate, used during the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024 were Rp16,428 and Rp15,901, respectively.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek lainnya dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, time deposits and other short-term investments with maturities of three months or less.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose, or which cannot be used freely, are not defined as cash and cash equivalents.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Lihat Catatan 2i untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

f. Aset keuangan

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

See Note 2i for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

f. Financial assets

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in two categories as follows:
1. Financial assets measured at amortised cost;
2. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki aset keuangan dengan kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, dan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial assets *(continued)*

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at FVOCI.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

As at 30 June 2025 and 31 December 2024, the Group had financial assets which were categorised as measured at amortised cost, measured at FVTPL and measured at FVOCI.

Recognition and derecognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the Group commits to purchase or sell the financial assets. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan instrumen utang:

1. Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/ (kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.
2. Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.
3. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada keuntungan/(kerugian) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial assets *(continued)*

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories for classifying debt instruments, which are the following:

1. *FVTPL: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.*
2. *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in the statement of profit or loss.*
3. *FVOCI: Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income ("OCI"), except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains/(losses), and impairment expenses are presented as a separate line item in the statement of profit or loss.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai (dan pembalikan kerugian penurunan nilai) pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

g. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial assets *(continued)*

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, or insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindung nilainya. Apabila bukan instrumen lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laba rugi di dalam akun "lain-lain, bersih". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindung nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(i) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laba rugi di dalam "lain-lain, bersih".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in profit or loss within "others, net". The Group designates certain derivatives as either:

- *hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or an unrecognised firm commitment (fair value hedge); or*
- *hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as current assets or current liabilities.

(i) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in "others, net" in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(i) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas dalam "cadangan lindung nilai arus kas" direklasifikasi ke dalam laba rugi pada periode yang sama dimana unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi. Ketika prakiraan penjualan yang dilindungnilaikan terjadi, maka keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan diakui pada laba rugi dalam "pendapatan bersih".

Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau beban penyusutan dalam hal aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kedaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laba rugi dalam "lain-lain, bersih".

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

(i) Cash flow hedge (continued)

Amounts accumulated in equity within "cash flow hedging reserve" are recycled to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss. When the forecast sale that is hedged takes place, then the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and recognised in profit or loss within "net revenue".

However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or property, plant and equipment), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of property, plant and equipment.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss within "others, net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Grup menilai kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Impairment of financial assets

The Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure such ECL for trade receivables and other receivables without significant financing components and the general approach for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letter of credit and bank guarantee. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at FVOCI on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan batubara dan bahan bakar dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan usang dan bergerak lambat. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Aset tetap

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 “Sewa”. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 “Aset tetap”.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Inventories

Coal and fuel inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on an average method, less provision for obsolete and slow-moving stores and consumable supplies. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period in which they are used.

A provision for obsolete and slow-moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or the sale of individual inventory items.

k. Property, plant and equipment

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116 “Leases”. If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 216 “Fixed assets”.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B atau IUP, sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Property, plant and equipment *(continued)*

Property, plant and equipment are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCoW or IUP as follows:

	Tahun/ *Years*	
Pematangan tanah	3 - 17	*Land improvements*
Bangunan	3 - 20	*Buildings*
Infrastruktur	5 - 20	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	2 - 25	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3 - 8	*Vehicles*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate assets, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and when the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Masa manfaat aset, nilai sisa, dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi ketika perubahan terjadi.

The assets' useful lives, residual values and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial period-end. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap diakui pada "lain-lain, bersih" dalam laba rugi.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the interim consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognised within "others, net" in the profit or loss.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

l. Biaya pengupasan tanah

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Pemindahan *overburden* dan material lain diperlukan untuk mendapatkan akses ke lapisan batubara (aktivitas pengupasan lapisan tanah). Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke lapisan batubara di masa depan.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK 202 "Persediaan".

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Property, plant and equipment *(continued)*

The accumulated costs of the construction of buildings and plants and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

l. Stripping costs

The mining process involves removal of overburden and waste material and the coal extraction. The removal of overburden and waste material is required to obtain access to a coal seam (stripping activity). In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit or sub-pit).

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period; and (ii) improved access to the coal seam in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS 202 "Inventories".

Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping costs when all of the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Biaya pengupasan (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah ditangguhkan sepanjang rasio pengupasan tanah aktual di suatu komponen lebih tinggi dari rasio pengupasan estimasi *pit-life* atas komponen tersebut.

Rasio pengupasan *pit-life* untuk komponen yang teridentifikasi dihitung sebagai ton material lain yang akan dipindahkan selama umur tambang per ton batubara yang diekstraksi. Biaya per ton dihitung sebagai total biaya penambangan untuk setiap tambang untuk periode yang ditinjau dibagi dengan total ton yang ditangani di tambang untuk periode yang ditinjau.

Jika rasio pengupasan tanah aktual di bawah rasio pengupasan *pit-life*, tidak ada penangguhan yang terjadi karena hal ini akan mengakibatkan pengakuan liabilitas yang tidak ada kewajibannya. Sebaliknya, posisi ini dipantau dan ketika perhitungan kumulatif mencerminkan saldo debit, penangguhan dimulai.

Rasio pengupasan tanah untuk setiap komponen dinilai kembali setiap tahun pada setiap akhir periode pelaporan. Setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut disesuaikan pada tahun dimana ada penilaian ulang dan diterapkan secara prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan tanah tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan basis unit produksi selama estimasi umur manfaat dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Stripping costs *(continued)*

Stripping costs are deferred to the extent that the actual stripping ratio of a component is higher than the estimated pit-life stripping ratio for that component.

The pit-life stripping ratio for the identified components is calculated as the tonnes of waste material to be removed over the pit life per tonne of coal extracted. The cost per tonne is calculated as the total mining costs for each mine for the period under review divided by the mine's total tonnes handled for the period under review.

Where the actual stripping ratio is below the pit-life stripping ratio, no deferral takes place as this would result in a recognition of a liability for which there is no obligation. Instead, this position is monitored and when the cumulative calculation reflects a debit balance, deferral commences.

The stripping ratios for each component are reassessed annually at the end of each reporting period. Any changes in such accounting estimates are adjusted in the year of reassessment and applied prospectively.

The stripping activity asset should be initially measured at cost, including those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the stripping activity assets are carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset should be depreciated or amortised using a units of production basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that is more accessible as a result of the stripping activity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Biaya pengupasan (lanjutan)

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Biaya pengupasan ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian atau perubahan suatu kondisi mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

m. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Aktivitas eksplorasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai kelayakan komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Stripping costs *(continued)*

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that affect coal reserves will also have an impact on capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Deferred stripping costs are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

m. Deferred exploration and development expenditures

Exploration activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration expenditure includes costs that are directly attributable to the following:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources.*

Exploration expenditure is capitalised and deferred on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

(i) Such costs are expected to be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi pada *area of interest* yang relevan dan tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial.

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya untuk mendapatkan akses ke cadangan yang terbukti dan *probable,* untuk membangun fasilitas untuk mengeluarkan, mengolah, mengumpulkan, mengangkut, dan menyimpan batubara dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya pengembangan yang terjadi oleh atau atas nama Grup diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau IUP.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Deferred exploration and development expenditures *(continued)*

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon the successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure with respect to an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Board of Directors against the commercial viability of the area of interest are written-off in the period the decision is made.

Capitalised costs include costs directly related to exploration activities in the relevant area of interest and exclude physical assets which are recorded in property, plant and equipment. General and administrative costs are allocated to exploration assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration assets are also tested for impairment once commercial reserves are found.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

Deferred development expenditure represents the accumulated costs of obtaining access to proved and probable reserves, of providing facilities for extracting, treating, gathering, transporting and storing coal and costs incurred in developing a mine before the commencement of the commercial operations.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and its related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditures are amortised based on the units of production method from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCoW or IUP.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM dan BEK.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan BEK diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laba rugi, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba atau rugi kena pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM and BEK.

The mining properties balances related to TCM and BEK are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

o. Current and deferred income tax

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated using tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions, where appropriate, based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan berasal dari rugi fiskal pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada akhir periode, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau disusutkan, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahaan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Current and deferred income tax *(continued)*

The deferred tax assets arising from tax losses carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

p. Impairment of non-financial assets

At the end of the period, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

q. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Impairment of non-financial assets *(continued)*

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

q. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak pada akhir periode pelaporan untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

s. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

(ii) Kewajiban pensiun

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

r. Borrowings *(continued)*

Borrowings are removed from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has a right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

s. Employee benefits

(i) Short-term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service, are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the balance sheet.

(ii) Pension obligations

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan pada hukum yang berlaku di Indonesia ("Peraturan Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena Peraturan Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir periode dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

(ii) Pension obligations (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with the manpower regulations on the applicable law in Indonesia (the "Manpower Regulations") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Manpower Regulations and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Manpower Regulations or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the period end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in profit or loss in employee benefits expenses which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current year.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari saldo laba pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

(iii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi.

(iv) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

(ii) Pension obligations (continued)

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

(iii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the interim consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

(iv) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas, dan aktivitas penutupan lainnya.

(i) Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Pengeluaran restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan terjadi sehubungan dengan remediasi daerah terganggu selama tahap produksi akan dibebankan ke beban pokok pendapatan ketika kewajiban yang timbul dari gangguan selama proses ekstraksi berlangsung.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif dari aktivitas yang sudah dilakukan. Kewajiban ini awalnya dan selanjutnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perkiraan pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besarnya area yang terganggu, biaya per luas lahan yang terganggu serta ketentuan lain yang diatur oleh Pemerintah.

Perubahan dalam pengukuran liabilitas yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

(i) Provision for mine rehabilitation

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to the cost of revenue when the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The expenditure expected to be required to settle the obligation is determined based on factors such as the disturbed area, disturbed area fee and other requirements imposed by the Government.

Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

(ii) Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset-aset berumur panjang yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset berumur panjang ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya pinjaman. Di samping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Environmental obligations *(continued)*

(ii) Provision for decommissioning, demobilisation and restoration

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of long-lived assets that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than its temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as borrowing cost. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods until the closure plan is finalised.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

(ii) Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi (lanjutan)

Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

- terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;
- terdapat kemungkinan bahwa arus kas yang keluar dari sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Environmental obligations *(continued)*

(ii) Provision for decommissioning, demobilisation and restoration (continued)

If the adjustment results in an addition to the cost of the asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards, as follows:

- *there is a clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;*
- *there is a probability that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Perusahaan membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

v. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

w. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

When the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs, is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects are included in equity attributable to the Company's equity holders.

v. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

w. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume the conversion of all dilutive potential ordinary shares.

As at 30 June 2025 and 31 December 2024, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan Grup dilakukan berdasarkan lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

x. Revenue and expense recognition

The Group's revenue recognition follows the following five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and*
5. *Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara estimasi dan aktual kualitas dan/atau kuantitas tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

x. Revenue and expense recognition *(continued)*

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the following five indicators of control:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from the goods.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.*
4. *The customer has legal title to the goods.*
5. *The customer has physical possession of the goods.*

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

i. Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika kontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup menjual batubara dengan syarat *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berpindah di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban kinerja, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol berpindah. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar. Dalam kondisi ini, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban kinerja terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban kinerja dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu, Grup tidak memiliki kewajiban kinerja terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

x. Revenue and expense recognition *(continued)*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

i. Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customers and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customers' premises.

The Group sells its coal products on Free on Board ("FOB"), where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, which is the provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal on terms of Cost, Insurance and Freight ("CIF"), but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port. In this condition, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passing to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

ii. Pendapatan jasa

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam suatu periode waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Pendapatan dari jasa diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

iii. Beban-beban

Beban-beban diakui pada saat terjadinya.

y. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

x. Revenue and expense recognition *(continued)*

ii. Rendering of services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Revenue from services is recognised on the basis of the work completed over time as the services were delivered to customer.

iii. Expenses

Expenses are recognised when they are incurred.

y. Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup mempertimbangkan apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Leases *(continued)*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
  1. *The Group has the right to operate the asset; or*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used during the period of use.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Grup menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Leases *(continued)*

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The Group presents right-of-use assets and lease liabilities in the interim consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the liability balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel

Beberapa sewa berisi ketentuan pembayaran variabel yang terkait dengan jasa pengangkutan dan pemuatan batubara, jasa penanganan material, jasa pengupasan tanah, pemindahan tanah penutup dan *backfill void*, dan sewa alat berat, yang pembayarannya dihitung berdasarkan tarif dasar, konsumsi bahan bakar, harga bahan bakar, jam kerja, jarak, jumlah tonase, dan *bank cubic metre*. Pembayaran sewa variabel tersebut tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

Opsi perpanjangan dan penghentian

Opsi perpanjangan dan penghentian tidak dinyatakan dalam kontrak sewa Grup.

Jaminan nilai residu

Jaminan nilai residu atas sewa tidak disediakan oleh Grup.

Sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan dan perlengkapan kantor. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Leases *(continued)*

Variable lease payments

Some leases contain variable payment terms that are linked to coal hauling and loading service, material handling service, topsoil removal service, overburden removal and backfill void service and heavy equipment rental for which payments are calculated based on basic rate, fuel consumption, fuel price, working hours, distance, tonnage and bank cubic metres. Those variable lease payments are excluded in the measurement of the lease liability.

Extension and termination options

Extension and termination options are not stated in the Group's lease agreements.

Residual value guarantees

Residual value guarantees on leases are not provided by the Group.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. Low-value assets comprise office equipment and tools. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Leases *(continued)*

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*
- *determines the lease term of the modified lease;*
- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Transaksi pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

aa. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

ab. Royalti/iuran eksploitasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

z. Related party transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

aa. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

ab. Royalty/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue and the obligation to make payments to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of the cost of revenue. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang signifikan dimana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves ("the JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee* (*"JORC"*).

Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk, dan kedalaman *body* atau lahan batubara yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the interim consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves ("the JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate coal reserves, assumptions are required regarding a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Dampak cadangan terhadap pelaporan keuangan

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi konsolidasian interim dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian interim atau yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian interim dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Asumsi yang digunakan untuk menghitung biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan adalah estimasi rasio pengupasan tanah, yang dihitung per *pit*, dengan menggunakan perkiraan terbaik manajemen dari:

- Estimasi *overburden* di *pit* tersebut; dan
- Cadangan batubara di *pit* tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(i) Reserve estimates *(continued)*

Reserve impact on financial reporting

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of the operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged in interim consolidated profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Overburden removal costs recorded in the interim consolidated statements of financial position or charged to interim consolidated profit or loss may change due to changes in stripping ratios.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Deferred stripping costs

The assumption used to calculate deferred stripping costs is the estimated stripping ratio, which is calculated per pit, using management's best estimates of the:

- *Estimated overburden on the respected pit; and*
- *Coal reserve on the respected pit.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan (lanjutan)

Rasio pengupasan tanah untuk setiap *pit* dinilai kembali setiap tahun pada setiap akhir periode pelaporan berdasarkan pengetahuan tambahan dan perubahan estimasi. Perubahan estimasi manajemen akan berdampak pada kapitalisasi biaya pengupasan tanah dan amortisasi aset terkait. Perubahan estimasi akuntansi tersebut disesuaikan pada periode dimana ada penilaian ulang dan diterapkan secara prospektif.

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laba rugi.

(iv) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(ii) Deferred stripping costs *(continued)*

The stripping ratios for each pit are reassessed annually at the end of each reporting period based on additional knowledge and changes in estimates. Changes in management's estimates would impact the stripping costs capitalised and amortisation of the related asset. Changes in such accounting estimates are adjusted in the period of reassessment and applied prospectively.

(iii) Development expenditures

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to profit or loss.

(iv) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(iv) Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

(v) Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup, dan tahun sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan. Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(iv) Income taxes *(continued)*

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in estimates and assumptions will alter the projected future taxable profits.

(v) Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining years of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation.

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(vi) Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2t (i), biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

(vii) Nilai realisasi bersih dari persediaan

Grup menelaah nilai tercatat dari persediaan pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa biaya tidak melebihi nilai realisasi bersih. Estimasi dari nilai realisasi menggunakan beberapa asumsi, termasuk perkiraan harga komoditas dan estimasi biaya untuk menyelesaikan persediaan ke produk yang dapat dijual.

(viii) Penilaian atas indikator penurunan nilai terkait nilai tercatat aset nonkeuangan

Grup menilai aset nonkeuangan untuk mengetahui adanya indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Hal ini mencakup penilaian atas, namun tidak terbatas pada, perkiraan harga batubara, cadangan batubara, perpanjangan izin, tingkat produksi, rasio pengupasan tanah, dan biaya operasi. Jika terdapat indikator penurunan nilai, penilaian atas penurunan nilai perlu dilakukan oleh manajemen.

Penentuan apakah terdapat indikator yang memerlukan manajemen untuk membuat penilaian atas penurunan nilai aset nonkeuangan melibatkan pertimbangan manajemen. Hal ini termasuk pertimbangan atas perkiraan harga batubara, cadangan batubara, perpanjangan izin, tingkat produksi, rasio pengupasan tanah, dan biaya operasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(vi) Provision for mine rehabilitation

As disclosed in Note 2t (i), rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to the cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

(vii) Net realisable value of inventory

The Group reviews the carrying value of its inventory at each reporting date to ensure that the cost does not exceed the net realisable value. Estimates of net realisable value include several assumptions, including commodity price expectations and the estimated costs to complete inventory into a saleable product.

(viii) Assessment of impairment indicators with respect to the carrying value of non-financial assets

The Group assesses non-financial assets for indicators of impairment at each reporting date. This involves an assessment of, but is not limited to, the forecast coal prices, coal reserves, permit extension, production levels, stripping ratio and operating costs. Where an indicator of impairment is identified, an impairment assessment is required to be performed by management.

The determination as to whether there are any indicators that require management to make an assessment for impairment of non-financial assets involves management judgement. This includes judgements over the forecast coal prices, coal reserves, permit extension, production levels, stripping ratio and operating costs.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

(ix) Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas estimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

(x) Sewa

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau kembali jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(continued)*

(ix) Estimated useful lives of property, plant and equipment

The Group periodically reviews the estimated useful lives of property, plant and equipment based on factors such as technical condition and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

(x) Leases

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the six-month period ended 30 June 2025, there was no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

4. KAS DAN SETARA KAS / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Kas:			*Cash on hand:*
- Rupiah	550	266	*Rupiah* -
- Dolar AS	131	62	*US Dollars* -
Jumlah kas	681	328	*Total cash on hand*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Kas di bank:			*Cash in banks:*
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	78,966	6,400	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")* -
- Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	50,051	15,633	*Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")* -
- PT Bank Permata Tbk ("Permata")	28,607	11,039	*PT Bank Permata Tbk ("Permata")* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	5,690	13,673	*PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")* -
- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	2,777	1,434	*PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")* -
- Citibank N.A. ("Citibank")	317	1,009	*Citibank N.A. ("Citibank")* -
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$1.000)	791	604	*Others (each less than US$1,000)* -
Jumlah rekening Rupiah	167,199	49,792	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- BNI	116,517	79,419	*BNI* -
- Permata	107,739	47,669	*Permata* -
- CIMB Niaga	81,024	67,141	*CIMB Niaga* -
- BCA	72,402	90,253	*BCA* -
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	38,541	62,427	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")* -
- HSBC	31,000	33,300	*HSBC* -
- Mandiri	16,443	25,065	*Mandiri* -
- Citibank	5,955	8,193	*Citibank* -
Jumlah rekening Dolar AS	469,621	413,467	*Total US Dollar accounts*
Jumlah kas di bank	636,820	463,259	*Total cash in banks*
Deposito berjangka:			*Time deposits*:
Rupiah			*Rupiah*
- PT SMBC Indonesia Tbk	26,035	19,848	*PT SMBC Indonesia Tbk* -
- PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")	15,575	15,271	*PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")* -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15,401	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.* -
- PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	4,707	4,653	*PT Bank DBS Indonesia ("DBS")* -
- BCA	2,926	2,568	*BCA* -
- HSBC	99	99	*HSBC* -
- Permata	-	4,950	*Permata* -
Jumlah rekening Rupiah	64,743	47,389	*Total Rupiah accounts*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Deposito berjangka:			*Time deposits*:
Dolar AS			*US Dollars*
- Permata	90,000	90,000	*Permata* -
- UBS AG (cabang Singapura)	64,198	23,070	*UBS AG (Singapore branch)* -
- HSBC	56,679	82,055	*HSBC* -
- DBS	36,035	30,438	*DBS* -
- United Overseas Bank Ltd. Co. (cabang Singapura)	21,535	10,736	*United Overseas Bank Ltd. Co. (Singapore Branch)* -
- OCBC Bank (cabang Singapura)	20,860	10,315	*OCBC Bank (Singapore branch)* -
- PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	12,104	-	*PT Bank UOB Indonesia ("UOB")* -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Singapura)	-	54,281	*Bangkok Bank Public Company Limited (Singapore branch)* -
- OCBC	-	30,493	*OCBC* -
- PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	-	1,000	*PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")* -
Jumlah rekening Dolar AS	301,411	332,388	*Total US Dollar accounts*
Jumlah deposito berjangka	366,154	379,777	*Total time deposits*
Deposito berjangka untuk devisa hasil ekspor:			*Time deposits for cash proceeds from export sales*:
Dolar AS			*US Dollars*
- Permata	14,000	26,500	*Permata* -
- BCA	11,500	49,750	*BCA* -
- CIMB Niaga	11,000	9,750	*CIMB Niaga* -
- BNI	-	54,250	*BNI* -
- HSBC	-	6,750	*HSBC* -
Jumlah rekening Dolar AS	36,500	147,000	*Total US Dollar accounts*
Jumlah deposito berjangka untuk devisa hasil ekspor	36,500	147,000	*Total time deposits for cash proceeds from export sales*
Jumlah kas dan setara kas	**1,040,155**	**990,364**	***Total cash and cash equivalents***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas di bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

***4. CASH AND CASH EQUIVALENTS** (continued)*

Contractual interest rates on cash in banks and short-term bank deposits are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Rupiah	1.25%-6.50%	3.25%-6.00%	*Rupiah*
Dolar AS	2.75%-5.60%	3.40%-5.20%	*US Dollars*

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents with related parties.

Pada tanggal 30 Juni 2025, kas dan setara kas termasuk kas yang ditempatkan ke dalam rekening khusus dan deposito berjangka, dengan jatuh tempo tiga bulan dari tanggal penempatan, untuk devisa hasil ekspor dari sumber daya alam terdiri dari rekening khusus sebesar AS$117.645 (31 Desember 2024: AS$140.833) dan deposito berjangka sebesar AS$36.500 (31 Desember 2024: AS$147.000) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 (Catatan 31t).

As at 30 June 2025, cash and cash equivalents include the cash held in a special account and time deposits, with maturity of three months from the placement date, for foreign exchange export proceeds from natural resources consisting of special accounts amounting to US$117,645 (31 December 2024: US$140,833) and time deposits amounting to US$36,500 (31 December 2024: US$147,000) in accordance with the Government Regulation No. 36 of 2023 and Government Regulation No. 8 of 2025 (Note 31t).

Pada tanggal 30 Juni 2025, kas yang dibatasi penggunaannya terdiri dari penempatan deposito berjangka sebesar AS$45.944 (31 Desember 2024: AS$39.453) yang digunakan Grup sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang. Lihat Catatan 31k untuk kas yang dibatasi penggunaannya terkait jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

As at 30 June 2025, restricted cash consisted of the placement of time deposits of US$45,944 (31 December 2024: US$39,453) which were used by the Group as mine reclamation and mine closure guarantees. Refer to Note 31k for restricted cash related to mine reclamation and mine closure guarantees.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Zhejiang Energy International Trading (HK) Ltd.	9,869	6,722	*Zhejiang Energy International Trading (HK) Ltd.*
- Shenhua Hong Kong International Trading Limited	8,304	5,769	*Shenhua Hong Kong International Trading Limited*
- The Hongkong Electric Co., Ltd.	7,915	10,765	*The Hongkong Electric Co., Ltd.*
- Jera Global Markets Pte. Ltd.	7,628	9,117	*Jera Global Markets Pte. Ltd.*
- Marubeni Corporation	6,173	27,744	*Marubeni Corporation*
- Shinsho Corporation	6,035	8,905	*Shinsho Corporation*
- HMS Bergbau AG	-	7,306	*HMS Bergbau AG*
- China Bai Gui International Trade Ltd.	-	11,226	*China Bai Gui International Trade Ltd.*
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$7.000)	19,916	19,905	*Others (each less than US$7,000)*
	65,840	107,459	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah			*Rupiah*
- PT PLN (Persero) Tanjung Jati B	8,174	22,573	*PT PLN (Persero) Tanjung Jati B*
- PT Freeport Indonesia	5,637	7,684	*PT Freeport Indonesia*
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$7.000)	25,561	39,878	*Others (each less than US$7,000)*
	39,372	70,135	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	(4,131)	(4,150)	*Provision for impairment*
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	101,081	173,444	*Trade receivables - third parties, net*
Pihak berelasi (Catatan 30):			*Related parties (Note 30):*
Dolar AS			*US Dollars*
- Banpu Public Company Limited	3,276	4,970	*Banpu Public Company Limited*
- Banpu Minerals Company Limited	-	5,324	*Banpu Minerals Company Limited*
Piutang usaha - pihak berelasi	3,276	10,294	*Trade receivables - related parties*
Jumlah piutang usaha	**104,357**	**183,738**	***Total trade receivables***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging of trade receivables is as follows:*

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Lancar	3,276	10,294	*Current*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Lancar	87,695	147,524	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- antara 1 sampai 30 hari	11,599	24,921	*1 to 30 days* -
- antara 31 sampai 60 hari	837	-	*31 to 60 days* -
- antara 61 sampai 90 hari	12	-	*61 to 90 days* -
- lebih dari 90 hari	5,069	5,149	*over 90 days* -
	105,212	177,594	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	(4,131)	(4,150)	*Provision for impairment*
	101,081	173,444	
Jumlah piutang usaha	**104,357**	**183,738**	***Total trade receivables***

Pada tanggal 30 Juni 2025, piutang usaha masing-masing sebesar AS$90.971 dan AS$13.386 (31 Desember 2024: AS$157.818 dan AS$25.920) lancar dan telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As at 30 June 2025, trade receivables of US$90,971 and US$13,386 (2024: US$157,818 and US$25,920), respectively, were current and past due but not impaired. These related to a number of independent customers for whom there was no recent history of default.

Pada tanggal 30 Juni 2025, piutang usaha sebesar AS$4.131 (31 Desember 2024: AS$4.150) telah lewat jatuh tempo serta mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

As at 30 June 2025, trade receivables of US$4,131 (31 December 2024: US$4,150) were overdue and impaired and the provision had been accounted for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movement in the Group's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Saldo awal	4,150	4,350	*Beginning balance*
Penurunan	(19)	(200)	*Deductions*
Saldo akhir	**4,131**	**4,150**	***Ending balance***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Grup menerapkan metode sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

***5. TRADE RECEIVABLES** (continued)*

The Group applies the simplified approach to measure ECL for all trade receivables.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amounts approximate their fair values.

Refer to Note 30 for details of related party transactions and balances.

6. PERSEDIAAN / ***6. INVENTORIES***

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Batubara	111,382	73,149	*Coal*
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	19,340	22,331	*Stores and consumable supplies*
Bahan bakar	3,514	3,514	*Fuel*
	134,236	98,994	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(11,147)	(10,964)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan bahan bakar	(3,514)	(3,514)	*Provision for impairment of fuel*
	(14,661)	(14,478)	
	119,575	84,516	

Mutasi penyisihan adalah sebagai berikut: / *Movement in the provisions was as follows:*

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Saldo awal	14,478	13,924	*Beginning balance*
Penambahan	1,494	586	*Additions*
Pengurangan dan pembalikan	(1,311)	(32)	*Deductions and reversal*
Saldo akhir	14,661	14,478	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan bergerak lambat tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete and slow-moving inventories.

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penurunan nilai persediaan bahan bakar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan tersebut.

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal 30 Juni 2025, seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar Rp9,5 triliun (setara dengan AS$587.213) (31 Desember 2024: Rp9,5 triliun (setara dengan AS$589.793)). Manajemen berpendapat bahwa persediaan dan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 telah diasuransikan secara memadai.

***6. INVENTORIES** (continued)*

Management believes that the provision for impairment of fuel is adequate to cover possible losses from impairment of fuel inventories.

There is no inventory pledged as collateral.

As at 30 June 2025, the stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, were insured for property all risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage amounting to Rp9.5 trillion (equivalent to US$587,213) (31 December 2024: Rp9.5 trillion (equivalent to US$589,793)). Management believes that inventories and property, plant and equipment as at 30 June 2025 were adequately insured.

7. PERPAJAKAN / ***7. TAXATION***

a. Pajak dibayar di muka / ***a. Prepaid taxes***

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2025	29,605	-	*2025* -
- 2024	35,716	35,651	*2024* -
- 2023	1,896	48,874	*2023* -
- 2022	31	54	*2022* -
- 2021	12	12	*2021* -
- 2019	1,508	1,508	*2019* -
- 2018	3,003	3,003	*2018* -
- 2017	928	928	*2017* -
- 2015	-	24	*2015* -
Pajak lain-lain			*Other taxes*
- Pajak penghasilan - pasal 23/26, 22, dan 4(2)	4,517	2,785	*Income taxes - articles 23/26, 22 and 4(2)* -
- Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB")	2,058	-	*Land and building tax* -
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	69,974	207,485	*Value Added Tax ("VAT")* -
Jumlah pajak dibayar di muka	149,248	300,324	*Total prepaid taxes*
Bagian lancar			*Current portion*
Pajak lain-lain	-	78	*Other taxes*
Jumlah bagian lancar	-	78	*Total current portion*
Bagian tidak lancar			*Non-current portion*
Pajak penghasilan badan	72,699	90,054	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain	76,549	210,192	*Other taxes*
Jumlah bagian tidak lancar	149,248	300,246	*Total non-current portion*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / *TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *Taxes payable*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2025	11,979	-	*2025* -
- 2024	-	22,763	*2024* -
	11,979	22,763	
Pajak lain-lain			*Other taxes*
- PPN	1,878	2,376	*VAT* -
- Pajak penghasilan - pasal 15, 4(2), 21, dan 23/26	3,637	4,347	*Income taxes - articles 15, 4(2), 21 and 23/26* -
Jumlah pajak lain-lain	5,515	6,723	*Total other taxes*
Jumlah utang pajak	17,494	29,486	*Total taxes payable*

c. Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
- Beban pajak kini	37,327	34,275	*Current tax expense* -
- Beban pajak tangguhan	6,005	5,062	*Deferred tax expense* -
- Penyesuaian tahun lalu	58	954	*Adjustment in respect of prior years* -
Jumlah beban pajak penghasilan	43,390	40,291	*Total income tax expense*

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Grup belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badan pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian interim.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Group has not yet submitted its corporate income tax returns as at the reporting date of these interim consolidated financial statements.

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / *7. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of the current corporate income tax expense is as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	137,383	168,955	*Consolidated profit before income tax*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%	30,224	37,170	*Income tax calculated at prevailing rate of 22%*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
- Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(2,627)	(3,356)	*- Finance income subject to final tax*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	2,290	4,224	*- Non-deductible expenses*
- Penyesuaian penjualan atas penerapan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 dan No. 18/2025	8,030	1,937	*- Sales adjustment upon application of Government Regulation No. 15/2022 and No. 18/2025*
- Amortisasi properti pertambangan	(150)	(138)	*- Amortisation of mining properties*
- Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan yang diutilisasi	(218)	(1,320)	*- Utilisation of tax losses carried forward*
- Penyesuaian tahun lalu - pajak kini	58	954	*- Adjustment in respect of prior years - current tax*
- Aset pajak tangguhan tidak diakui	5,783	820	*- Unrecognised deferred tax assets*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	43,390	40,291	*Consolidated income tax expense*

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Rincian rugi pajak Grup adalah sebagai berikut:

The tax losses can be utilised against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. The Group's tax losses are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
2020	-	2,123	*2020*
2021	4,315	4,315	*2021*
2022	4,116	4,174	*2022*
2023	6,414	7,348	*2023*
2024	7,815	7,607	*2024*
2025	26,286	-	*2025*
	48,946	25,567	

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

***7. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between the profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income is as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	137,383	168,955	*Consolidated profit before income tax*
Penyesuaian untuk jurnal eliminasi konsolidasian	165,102	93,120	*Adjusted for consolidation elimination entries*
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(136,912)	(169,229)	*Less: profit before income tax subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	165,573	92,846	*Profit before income tax - the Company*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	4,678	6,974	*Non-deductible expenses*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(300)	(5,484)	*Interest income subject to final tax*
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(164,428)	(88,749)	*Non-taxable income*
Perbedaan nilai buku aset tetap antara komersial dan fiskal	126	144	*Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment*
Perbedaan perlakuan liabilitas sewa antara komersial dan fiskal	(3)	-	*Difference between commercial and tax treatment of lease liabilities*
Penyisihan imbalan karyawan	554	91	*Provision for employee benefits*
Penghasilan kena pajak	6,200	5,822	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	1,364	1,281	*Current income tax expense - the Company*
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	35,963	32,994	*Current income tax expense - subsidiaries*
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	37,327	34,275	*Consolidated current income tax expense*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan, bersih / ***d. Deferred tax assets, net***

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	58	58	*Amortisation on deferred exploration*
Perbedaan nilai buku aset tetap antara komersial dan fiskal	22,587	25,123	*Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment*
Perbedaan nilai buku biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan antara komersial dan fiskal	(8,902)	(6,973)	*Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs*
Perbedaan perlakuan perbaikan dan pemeliharaan alat berat dan ban antara komersial dan fiskal	518	615	*Difference between commercial and tax treatment of repair and maintenance - overhaul and tires*
Penyisihan imbalan karyawan	4,846	3,910	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk royalti	156	156	*Provision for royalty*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	14,135	14,464	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain	957	957	*Provision for impairment of other receivables*
Penyisihan untuk pengembangan masyarakat	121	121	*Provision for community development*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	2,294	2,253	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
Penyisihan untuk persediaan bahan bakar bergerak lambat	773	773	*Provision for slow-moving of fuel*
Penyisihan piutang tak tertagih	913	913	*Allowance for doubtful accounts*
Aset untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	(16)	(16)	*Assets for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	1,041	1,041	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Keuntungan atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	(2,196)	(1,421)	*Unrealised gain on derivative transactions*
Rugi pajak yang dibawa ke masa depan	7,905	3,893	*Tax losses carried forward*
Perbedaan perlakuan liabilitas sewa antara komersial dan fiskal	14,624	626	*Difference between commercial and tax treatment of lease liabilities*
Perbedaan perlakuan aset hak-guna antara komersial dan fiskal	(13,171)	(639)	*Difference between commercial and tax treatment of right-of-use assets*
Penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap	17	1,623	*Provision for impairment of property, plant and equipment*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(13,193)	(8,936)	*Unrecognised deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	33,467	38,541	*Deferred tax assets, net*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan, bersih (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets, net** (continued)*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Aset pajak tangguhan pada awal periode	38,541	40,061	*Deferred tax assets at the beginning of the period*
Dibebankan ke laba rugi konsolidasian	(6,055)	(2,785)	*Charged to consolidated profit or loss*
Dikreditkan ke ekuitas	1,041	1,620	*Credited to equity*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(60)	(355)	*Exchange differences due to financial statements' translation*
Aset pajak tangguhan pada akhir periode	33,467	38,541	*Deferred tax assets at the end of the period*

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih / ***e. Deferred tax liabilities, net***

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Properti pertambangan	2,014	2,164	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1,889)	(1,862)	*Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment*
Perbedaan nilai buku biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan antara komersial dan fiskal	3,026	3,026	*Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs*
Penyisihan imbalan karyawan	(935)	(862)	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(1,403)	(1,403)	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk pengembangan masyarakat	(2)	(2)	*Provision for community development*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(53)	(53)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	(48)	(48)	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Rugi pajak yang dibawa ke masa depan	(2,862)	(1,732)	*Tax losses carried forward*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	4,392	3,062	*Unrecognised deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2,240	2,290	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas pajak tangguhan pada awal periode	2,290	2,077	*Deferred tax liabilities at the beginning of the period*
(Dikreditkan)/dibebankan ke laba rugi konsolidasian	(50)	354	*(Credited)/charged to consolidated profit or loss*
Dikreditkan ke ekuitas	-	(141)	*Credited to equity*
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir periode	2,240	2,290	*Deferred tax liabilities at the end of the period*

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih (lanjutan)

Aset pajak tangguhan senilai AS$10.767 pada tanggal 30 Juni 2025 (31 Desember 2024: AS$5.625) terkait dengan rugi pajak sejumlah AS$48.946 pada tanggal 30 Juni 2025 (31 Desember 2024: AS$25.567) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian JBG, KTD, TRUST, IBU, IBP, IEU, NPR, GEM, SME, CPI, dan IHP karena tidak terdapat keyakinan bahwa rugi fiskal tersebut dapat digunakan sebelum masa berlaku berakhir.

f. Audit dan litigasi pajak

Berikut adalah status keberatan, permohonan banding, Peninjauan Kembali ("PK"), dan gugatan perpajakan yang masih dalam proses pada tanggal 30 Juni 2025:

***7. TAXATION** (continued)*

***e. Deferred tax liabilities, net** (continued)*

Deferred tax assets of US$10,767 as at 30 June 2025 (31 December 2024: US$5,625) have not been recognised in respect of total tax losses of US$48,946 as at 30 June 2025 (31 December 2024: US$25,567). These losses comprised JBG's, KTD's, TRUST's, IBU's, IBP's, IEU's, NPR's, GEM's, SME's, CPI's and IHP's losses as it is uncertain that the tax losses can be utilised prior to their expiry.

f. Tax audits and litigation

The status of outstanding taxation objections, appeals, Judicial Reviews and legal suits as at 30 June 2025 are as follows:

Tahun Pajak/ ***Fiscal year***	**Perusahaan/** ***Company***	**Jenis Pajak/** ***Tax type***	**Surat ketetapan pajak/** ***Tax assessment letter***	**Jumlah yang diperkarakan/** ***Disputed amount***	**Tercatat sebagai pajak dibayar di muka/** ***Recorded as prepaid taxes***	**Status**
2011	TCM	Pajak Penghasilan ("PPh") 23/ *Withholding Tax ("WHT") 23*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp36,4 miliar (setara dengan AS$2,2 juta)/*Rp36.4 billion (equivalent to US$2.2 million)*	-	PK/ *Judicial review*
2015	IMM	PPN/*VAT*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp69,4 miliar (setara dengan AS$4,2 juta)/*Rp69.4 billion (equivalent to US$4.2 million)*	Rp1,2 miliar (setara dengan AS$0,1 juta)/*Rp1.2 billion (equivalent to US$0.1 million)*	PK/ *Judicial Review*
2016	IMM	PPh 26/ *WHT 26*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp27,7 miliar (setara dengan AS$1,7 juta)/ *Rp27.7 billion (equivalent to US$1.7 million)*	-	PK/ *Judicial Review*
2017	BEK	PPh Badan/*CIT*	Kurang bayar/ *Underpayment*	AS$0,9 juta/ *US$0.9 million*	AS$0,9 juta/ *US$0.9 million*	Banding/ *Appeal*
2018	BEK	PPh Badan/*CIT*	Kurang bayar/ *Underpayment*	AS$1,0 juta/ *US$1.0 million*	AS$1,0 juta/ *US$1.0 million*	Banding/ *Appeal*
2018	TCM	PPh Badan/*Corporate Income Tax ("CIT")*	Kurang bayar/ *Underpayment*	AS$2,0 juta/ *US$2.0 million*	AS$2,0 juta/ *US$2.0 million*	Banding/ *Appeal*
2018	TCM	PPh 26/ *WHT 26*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp14,2 miliar (setara dengan AS$0,9 juta)/ *Rp14.2 billion (equivalent to US$0.9 million)*	AS$0,8 juta/ *US$0.8 million*	Banding/ *Appeal*
2019	KTD	PPh Badan/*CIT*	Kurang bayar/ *Underpayment*	AS$1,5 juta/ *US$1.5 million*	AS$1,5 juta/ *US$1.5 million*	Keberatan/ *Objection*
2020	IMM	PPN/*VAT*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp24,6 miliar (setara dengan AS$1,5 juta)/ *Rp24.6 billion (equivalent to US$1.5 million)*	AS$0,5 juta/ *US$0.5 million*	PK/ *Judicial Review*
2021	TRUST	PPh Badan/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	Rp61,6 miliar (setara dengan AS$3,7 juta)/ *Rp61.6 billion (equivalent to US$3.7 million)*	-	Banding/ *Appeal*
2022	TRUST	PPh Badan/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	Rp24,2 miliar (setara dengan AS$1,5 juta)/ *Rp24.2 billion (equivalent to US$1.5 million)*	-	Banding/ *Appeal*

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit dan litigasi pajak (lanjutan)

Berikut adalah status keberatan, permohonan banding, Peninjauan Kembali ("PK"), dan gugatan perpajakan yang masih dalam proses pada tanggal 30 Juni 2025 (lanjutan):

Tahun pajak *Fiscal year*	Perusahaan/ *Company*	Jenis Pajak/ *Tax type*	Surat ketetapan pajak/ *Tax assessment letter*	Jumlah yang diperkarakan/ *Disputed amount*	Tercatat sebagai pajak dibayar di muka/ *Recorded as prepaid taxes*	Status
2022	TRUST	PPh 23/ *WHT 23*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp21,0 miliar (setara dengan AS$1,3 juta)/ *Rp21.0 billion (equivalent to US$1.3 million)*	Rp21,0 miliar (setara dengan AS$1,3 juta)/ *Rp21.0 billion (equivalent to US$1.3 million)*	Banding/ *Appeal*
2023	IMM	PBB/ *Land and building*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp33,4 miliar (setara dengan AS$2,0 juta)/ *Rp33.4 billion (equivalent to US$2.0 million)*	Rp33,4 miliar (setara dengan AS$2,0 juta)/ *Rp33.4 billion (equivalent to US$2.0 million)*	Keberatan/ *Objection*
2023	BEK	PPh Badan/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	AS$0,8 juta/ *US$0.8 million*	AS$0,8 juta/ *US$0.8 million*	Keberatan/ *Objection*
2023	BEK	PPh 26/ *WHT 26*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp15,4 miliar (setara dengan AS$1,0 juta)/ *Rp15.4 billion (equivalent to US$1.0 million)*	Rp15,4 miliar (setara dengan AS$1,0 juta)/ *Rp15.4 billion (equivalent to US$1.0 million)*	Keberatan/ *Objection*
2023	IMM	PPh 26/ *WHT 26*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Rp11,0 miliar (setara dengan AS$0,7 juta)/ *Rp11.0 billion (equivalent to US$0.7 million)*	Rp11,0 miliar (setara dengan AS$0,7 juta)/ *Rp11.0 billion (equivalent to US$0.7 million)*	Keberatan/ *Objection*

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, pajak berikut sedang dalam proses audit oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"):

- berbagai jenis pajak di TCM dan BEK untuk tahun pajak 2021;
- berbagai jenis pajak di IMM untuk tahun pajak 2022;
- berbagai jenis pajak di TRUST dan JBG untuk tahun pajak 2024;
- PPN di EBP untuk periode pajak Januari - November 2022;
- PBB di IMM untuk tahun pajak 2024.

Berikut adalah pengembalian pajak dan kompensasi selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025:

Periode/tahun pajak/ *Fiscal period/year*	Perusahaan/ *Company*	Jenis pajak/ *Tax type*	Surat ketetapan pajak/ *Tax assessment letter*	Tanggal pengembalian diterima/ *Date of refund received*	Jumlah pengembalian/ *Refund amount*	Jumlah awal yang diklaim/ *Initial amount claimed*
2023	IMM	PPh/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	16 Mei/ *May* 2025	Rp372.184.228.025 (setara dengan AS$22,1 juta), sisanya sudah dikompensasikan pada kurang bayar pajak lain-lain/*Rp372,184,228,025 (equivalent to US$22.1 million), the remaining has been compensated to other taxes underpayment*	Rp382.621.292.118 (setara dengan AS$22,7 juta)/ *Rp382,621,292,118 (equivalent to US$22.7 million)*
2023	EBP	PPh/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	19 Mei/ *May* 2025	Rp21.581.794.244 (setara dengan AS$1,3 juta)/*Rp21,581,794,244 (equivalent to US$1.3 million)*	Rp21.581.794.244 (setara dengan AS$1,3 juta)/ *Rp21,581,794,244 (equivalent to US$1.3 million)*

7. *TAXATION (continued)*

f. *Tax audits and litigation (continued)*

The status of outstanding taxation objections, appeals, Judicial Reviews and legal suits as at 30 June 2025 are as follows (continued):

As at the date of these interim consolidated financial statements, the following taxes are still in the process of audits by the Directorate General of Tax ("DGT"):

- *various taxes of TCM and BEK for fiscal year of 2021;*
- *various taxes of IMM for fiscal year of 2022;*
- *various taxes of TRUST and JBG for fiscal year of 2024;*
- *VAT for periods January - November 2022 of EBP;*
- *Land and building tax of IMM for fiscal year of 2024.*

The following table summarises the tax refund and compensation during the six-month period ended 30 June 2025:

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / *TAXATION (continued)*

f. Audit dan litigasi pajak (lanjutan) / *Tax audits and litigation (continued)*

Berikut adalah pengembalian pajak dan kompensasi selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 (lanjutan):

The following table summarises the tax refund and compensation during the six-month period ended 30 June 2025 (continued):

Periode/tahun pajak/ *Fiscal period/year*	Perusahaan/ *Company*	Jenis pajak/ *Tax type*	Surat ketetapan pajak/ *Tax assessment letter*	Tanggal pengembalian diterima/ *Date of refund received*	Jumlah pengembalian/ *Refund amount*	Jumlah awal yang diklaim/ *Initial amount claimed*
Januari - Desember/ *January - December* 2023	EBP	PPN/*VAT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	19 Mei/ *May* 2025	Rp154.450.326.460 (setara dengan AS$9,3 juta)/*Rp154,450,326,460 (equivalent to US$9.3 million)*	Rp154.450.326.460 (setara dengan AS$9,3 juta)/ *Rp154,450,326,460 (equivalent to US$9.3 million)*
Januari - Desember/ *January - December* 2023	IMM	PPN/*VAT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	19 Mei/ *May* 2025	Rp635.259.627.427 (setara dengan AS$38,4 juta)/*Rp635,259,627,427 (equivalent to US$38.4 million)*	Rp635.267.238.285 (setara dengan AS$38,4 juta)/ *Rp635,267,238,285 (equivalent to US$38.4 million)*
Januari - Desember/ *January - December* 2023	JBG	PPN/*VAT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	20 Mei/ *May* 2025	Rp66.002.152.953 (setara dengan AS$4,0 juta)/*Rp66,002,152,953 (equivalent to US$4.0 million)*	Rp66.085.099.368 (setara dengan AS$4,0 juta)/ *Rp66,085,099,368 (equivalent to US$4.0 million)*
2023	BEK	PPh/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	10 Juni/ *June* 2025	Rp259.626.193.806 (setara dengan AS$15,4 juta)/*Rp259,626,193,806 (equivalent to US$15.4 million)*	Rp273.661.931.078 (setara dengan AS$16,3 juta)/ *Rp273,661,931,078 (equivalent to US$16.3 million)*
Januari - Desember/ *January - December* 2023	BEK	PPN/*VAT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	10 Juni/ *June* 2025	Rp904.728.478.092 (setara dengan AS$55,5 juta)/*Rp904,728,478,092 (equivalent to US$55.5 million)*	Rp904.856.964.692 (setara dengan AS$55,5 juta)/ *Rp904,856,964,692 (equivalent to US$55.5 million)*
2023	TCM	PPh/*CIT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	11 Juni/ *June* 2025	Rp135.368.604.695 (setara dengan AS$8,0 juta)/*Rp135,368,604,695 (equivalent to US$8.0 million)*	Rp144.773.117.991 (setara dengan AS$8,6 juta)/ *Rp144,773,117,991 (equivalent to US$8.6 million)*
Januari - Desember/ *January - December* 2023	TCM	PPN/*VAT*	Lebih bayar/ *Overpayment*	11 Juni/ *June* 2025	Rp361.031.132.098 (setara dengan AS$22,2 juta), sisanya sudah dikompensasikan pada kurang bayar pajak lain-lain/ *Rp361,031,132,098 (equivalent to US$22.2 million), the remaining has been compensated to other taxes underpayment*	Rp361.447.701.679 (setara dengan AS$22,2 juta)/ *Rp361,447,701,679 (equivalent to US$22.2 million)*

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136") diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi tempat perusahaan didirikan, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2025.

Grup berada dalam cakupan aturan model Pilar Dua *Organisation for Economic Co-operation and Development* ("OECD") dan menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua sejak 1 Januari 2025.

Untuk yurisdiksi Indonesia, Grup memenuhi relaksasi dalam *Transitional Country-by-Country Reporting* ("CbCR") *Safe Harbour* berdasarkan ketentuan Pilar Dua sehingga tidak ada tambahan pajak yang diperlukan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2025.

***7. TAXATION** (continued)*

g. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group calculates and pays tax on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 31 December 2024, the Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025.

The Group is within the scope of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

For the Indonesian jusrisdiction, the Group meets the Transitional Country-by-Country Reporting ("CbCR") Safe Harbour relief under the Pillar Two rules, therefore, there was no top-up tax required for the six-month period ended 30 June 2025.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *8. ADVANCES AND PREPAYMENTS*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Royalti	72,303	66,256	*Royalty*
Uang muka terkait pembelian aset tetap	10,575	7,608	*Advance related to property, plant and equipment purchase*
Uang muka pemasok	7,084	7,842	*Advance to suppliers*
Iuran kehutanan dibayar di muka	6,259	17,985	*Prepaid forestry fee*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$1.000)	9,466	2,922	*Others (each less than US$1,000)*
Jumlah	105,687	102,613	*Total*
Bagian lancar	(22,810)	(26,743)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	82,877	75,870	*Non-current portion*

9. ASET LAINNYA / *9. OTHER ASSETS*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	72,173	95,000	*Financial assets measured at amortised cost*
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	1,000	1,000	*Financial assets at FVTPL*
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1,036	925	*Financial assets at FVOCI*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$1.000)	11,827	13,290	*Others (each less than US$1,000)*
	86,036	110,215	
Bagian lancar	(75,767)	(100,936)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	10,269	9,279	*Non-current portion*

9. ASET LAINNYA (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada tanggal 30 Juni 2025, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi pemerintah Indonesia, obligasi pemerintah Amerika Serikat dan sukuk ijarah dengan tingkat kupon berkisar dari 4,125% per tahun sampai 4,325% per tahun dengan beberapa periode jatuh tempo dan investasi di pasar uang. Pada tanggal 30 Juni 2025, seluruh aset keuangan terkait sudah jatuh tempo pada periode Januari sampai Mei 2025.

Penghasilan bunga efektif yang diperoleh dari investasi pada instrumen utang selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebesar AS$637 (31 Desember 2024: AS$661) yang disajikan sebagai bagian dari "penghasilan keuangan" pada laporan laba rugi konsolidasian interim.

b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa dan investasi di pasar uang.

c. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2025 adalah laba sebesar AS$96 (30 Juni 2024: laba sebesar AS$110) disajikan pada laba/(rugi) komprehensif lain periode berjalan.

d. Lain-lain

Saldo ini terutama merupakan deposito yang dapat dikembalikan terkait sewa apartemen dan sewa gedung kantor, dan lain-lain.

***9. OTHER ASSETS** (continued)*

a. Financial assets measured at amortised cost

As at 30 June 2025, financial assets measured at amortised cost represent time deposits with maturities of more than three months.

As at 31 December 2024, financial assets measured at amortised cost represent investments in debt securities in the form of Indonesian government bonds, United States government bonds and sukuk ijarah with coupon rates ranging from 4.125% per annum to 4.325% per annum with various maturities and an investment in money market. As at 30 June 2025, these related financial assets have matured in the period of January to May 2025.

Effective interest income earned from investment in debt securities during the year 30 June 2025 amounted to US$637 (31 December 2024: US$661) was presented as part of "finance income" in the interim consolidated statements of profit or loss.

b. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL as of 30 June 2025 and 31 December 2024 represent investment in unlisted equity securities and an investment in money market.

c. Financial assets at FVOCI

Financial assets at FVOCI represent investment in unlisted equity securities.

Fair value movements in financial assets at FVOCI the year ended 30 June 2025 was gain of US$96 (30 June 2024: Gain of US$110) are presented in other comprehensive income/(loss) for the period.

d. Others

These balances mainly represent refundable deposits related to apartment rental and office building rental and others.

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	30 Juni/*June* 2025						
	Saldo awal/ *Opening balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan/ reklasifikasi/ *Transfer/ reclassifications***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Bangunan	181,054	-	(71)	455	(36)	181,402	*Buildings*
Infrastruktur	193,269	-	-	1,272	(31)	194,510	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	491,315	1,733	(8,349)	4,207	(465)	488,441	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	37,084	675	(456)	578	(13)	37,868	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,750	-	(1)	-	(1)	2,748	*Vehicles*
	905,472	2,408	(8,877)	6,512	(546)	904,969	
Aset dalam penyelesaian	61,323	29,748	(64)	(6,512)	(49)	84,446	*Construction in progress*
	966,795	32,156	(8,941)	-	(595)	989,415	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	165,423	2,309	(69)	-	(10)	167,653	*Buildings*
Infrastruktur	143,954	3,006	-	-	(8)	146,952	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	445,430	8,002	(7,927)	-	(236)	445,269	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	31,805	952	(449)	-	26	32,334	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,406	39	(1)		5	2,449	*Vehicles*
	789,018	14,308	(8,446)	-	(223)	794,657	
Penyisihan penurunan nilai							***Provision for impairment***
Aset dalam penyelesaian	78	-	-	-	-	78	*Construction in progress*
Nilai buku bersih	**177,699**					**194,680**	***Net book value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / ***10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

	31 Desember/*December* 2024						
	Saldo awal/ *Opening balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan/ reklasifikasi/ *Transfer/ reclassifications***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Bangunan	177,332	-	(108)	4,142	(312)	181,054	*Buildings*
Infrastruktur	182,157	-	(26)	11,342	(204)	193,269	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	511,358	9,804	(9,373)	(15,271)	(5,203)	491,315	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	35,068	1,711	(366)	835	(164)	37,084	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3,041	6	(281)	-	(16)	2,750	*Vehicles*
	908,956	11,521	(10,154)	1,048	(5,899)	905,472	
Aset dalam penyelesaian	45,855	50,877	(115)	(34,235)	(1,059)	61,323	*Construction in progress*
	954,811	62,398	(10,269)	(33,187)	(6,958)	966,795	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	161,066	4,753	(108)	(147)	(141)	165,423	*Buildings*
Infrastruktur	138,589	5,501	(26)	-	(110)	143,954	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	453,882	27,407	(8,900)	(23,386)	(3,573)	445,430	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	30,479	1,814	(366)	(8)	(114)	31,805	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,519	96	(203)	-	(6)	2,406	*Vehicles*
	786,535	39,571	(9,603)	(23,541)	(3,944)	789,018	
Penyisihan penurunan nilai							***Provision for impairment***
Pabrik, mesin, dan peralatan	176	-	-	(176)	-	-	*Plant, machinery and equipment*
Aset dalam penyelesaian	78	-	-	-	-	78	*Construction in progress*
	254	-	-	(176)	-	78	
Nilai buku bersih	**168,022**					**177,699**	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2024, harga perolehan sebesar AS$33.187 dan akumulasi penyusutan sebesar AS$23.541 merupakan aset yang dimiliki untuk dijual sehingga direklasifikasi dari aset tetap ke akun “aset lainnya”.

As at 31 December 2024, the acquisition costs of US$33,187 and accumulated depreciation of US$23,541 represent assets held for sale and have been reclassified from property, plant and equipment to “other assets”.

Pada bulan Januari 2025, Grup telah menjual aset yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp37 miliar (setara dengan AS$2.311).

In January 2025, the Group sold the assets held for sale for Rp37 billion (equivalent to US$2,311).

10. ASET TETAP (lanjutan) / ***10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The acquisition costs of property, plant and equipment which have been fully depreciated but are still in use as at 30 June 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Pabrik, mesin, dan peralatan	249,876	256,504	*Plant, machinery and equipment*
Bangunan	126,431	117,326	*Buildings*
Infrastruktur	92,302	91,767	*Infrastructure*
Perabotan dan perlengkapan kantor	27,162	27,152	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,110	2,111	*Vehicles*
	497,881	494,860	

Pada tanggal 30 Juni 2025, seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar Rp9,5 triliun (setara dengan AS$587.213) (31 Desember 2024: Rp9,5 triliun (setara dengan AS$589.793)). Manajemen berpendapat bahwa persediaan dan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 telah diasuransikan secara memadai.

As at 30 June 2025, the stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, were insured for property all risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage amounting to Rp9.5 trillion (equivalent to US$587,213) (31 December 2024: Rp9.5 trillion (equivalent to US$589,793)). Management believes that inventories and property, plant and equipment as at 30 June 2025 were adequately insured.

Grup memiliki hak penuh terhadap semua aset yang tercantum di laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dan tidak terdapat hak gadai atau sitaan atas aset Grup atau tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

The Group has satisfactory rights to all assets appearing in the interim consolidated statement of financial position, and there are no liens and encumbrances on the Group's assets nor have any assets been pledged as collateral.

Pelepasan aset tetap untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Disposals of property, plant and equipment for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024 were as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	576	117	*Proceeds from disposals of property, plant and equipment*
Nilai buku aset tetap yang dilepas dan dihapuskan	(495)	(232)	*Book value of disposed and written-off property, plant and equipment*
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan dan penghapusan aset tetap	81	(115)	*Gain/(loss) on disposals and write-off of property, plant and equipment*

10. ASET TETAP (lanjutan) / ***10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

Mutasi penyisihan penurunan nilai aset tetap adalah sebagai berikut: / *Movement in provision for impairment of property, plant and equipment is as follows:*

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Saldo awal	78	254	*Beginning balance*
Pengurangan	-	(176)	*Deductions*
Saldo akhir	78	78	*Ending balance*

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *Depreciation expenses for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024 were charged as follows:*

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	13,934	17,020	*Cost of revenue (Note 25)*
Beban umum dan administrasi	369	389	*General and administration expenses*
Beban penjualan	5	8	*Selling expenses*
	14,308	17,417	

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

***10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed as at the date of the interim consolidated financial statements as follows:

30 Juni/*June* 2025

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir periode	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date***	***Construction in progress that has not been completed at the period end***
Sertifikasi lahan	99%	8,058	Desember/ *December* 2025	*Land certification*
Pembangunan jalan/jembatan	20-90%	34,812	Oktober/*October* - Desember/*December* 2025	*Road/bridge construction*
Lain - lain (masing-masing kurang dari 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10-95%	41,576	Desember/ *December* 2026	*Others (each less than 5% of construction in progress)*
		84,446		

31 Desember/*December* 2024

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date***	***Construction in progress that has not been completed at the year end***
Sertifikasi lahan	99%	8,518	Desember/ *December* 2025	*Land certification*
Pembangunan jalan/jembatan	20 - 90%	18,446	Oktober/*October* - Desember/*December* 2025	*Road/bridge construction*
Lain - lain (masing-masing kurang dari 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	5 - 95%	34,359	Desember/ *December* 2025	*Others (each less than 5% of construction in progress)*
		61,323		

Grup melakukan penilaian pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 untuk menentukan apakah terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap Grup mungkin mengalami penurunan nilai. Grup menyimpulkan bahwa tidak ada indikator penurunan nilai.

The Group performed an assessment as at 30 June 2025 and 31 December 2024 to determine whether there were any facts and circumstances indicating that the carrying value of the Group's property, plant and equipment may be impaired. The Group concluded that there were no impairment indicators.

11. SEWA / *11. LEASES*

a. Aset hak-guna / *a. Right-of-use assets*

	30 Juni/*June* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Costs***
Gedung, konstruksi dan penunjang gedung	1,529	72	(51)	-	1,550	*Buildings, construction and building improvements*
Mesin dan peralatan	112	229	-	(1)	340	*Machinery and equipment*
Kendaraan bermotor (termasuk kapal *time charter*)	3,202	75,492	-	(3)	78,691	*Motor vehicles (including time charter vessel)*
	4,843	75,793	(51)	(4)	80,581	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Gedung, konstruksi dan penunjang gedung	212	259	(51)	-	420	*Buildings, construction and building improvements*
Mesin dan peralatan	79	95	-	(1)	173	*Machinery and equipment*
Kendaraan bermotor (termasuk kapal *time charter*)	1,600	17,798	-	(3)	19,395	*Motor vehicles (including time charter vessel)*
	1,891	18,152	(51)	(4)	19,988	
	2,952				**60,593**	

11. SEWA (lanjutan) / ***11. LEASES** (continued)*

a. Aset hak-guna (lanjutan) / ***a. Right-of-use assets** (continued)*

	31 Desember/*December* 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Costs***
Gedung, konstruksi dan penunjang gedung	1,205	1,478	(1,154)	-	1,529	*Buildings, construction and building improvements*
Mesin dan peralatan	2,209	112	(2,209)	-	112	*Machinery and equipment*
Kendaraan bermotor (termasuk kapal *time charter*)	-	3,203	-	(1)	3,202	*Motor vehicles (including time charter vessel)*
	3,414	4,793	(3,363)	(1)	4,843	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Gedung, konstruksi dan penunjang gedung	791	575	(1,154)	-	212	*Buildings, construction and building improvements*
Mesin dan peralatan	1,884	404	(2,209)	-	79	*Machinery and equipment*
Kendaraan bermotor (termasuk kapal *time charter*)	-	1,601	-	(1)	1,600	*Motor vehicles (including time charter vessel)*
	2,675	2,580	(3,363)	(1)	1,891	
	739				**2,952**	

11. SEWA (lanjutan) / ***11. LEASES** (continued)*

a. Aset hak-guna (lanjutan) / ***a. Right-of-use assets** (continued)*

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the period ended 30 June 2025 and 2024 were charged as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Beban pokok pendapatan	1,820	320	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi	261	301	*General and administration expenses*
Beban penjualan (Catatan 26)	16,071	801	*Selling expenses (Note 26)*
	18,152	1,422	

b. Liabilitas sewa / ***b. Lease liabilities***

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum			*Gross finance lease liabilities - minimum lease payments*
Tidak lebih dari 1 tahun	44,582	2,341	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	27,760	789	*Later than 1 year and no later than 5 years*
	72,342	3,130	
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	(5,057)	(229)	*Future finance charges on finance leases*
Nilai kini liabilitas sewa	67,285	2,901	*The present value of lease liabilities*
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*The present value of lease liabilities is as follows:*
Tidak lebih dari 1 tahun	40,642	2,171	*No later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	26,643	730	*Later than 1 year and no later than 5 years*
	67,285	2,901	

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Bagian jangka pendek	40,642	2,171	*Current portion*
Bagian jangka panjang	26,643	730	*Non-current portion*
	67,285	2,901	

11. SEWA (lanjutan)

Laporan laba rugi konsolidasian interim menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

***11. LEASES** (continued)*

The interim consolidated statements of profit or loss show the following amounts related to leases:

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Beban bunga	3,122	144	*Interest expense*
Beban terkait sewa jangka pendek	8,302	23,078	*Expenses relating to short-term leases*
Beban terkait sewa atas aset bernilai rendah	781	618	*Expenses relating to leases of low-value assets*
Beban terkait sewa variabel	4,663	5,068	*Expenses relating to variable leases*

Jumlah yang terkait dengan sewa jangka pendek, sewa atas aset bernilai rendah, dan sewa variabel tidak dimasukkan sebagai liabilitas sewa berdasarkan sifatnya sebagaimana dibahas pada Catatan 2y.

Amounts related to short-term leases, leases of low-value assets and variable leases are not required to be included as lease liabilities based on their nature as discussed in Note 2y.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar AS$25.155 dan AS$35.470.

The total cash outflow for leases for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024 was US$25,155 and US$35,470, respectively.

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan sewa gedung, peralatan berat, kendaraan, dan kapal (*time charter*). Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari satu sampai dengan tiga tahun, tetapi dapat memiliki opsi perpanjangan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset yang disewakan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

The Group entered into several lease agreements which are mainly related to rental of buildings, heavy equipment, vehicles and shipping vessels (time charter). Rental agreements are typically made for fixed periods of one to three years but may have extension options as described in Note 3. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any convenants, but leased assets may not be used as security for borrowing purposes.

12. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN / *12. DEFERRED STRIPPING COSTS*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Biaya:			***Cost:***
IMM			***IMM***
- Blok Barat	114,340	114,340	*West Block* -
- Blok Timur	402,184	385,913	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	28,742	28,742	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	13,262	13,262	*North Block* -
- Blok Selatan	86,367	72,796	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	44,613	44,613	*Tandung Mayang* -
- Embalut	32,639	32,639	*Embalut* -
BEK			***BEK***
- Biangan	214,239	187,325	*Biangan* -
GPK	1,457	1,464	***GPK***
NPR	815	-	***NPR***
TIS	245	246	***TIS***
Jumlah biaya	938,903	881,340	***Total cost***
Akumulasi amortisasi:			***Accumulated amortisation:***
IMM			***IMM***
- Blok Barat	(114,340)	(114,340)	*West Block* -
- Blok Timur	(318,035)	(310,939)	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	(28,742)	(28,742)	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	(13,262)	(13,262)	*North Block* -
- Blok Selatan	(70,341)	(69,913)	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	(44,613)	(44,613)	*Tandung Mayang* -
- Embalut	(32,639)	(32,639)	*Embalut* -
BEK			***BEK***
- Biangan	(97,940)	(90,396)	*Biangan* -
GPK	(68)	(33)	***GPK***
TIS	(41)	(17)	***TIS***
Akumulasi amortisasi	(720,021)	(704,894)	***Accumulated amortisation***
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, bersih	**218,882**	**176,446**	***Deferred stripping costs, net***

Grup melakukan penilaian pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 untuk menentukan apakah terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan Grup mungkin mengalami penurunan nilai. Grup menyimpulkan bahwa tidak ada indikator penurunan nilai.

The Group performed an assessment as at 30 June 2025 and 31 December 2024 to determine whether there were any facts and circumstances indicating that the carrying value of the Group's deferred stripping costs may be impaired. The Group concluded that there were no impairment indicators.

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN / *13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*

	30 Juni/*June* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan							***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti							*Areas with proven reserves*
IMM							*IMM*
- Blok Timur	6,775	-	-	-	-	6,775	*East Block* -
- Blok Barat	6,757	-	-	-	-	6,757	*West Block* -
	13,532	-	-	-	-	13,532	
TCM							*TCM*
- Blok Selatan	91,728	22,508	-	-	-	114,236	*South Block* -
- Blok Utara	17,283	-	-	-	-	17,283	*North Block* -
- Nilai perolehan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu	16,512	-	-	-	-	16,512	*Acquisition cost that cannot be identified to a specific area of interest* -
	125,523	22,508	-	-	-	148,031	
KTD							*KTD*
- Embalut	73,810	-	-	-	-	73,810	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	74,000	-	-	-	-	74,000	
JBG							*JBG*
- Blok Tengah	10,634	-	-	-	-	10,634	*Central Block* -
	10,634	-	-	-	-	10,634	
BEK							*BEK*
- Biangan	54,405	2,700	-	-	-	57,105	*Biangan* -
- Tenaik	1,049	189	-	-	-	1,238	*Tenaik* -
	55,454	2,889	-	-	-	58,343	
TIS	29,857	-	-	-	(83)	29,774	*TIS*
	29,857	-	-	-	(83)	29,774	
NPR	51,853	1,767	-	-	(89)	53,531	*NPR*
	51,853	1,767	-	-	(89)	53,531	
GPK	42,187	7	-	-	(41)	42,153	*GPK*
	42,187	7	-	-	(41)	42,153	
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti:							*Areas which have not yet found proven reserves:*
Lain-lain	51	-	-	-	-	51	*Others*
	403,091	27,171	-	-	(213)	430,049	

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	30 Juni/*June* 2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortisation***
IMM							*IMM*
- Blok Timur	6,234	125	-	-	-	6,359	*East Block* -
- Blok Barat	6,757	-	-	-	-	6,757	*West Block* -
	12,991	125	-	-	-	13,116	
TCM							*TCM*
- Blok Selatan	60,506	1,278	-	-	-	61,784	*South Block* -
- Blok Utara	17,283	-	-	-	-	17,283	*North Block* -
- Amortisasi yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu	16,512	-	-	-	-	16,512	*Amortisation that cannot be identified to a specific area of interest* -
	94,301	1,278	-	-	-	95,579	
KTD							*KTD*
- Embalut	73,810	-	-	-	-	73,810	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	74,000	-	-	-	-	74,000	
JBG							*JBG*
- Blok Tengah	10,634	-	-	-	-	10,634	*Central Block* -
	10,634	-	-	-	-	10,634	
BEK							*BEK*
- Biangan	38,952	823	-	-	-	39,775	*Biangan* -
	38,952	823	-	-	-	39,775	
TIS	1,524	2,200	-	-	(1)	3,723	*TIS*
	1,524	2,200	-	-	(1)	3,723	
GPK	1,023	1,103	-	-	1	2,127	*GPK*
	1,023	1,103	-	-	1	2,127	
	233,425	5,529	-	-	-	238,954	
Nilai buku bersih	**169,666**					**191,095**	***Net book value***

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	31 Desember/*December* 2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai perolehan							***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti							*Areas with proven reserves*
IMM							*IMM*
- Blok Timur	6,780	4	(9)	-	-	6,775	*East Block* -
- Blok Barat	6,757	-	-	-	-	6,757	*West Block* -
	13,537	4	(9)	-	-	13,532	
TCM							*TCM*
- Blok Selatan	79,228	12,500	-	-	-	91,728	*South Block* -
- Blok Utara	17,283	-	-	-	-	17,283	*North Block* -
- Nilai perolehan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu	16,512	-	-	-	-	16,512	*Acquisition cost that cannot be identified to a specific area of interest* -
	113,023	12,500	-	-	-	125,523	
KTD							*KTD*
- Embalut	73,810	-	-	-	-	73,810	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	74,000	-	-	-	-	74,000	
JBG							*JBG*
- Blok Tengah	10,634	-	-	-	-	10,634	*Central Block* -
	10,634	-	-	-	-	10,634	
BEK							*BEK*
- Biangan	53,498	907	-	-	-	54,405	*Biangan* -
- Tenaik	357	692	-	-	-	1,049	*Tenaik* -
	53,855	1,599	-	-	-	55,454	
TIS	30,204	361	-	-	(708)	29,857	*TIS*
	30,204	361	-	-	(708)	29,857	
NPR	49,227	3,883	-	-	(1,257)	51,853	*NPR*
	49,227	3,883	-	-	(1,257)	51,853	
GPK	39,448	3,106	-	-	(367)	42,187	*GPK*
	39,448	3,106	-	-	(367)	42,187	
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti:							*Areas which have not yet found proven reserves:*
Lain-lain	51	-	-	-	-	51	*Others*
	383,979	21,453	(9)	-	(2,332)	403,091	

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	31 Desember/*December* 2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange differences due to financial statements translation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortisation***
IMM							*IMM*
- Blok Timur	5,956	278	-	-	-	6,234	*East Block* -
- Blok Barat	6,757	-	-	-	-	6,757	*West Block* -
	12,713	278	-	-	-	12,991	
TCM							*TCM*
- Blok Selatan	60,305	201	-	-	-	60,506	*South Block* -
- Blok Utara	17,283	-	-	-	-	17,283	*North Block* -
- Amortisasi yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu	16,512	-	-	-	-	16,512	*Amortisation that cannot be identified to a specific area of interest* -
	94,100	201	-	-	-	94,301	
KTD							*KTD*
- Embalut	73,810	-	-	-	-	73,810	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	-	-	-	190	*Tandung Mayang* -
	74,000	-	-	-	-	74,000	
JBG							*JBG*
- Blok Tengah	10,634	-	-	-	-	10,634	*Central Block* -
	10,634	-	-	-	-	10,634	
BEK							*BEK*
- Biangan	37,028	1,924	-	-	-	38,952	*Biangan* -
	37,028	1,924	-	-	-	38,952	
TIS	-	1,521	-	-	3	1,524	*TIS*
	-	1,521	-	-	3	1,524	
GPK	-	1,023	-	-	-	1,023	*GPK*
	-	1,023	-	-	-	1,023	
	228,475	4,947	-	-	3	233,425	
Nilai buku bersih	**155,504**					**169,666**	***Net book value***

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation or, alternatively, the sale of the respective area of interest.

Grup melakukan penilaian pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 untuk menentukan apakah terdapat fakta dan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan Grup mungkin mengalami penurunan nilai. Grup menyimpulkan bahwa tidak ada indikator penurunan nilai.

The Group performed an assessment as at 30 June 2025 and 31 December 2024 to determine whether there were any facts and circumstances indicating that the carrying value of the Group's deferred exploration and development expenditures may be impaired. The Group concluded that there were no impairment indicators.

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- PT Pamapersada Nusantara	89,294	92,404	*PT Pamapersada Nusantara* -
- PT Sinar Nirwana Sari	11,140	4,407	*PT Sinar Nirwana Sari* -
- PT Prima Jaya Persada Nusantara	10,524	4,508	*PT Prima Jaya Persada Nusantara* -
- PT Tunas Jaya Perkasa	8,844	6,916	*PT Tunas Jaya Perkasa* -
- PT Mitra Alam Persada	3,893	2,980	*PT Mitra Alam Persada* -
- PT Maju Persada Energi	3,629	2,852	*PT Maju Persada Energi* -
- PT Arkananta Apta Pratista	3,395	3,792	*PT Arkananta Apta Pratista* -
- PT Runa Persada	3,205	3,401	*PT Runa Persada* -
- PT Bukit Baiduri Energi	3,101	-	*PT Bukit Baiduri Energi* -
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$3.000)	13,622	11,679	*Others (each less than US$3,000)* -
	150,647	132,939	

Saldo tersebut di atas timbul dari pembelian suku cadang, batubara, bahan bakar, jasa penambangan, dan jasa lain-lain. Saldo utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

The balances above arose from the purchase of spare parts, coal, fuel, mining services and other services. The trade payables balances were in Rupiah.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *15. ACCRUED EXPENSES*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Pembelian yang masih harus dibayar	59,194	53,721	*Accrued purchases*
Pembelian bahan bakar	25,586	12,397	*Fuel purchases*
Sewa jangka pendek dan variabel atas peralatan, kapal, ponton, dan kendaraan	18,469	30,226	*Short-term and variable rental of equipment, vessel, pontoon and vehicle*
Alokasi Dalam Negeri ("DMO") (Catatan 31r)	2,147	299	*Domestic Market Obligation ("DMO") (Note 31r)*
Garansi	2,140	2,136	*Guarantee retention*
Denda keterlambatan kapal	1,983	8,435	*Demurrage*
Pengangkutan	1,655	47	*Freight*
Iuran kehutanan	1,081	1,087	*Forestry fee*
Bahan peledak	163	2,218	*Explosives*
Royalti/iuran eksploitasi	-	95	*Royalty/exploitation fee*
	112,418	110,661	

16. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN / *16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Imbalan pasca kerja jangka panjang	18,177	17,695	*Long-term post-employment benefits*
Imbalan pasca kerja lainnya jangka panjang	3,256	2,963	*Long-term other employment benefits*
Imbalan pasca kerja lainnya jangka pendek	280	558	*Short-term other employment benefits*
Imbalan pasca kerja jangka pendek	-	478	*Short-term post-employment benefits*
Bonus kinerja dan tunjangan hari raya	-	3,404	*Performance bonuses and festive benefits*
	21,713	25,098	

Penyisihan imbalan pensiun dan imbalan lainnya untuk karyawan Grup per tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 telah disajikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo.

The Group's pension and other employee benefits provisions as at 30 June 2025 and 31 December 2024 were presented based on calculations performed by the actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo.

Asumsi utama yang digunakan oleh Grup dan Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo untuk menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan data ekonomi Indonesia dan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the Group and Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo in determining employee benefits based on the Indonesian economic environment and Rupiah currency were as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tingkat diskonto untuk imbalan pensiun	6.00 - 6.75%	6.75% - 7.00%	*Discount rate on pension obligation*
Kenaikan gaji di masa depan	6.50%	6.50%	*Future salary increases*
Tabel tingkat cacat dan kematian	TMI 2019	TMI 2019	*Mortality and disability table*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the interim consolidated statement of financial position were as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Imbalan pasca kerja	52,017	50,168	*Post-employment benefits*
Imbalan pasca kerja lainnya	3,536	3,521	*Other post-employment benefits*
Nilai wajar aset program	(33,840)	(31,995)	*Fair value of plan assets*
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	21,713	21,694	*Pension benefit obligation*
Bagian jangka pendek	(280)	(1,036)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	21,433	20,658	*Non-current portion*

16. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the interim consolidated statements of profit or loss for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024 were as follows:

	30 Juni/*June* 2025			
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*	**Imbalan pasca kerja lainnya/*Other employment benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Biaya jasa kini	2,002	146	2,148	*Current service cost*
Biaya bunga	603	111	714	*Interest cost*
Jumlah	**2,605**	**257**	**2,862**	***Total***

	30 Juni/*June* 2024			
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*	**Imbalan pasca kerja lainnya/*Other employment benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Biaya jasa kini	1,645	126	1,771	*Current service cost*
Biaya bunga	458	90	548	*Interest cost*
Jumlah	**2,103**	**216**	**2,319**	***Total***

Dari jumlah yang diakui di atas, beban sebesar AS$1.859 (30 Juni 2024: beban sebesar AS$1.519), beban sebesar AS$920 (30 Juni 2024: beban sebesar AS$720), dan pendapatan sebesar AS$83 (30 Juni 2024: beban sebesar AS$80) masing-masing dimasukkan sebagai "beban pokok pendapatan", "beban umum dan administrasi" dan "beban penjualan".

From the total amount above, an expense of US$1,859 (30 June 2024: an expense of US$1,519), an expense of US$920 (30 June 2024: an expense of US$720) and an income of US$80 (30 June 2024: an expense of US$80) were included in "cost of revenue", "general and administration expenses" and "selling expenses", respectively.

Pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

Remeasurement recognised as other comprehensive income was as follows

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
(Kerugian)/keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(5,228)	293	*Actuarial (loss)/gain from change in financial assumptions*
Imbal hasil atas program yang tidak termasuk dalam bunga	4,258	68	*Return on plan assets excluding interest income*
Perubahan pada surplus ditahan	-	118	*Change in irrecoverable surplus*
	(970)	**479**	

16. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of the employee benefits obligation was as follows:

	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefit*	Imbalan pasca kerja lainnya/*Other employment benefits*	Jumlah/ *Total*	
Per 1 Januari 2024	**42,163**	**3,054**	**45,217**	***At 1 January 2024***
Beban imbalan kerja	5,848	1,225	7,073	*Employee benefits expenses*
Kerugian aktuaria yang diakui melalui penghasilan komprehensif lain	6,672	-	6,672	*Actuarial loss recognised through other comprehensive income*
Imbalan yang dibayarkan langsung oleh Grup	(2)	(578)	(580)	*Benefits paid directly by the Group*
Pembayaran dari program	(4,349)	-	(4,349)	*Payment from plans*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(164)	(180)	(344)	*Exchange rate adjustment*
Per 31 Desember 2024	**50,168**	**3,521**	**53,689**	***At 31 December 2024***
Beban imbalan kerja	3,603	257	3,860	*Employee benefits expenses*
Kerugian aktuaria yang diakui melalui penghasilan komprehensif lain	5,228	-	5,228	*Actuarial loss recognised through other comprehensive income*
Imbalan yang dibayarkan langsung oleh Grup	(1,843)	-	(1,843)	*Benefits paid directly by the Group*
Pembayaran dari program	(3,296)	-	(3,296)	*Payment from plans*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(1,843)	(242)	(2,085)	*Exchange rate adjustment*
Per 30 Juni 2025	**52,017**	**3,536**	**55,553**	***At 30 June 2025***

Perubahan pada nilai wajar aset program selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets for the period was as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Saldo awal	31,995	27,996	*Beginning balance*
Iuran pemberi kerja	2	8,026	*Employer's contribution*
Penghasilan bunga	998	1,696	*Interest income*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Imbal hasil atas aset program	4,258	23	*Return on plan assets -*
Pembayaran dari program:			*Payment from plans:*
- Pembayaran manfaat	(3,296)	(4,349)	*Benefit payments -*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(117)	(1,397)	*Exchange rate adjustment*
Saldo akhir	33,840	31,995	*Ending balance*

16. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap Perusahaan, KTD, JBG, TCM, IMM, BEK, TRUST, GPK, EBP, TIS, dan NPR. Program dikelola oleh DPLK AXA Mandiri. Kategori aset program adalah pasar uang.

Kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah AS$2.475.

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam KKB.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

The Group established a defined benefit pension plan to cover its permanent employees for the Company, KTD, JBG, TCM, IMM, BEK, TRUST, GPK, EBP, TIS and NPR. The plan is managed by DPLK AXA Mandiri. The category of the plan assets is money market.

Expected contributions to defined benefit pension plans for the year ending 31 December 2025 are US$2,475.

The Group's management believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the CLA.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

		Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ ***Impact on defined benefit obligation***		
	Perubahan asumsi/ ***Change in assumptions***	**Kenaikan asumsi/** ***Increase in assumption***	**Penurunan asumsi/** ***Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 4.04%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 4.41%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 4.34%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 4.05%	*Salary growth rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti Grup adalah antara 1,06 dan 10,31 tahun.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (the present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) was applied as when calculating the pension liability recognised within the interim consolidated statements of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The weighted average duration of the Group's defined benefit obligation ranges between 1.06 and 10.31 years.

The expected maturity analysis of undiscounted pension is as follows:

	Kurang dari 10 tahun/ ***Less than 10 years***	**Antara 10 - 20 tahun/*Between 10 - 20 years***	**Antara 20 - 30 tahun/*Between 20 - 30 years***	**Di atas 30 tahun/** ***More than 30 years***	
Imbalan pensiun	73,603	52,697	14,799	796	*Pension benefits*

17. PINJAMAN BANK / *17. BANK LOANS*

a. Pinjaman bank jangka pendek / *a. Short-term bank loans*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Dolar AS	2,500	20,800	*US Dollars*
Rupiah	2,464	-	*Rupiah*
	4,964	20,800	

Pada tanggal 30 Juni 2025, pinjaman bank jangka pendek adalah liabilitas yang tanpa jaminan dan memiliki tingkat bunga berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan antara 5,02% - 7,49% per tahun (31 Desember 2024: 5,04% - 7,30% per tahun).

As at 30 June 2025, short-term bank loans are unsecured liabilities and bear interest at the rates based on the banking facilities agreement between 5.02 - 7.49% per annum (31 December 2024: 5.04% - 7.30% per annum).

b. Pinjaman bank jangka panjang / *b. Long-term bank loans*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Permata	46,326	47,684	*Permata*
BNI	-	1,404	*BNI*
Dikurangi:			*Less:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(307)	(396)	*Unamortised transaction costs*
	46,019	48,692	
Bagian lancar	6,718	3,828	*Current portion*
Bagian tidak lancar	39,301	44,864	*Non-current portion*

Fasilitas/ *Facility*	Tanggal perjanjian terakhir/ *Date of latest agreement*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Tingkat bunga/ *Interest rates*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*
Permata	24 Juli/*July* 2024	US$15,000	USD: *Term Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR") 1M/3M/6M + margin IDR: JIBOR 1M/3M/6M + margin (ditentukan sebelum penarikan fasilitas/ *determined prior to facility drawdown)*	15 Mei/*May* 2028
Permata	24 Juli/*July* 2024	Rp900 miliar/*billion* (setara dengan/ e*quivalent to* US$55,443)	IDR JIBOR +/- margin (ditentukan sebelum penarikan fasilitas/ *determined prior to facility drawdown*)	2030
BNI	30 Mei/*May* 2023	Rp160 miliar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$9,856)	JIBOR 3M + margin	25 Juli/*July* 2026

17. PINJAMAN BANK (lanjutan)

b. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Permata

Pada tanggal 21 Desember 2020, Grup menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan. Berdasarkan amendemen fasilitas perbankan tanggal 15 Mei 2023, Permata dan Grup setuju untuk memberikan fasilitas *Term Loan* sebesar AS$15.000 yang bisa ditarik dalam mata uang AS$ atau Rupiah. Tujuan dari fasilitas *Term Loan* adalah untuk pembiayaan kembali belanja modal.

Pada tanggal 24 Juli 2024, Grup menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas *Term Loan* tambahan sebesar Rp900 miliar (setara dengan AS$55.443). Tujuan dari fasilitas *Term Loan* adalah untuk pembiayaan belanja modal. Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025, Grup telah melakukan penambahan penarikan fasilitas *Term Loan* sebesar Rp77 miliar (setara dengan AS$4.743) dan telah melakukan pembayaran angsuran pinjaman jangka panjang sebesar Rp95,6 miliar (setara dengan AS$5.894).

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberikan jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan. Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup telah memenuhi kovenan yang diwajibkan dalam perjanjian ini.

BNI

Pada tanggal 30 Mei 2023, Grup menandatangani Perjanjian Fasilitas *Term Loan* dengan batas fasilitas sebesar Rp160 miliar (setara dengan AS$9.856). Tujuan dari fasilitas *Term Loan* adalah untuk pembiayaan belanja modal.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025, Grup telah melakukan pelunasan penuh atas pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp22,7 miliar (setara dengan AS$1.397).

Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup telah memenuhi kovenan yang diwajibkan dalam perjanjian ini.

***17. BANK LOANS** (continued)*

***b. Long-term bank loans** (continued)*

Permata

On 21 December 2020, the Group entered into a Corporate Facility Agreement. Based on the amendment to the banking facility agreement dated 15 May 2023, Permata and the Group agreed to add Term Loan facility in the amount of US$15,000 which can be withdrawn in US$ or Rupiah currency. The purpose of this Term Loan facility is to refinance of the capital expenditure.

On 24 July 2024, the Group entered into an additional Term Loan Facility Agreement with a facility limit of Rp900 billion (equivalent to US$55,443). The purpose of the Term Loan facility is to finance the capital expenditures. During the six-month period ended 30 June 2025, the Group has made additonal drawdown of the Term Loan facility amounted to Rp77 billion (equivalent to US$4,743) and has made an installment payment on long-term bank loan amounting to Rp95.6 billion (equivalent to US$5,894).

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to facilities used. As at 30 June 2025, the Group was in compliance with the covenants required in this facility agreement.

BNI

On 30 May 2023, the Group entered into a Term Loan Facility Agreement with a facility limit of Rp160 billion (equivalent to US$9,856). The purpose of this Term Loan facility is to finance the capital expenditures.

During the six-month period ended 30 June 2025, the Group has made a full payment to its long-term bank loans amounting to Rp22.7 billion (equivalent to US$1,397).

As at 30 June 2025, the Group was in compliance with the covenants required in this facility agreement.

18. PENYISIHAN UNTUK REHABILITASI TAMBANG / *18. PROVISION FOR MINE REHABILITATION*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Saldo awal	85,093	70,495	*Beginning balance*
Penambahan dan akresi	8,211	17,713	*Addition and accretion*
Realisasi	(10,563)	(3,092)	*Realisation*
Perubahan selisih kurs	101	(23)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	82,842	85,093	*Ending balance*
Bagian lancar	(2,564)	(2,310)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	80,278	82,783	*Non-current portion*

19. MODAL SAHAM / *19. SHARE CAPITAL*

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 30 June 2025 and 31 December 2024 were as follows:

	30 Juni/*June* 2025			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,621	65.14%
Fredi Chandra (Komisaris/*Commissioner*)	1,368,480	684	77	0.12%
Masyarakat/*Public*	392,485,520	196,243	22,194	34.74%
	1,129,925,000	564,963	63,892	100%

	31 Desember/*December* 2024			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,621	65.14%
Fredi Chandra (Komisaris/*Commissioner*)	1,368,480	684	77	0.12%
Jusnan Ruslan (Direktur/*Director)*	14,000	7	1	0.01%
Masyarakat/*Public*	392,471,520	196,236	22,193	34.73%
	1,129,925,000	564,963	63,892	100%

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 Juni/ *June* 2025	31 Desember/ *December* 2024	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	*Share issuance costs*
	344,198	344,198	
Keuntungan dari penjualan saham treasuri	44,261	44,261	*Gain on sales of treasury shares*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	(15,170)	(15,170)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
	373,289	373,289	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

21. SALDO LABA DICADANGKAN / *21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh suatu perusahaan. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki total cadangan wajib sebesar AS$13.000.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the interim consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve. As at 30 June 2025 and 31 December 2024, the Company had total appropriated retained earnings amounting to US$13,000.

22. DIVIDEN / *22. DIVIDENDS*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 April 2025, Perusahaan mengumumkan total dividen final sebesar AS$243.174 untuk tahun 2024. Dari pembagian dividen tersebut, sebesar AS$90.048 (AS$0,08 per lembar saham - nilai penuh) telah dibagikan sebagai dividen pada tanggal 25 September 2024 dan sisanya sebesar AS$153.126 (AS$0,14 per lembar saham - nilai penuh) telah dibayarkan pada tanggal 7 Mei 2025.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 9 April 2025, the Company declared total final dividends of US$243,174 for 2024 financial year. Out of the declared dividends, US$90,048 (US$0.08 per share - full amount) was distributed as dividends on 25 September 2024 and the remaining dividends of US$153,126 (US$0.14 per share - full amount) were paid on 7 May 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan mengumumkan total dividen final sebesar AS$325.215 untuk tahun 2023. Dari pembagian dividen tersebut, sebesar AS$199.271 (AS$0,18 per lembar saham - nilai penuh) telah dibagikan sebagai dividen pada tanggal 22 September 2023 dan sisanya sebesar AS$125.944 (AS$0,11 per lembar saham - nilai penuh) telah dibayarkan pada tanggal 25 April 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 28 March 2024, the Company declared total final dividends of US$325,215 for 2023 financial year. Out of the declared dividends, US$199,271 (US$0.18 per share - full amount) was distributed as dividends on 22 September 2023 and the remaining dividends of US$125,944 (US$0.11 per share - full amount) were paid on 25 April 2024.

23. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *23. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the period attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	90,978	129,071	*Profit for the period attributable to the owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	*Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.08	0.11	*Basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)*

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

The Group did not have any dilutive instrument for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024.

24. PENDAPATAN BERSIH / *24. NET REVENUE*

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Batubara			*Coal*
- Pihak ketiga	897,155	983,675	*Third parties* -
- Pihak berelasi	10,772	52,349	*Related parties* -
Jasa			*Services*
- Pihak ketiga	2,257	2,568	*Third parties* -
Keuntungan atas transaksi *swap* batubara	9,232	10,937	*Gain on coal swap*
Jumlah pendapatan bersih	919,416	1,049,529	*Total net revenue*

24. PENDAPATAN BERSIH (lanjutan) / *NET REVENUE (continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

As at 30 June 2025 and 2024, the details of customers with transactions of more than 10% of net consolidated revenue are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
China Bai Gui International Trade Ltd.	80,357	143,927	*China Bai Gui International Trade Ltd.*

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of related party transactions and balances.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *COST OF REVENUE*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Biaya produksi:			***Production costs:***
Biaya penambangan	317,075	328,960	*Mining costs*
Transportasi batubara	31,613	32,739	*Coal transportation*
Gaji dan tunjangan	24,679	20,912	*Salaries and allowances*
Sewa peralatan	16,604	19,380	*Equipment rental*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	13,934	17,020	*Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)*
Iuran kehutanan	13,260	12,194	*Forestry fee*
Bahan bakar dan minyak	12,296	15,323	*Fuel and oil*
Pajak dan bea	11,909	10,297	*Tax and duty*
Perawatan dan pemeliharaan	11,101	12,180	*Repairs and maintenance*
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (Catatan 13)	5,529	1,438	*Amortisation of deferred exploration and development expenditures (Note 13)*
Biaya konsultan	5,046	1,552	*Consultant fee*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$5.000)	13,489	18,195	*Others (each less than US$5,000)*
Jumlah biaya produksi	476,535	490,190	*Total production costs*
Pembelian batubara	143,964	149,353	*Coal purchases*
Royalti/iuran eksploitasi	103,646	115,775	*Royalty/exploitation fee*
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	(38,233)	17,278	*(Increase)/decrease in coal inventories*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang (Catatan 18)	8,211	1,071	*Provision for mine rehabilitation (Note 18)*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$5.000)	581	627	*Others (each less than US$5,000)*
	218,169	284,104	
Beban pokok pendapatan	694,704	774,294	*Cost of revenue*

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *25. COST OF REVENUE (continued)*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha sebagai berikut:

The details of suppliers with transactions of more than 10% of total revenue are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pihak ketiga:			*Third party:*
PT Pamapersada Nusantara	259,748	282,199	*PT Pamapersada Nusantara*

26. BEBAN PENJUALAN / *26. SELLING EXPENSES*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Penanganan dan pemuatan batubara dan biaya kelebihan waktu berlabuh	22,988	30,414	*Coal handling and loading and demurrage*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11a)	16,071	801	*Depreciation of right-of-use assets (Note 11a)*
Bahan bakar dan minyak	12,282	8,404	*Fuel and oil*
Jasa pemasaran dan keagenan	11,668	13,665	*Marketing and agency services*
Biaya angkut	7,568	22,035	*Freight cost*
Sewa kapal	2,706	1,841	*Ship rental*
Rancangan survei dan sampel analisis	2,113	2,116	*Draft survey and sampling analysis*
DMO (Catatan 31r)	1,859	734	*DMO (Note 31r)*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$1.500)	3,907	3,072	*Others (each less than US$1,500)*
	81,162	83,082	

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of related party transactions and balances.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Gaji dan tunjangan	11,175	9,161	*Salaries and allowances*
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS$1.500)	7,477	5,443	*Others (each less than US$1,500)*
	18,652	14,604	

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of related party transactions and balances.

28. BEBAN DAN PENGHASILAN KEUANGAN / *28. FINANCE COSTS AND INCOME*

a. Beban keuangan / *a. Finance costs*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Beban bunga atas liabilitas sewa	3,122	267	*Interest expense on lease liabilities*
Beban bunga atas pinjaman	2,140	1,217	*Interest expense from loan*
Biaya bank	153	139	*Bank charges*
Amortisasi biaya transaksi pinjaman	86	53	*Amortisation of loan transaction cost*
	5,501	1,676	

b. Penghasilan keuangan / *b. Finance income*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Pendapatan bunga bank	20,556	20,248	*Interest income from bank*
Pendapatan bunga lain-lain	13	47	*Other interest income*
	20,569	20,295	

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of related party transactions and balances.

29. LAIN-LAIN, BERSIH / *29. OTHERS, NET*

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Penghapusan aset dalam penyelesaian, biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, dan uang muka terkait proyek	(1,500)	(6,250)	*Write-off of construction in progress, deferred exploration and development expenditures and advance related to project*
Kerugian nilai tukar mata uang asing, bersih	(939)	(20,795)	*Loss on foreign exchange, net*
Lain-lain	(144)	(168)	*Others*
	(2,583)	(27,213)	

30. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI / *30. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related party transactions and balances are as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Penjualan batubara:			*Coal sales:*
- Banpu Public Company Limited	6,993	23,782	*Banpu Public Company - Limited*
- Banpu Minerals Company Limited	3,779	28,567	*Banpu Minerals Company - Limited*
Jumlah	10,772	52,349	*Total*
Persentase dari jumlah pendapatan bersih	**1.17%**	**4.99%**	***As a percentage of total net revenue***
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 31i)	8,996	10,675	*Banpu Public Company Limited - (refer to Note 31i)*
Jumlah	8,996	10,675	*Total*
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	**77.10%**	**78.12%**	***As a percentage of total marketing and agency services***
Biaya jasa konsultasi:			*Consultant service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 31i)	-	13	*Banpu Public Company Limited - (refer to Note 31i)*
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	**0.00%**	**0.09%**	***As a percentage of total general and administration expenses***
Pendapatan bunga:			*Interest income:*
- NTU	13	14	*NTU -*
- PT Centra Multi Suryanesia Aset (Catatan 28b)	-	47	*PT Centra Multi Suryanesia - Aset (Note 28b)*
	13	61	
Persentase dari jumlah penghasilan keuangan	**0.06%**	**0.30%**	***As a percentage of total finance income***

30. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

***30. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Related party transactions and balances are as follows (continued):

	30 Juni/ *June* 2025	**31 Desember/ *December* 2024**	
Piutang usaha (Catatan 5):			*Trade receivables (Note 5):*
- Banpu Public Company Limited	3,276	4,970	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Minerals Company Limited	-	5,324	*Banpu Minerals Company Limited* -
	3,276	10,294	
Piutang lain-lain:			*Other receivables:*
- NTU	414	528	*NTU* -
- Banpu Public Company Limited	30	5	*Banpu Public Company Limited* -
	444	533	
Jumlah	3,720	10,827	*Total*
Persentase dari jumlah aset	**0.16%**	**0.45%**	***As a percentage of total assets***
Liabilitas jangka pendek lainnya:			*Other current liabilities:*
- Banpu Public Company Limited	1,806	4,113	*Banpu Public Company Limited* -
Jumlah	1,806	4,113	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	**0.35%**	**0.87%**	***As a percentage of total liabilities***

30. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES *(continued)*

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/*Related parties*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/*The ultimate controlling entity of the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* biaya jasa pemasaran/*marketing service fee,* biaya jasa konsultasi/*consultant service fee,* piutang usaha/*trade receivables,* piutang lain-lain/*other receivables,* liabilitas jangka pendek lainnya/*other current liabilities*
Banpu Minerals Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* piutang usaha/*trade receivables*
NTU	Pengendalian bersama entitas/*Jointly controlled entity*	Pendapatan bunga/*Interest income,* piutang lain-lain/*other receivables*
PT Centra Multi Suryanesia Aset	Pengendalian bersama entitas/*Jointly controlled entity*	Pendapatan bunga/*Interest income*
Dewan Komisaris dan Direksi/*Board of Commissioners and Board of Directors*	Manajemen kunci/*Key management personnel*	Imbalan karyawan/*Employee benefits*

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.

- *Coal sales to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and the location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*

- Pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

- *Related parties re-charged all expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

- Tarif biaya jasa pemasaran kepada pihak berelasi ditentukan berdasarkan formula tertentu yang dapat diperbandingkan ke perusahaan-perusahaan lainnya.

- *The marketing service fee rate to a related party is determined based on a certain formula which is comparable to other companies.*

30. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan) / *30. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)*

Kompensasi manajemen kunci / ***Key management compensation***

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Audit Internal. Pada tanggal 30 Juni 2025, kompensasi terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian interim.

Key management includes the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Corporate Secretary and the Head of Internal Audit. As at 30 June 2025, compensation consists of short-term and long-term employee benefits for key management recorded in the interim consolidated financial statements.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024, was as follows:

	30 Juni/*June* 2025				
	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	%	AS$/*US$*	%	AS$/*US$*	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	40	1,521	100	583	*Salary and other short-term employee benefits*
Imbalan pensiun	57	2,143	-	-	*Pension benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	3	109	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**3,773**	**100**	**583**	***Total***

	30 Juni/*June* 2024				
	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	%	AS$/*US$*	%	AS$/*US$*	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	49	1,484	100	511	*Salary and other short-term employee benefits*
Imbalan pensiun	48	1,473	-	-	*Pension benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	3	82	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**3,039**	**100**	**511**	***Total***

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI / *31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES*

a. Komitmen pembelian / *a. Purchase commitments*

Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang sebesar AS$24.965.

As at 30 June 2025, the Group had purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$24,965.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 10,1 juta metrik ton ("MT") batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik pada tahun 2025.

c. Jaminan reklamasi

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup telah menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 31k) dan garansi bank berikut yang dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun-tahun tersebut:

IMM

IMM telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2014 - 2020: Rp13,6 miliar (setara dengan AS$837) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2026;
- Untuk periode 2021 - 2022: Rp19,7 miliar (setara dengan AS$1.217) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025;
- Untuk periode 2023: Rp41,1 miliar (setara dengan AS$2.535) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025;
- Untuk periode 2024: Rp28,3 miliar (setara dengan AS$1.744) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2025; dan
- Untuk periode 2025: Rp32,9 miliar (setara dengan AS$2.027) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

b. Sales commitments

As at 30 June 2025, the Group had several commitments to sell 10.1 million metric tonnes ("MT") of coal to various buyers. The coal will be periodically delivered in 2025.

c. Reclamation guarantees

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group has placed time deposits (refer to Note 31k) and bank guarantees that may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years:

IMM

IMM placed reclamation guarantees to the Government in the form of the following bank guarantees:

- *For periods 2014 - 2020: Rp13.6 billion (equivalent to US$837) which is valid until 1 January 2026;*
- *For periods 2021 - 2022: Rp19.7 billion (equivalent to US$1,217) which is valid until 31 December 2025;*
- *For period 2023: Rp41.1 billion (equivalent to US$2,535) which is valid until 31 December 2025;*
- *For period 2024: Rp28.3 billion (equivalent to US$1,744) which is valid until 30 June 2025; and*
- *For period 2025: Rp32.9 billion (equivalent to US$2,027) which is valid until 31 December 2025.*

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

TCM

TCM telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2010, 2012 - 2023: Rp84,3 miliar (setara dengan AS$5.195) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025; dan
- Untuk periode 2024 - 2025: Rp65,0 miliar (setara dengan AS$4.002) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025.

JBG

JBG telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2013 - 2018 sejumlah: Rp10,4 miliar (setara dengan AS$644) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2026; dan
- Untuk periode 2024 - 2025 sejumlah: Rp34,4 miliar (setara dengan AS$2.119) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025.

BEK

BEK telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2013 - 2022: Rp27,1 miliar (setara dengan AS$1.667) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025;
- Untuk periode 2023: Rp9,8 miliar (setara dengan AS$601) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025; dan
- Untuk periode 2024 - 2025: Rp39,4 miliar (setara dengan AS$2.429) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2025.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

c. Reclamation guarantees *(continued)*

TCM

TCM has placed reclamation guarantees to the Government in the form of the following bank guarantees:

- *For periods 2010, 2012 - 2023: Rp84.3 billion (equivalent to US$5,195) which is valid until 31 December 2025; and*
- *For period 2024 - 2025: Rp65.0 billion (equivalent to US$4,002) which is valid until 31 December 2025.*

JBG

JBG placed reclamation guarantees to the Government in the form of the following bank guarantees:

- *For periods 2013 - 2018: Rp10.4 billion (equivalent to US$644) which is valid until 1 January 2026; and*
- *For periods 2024 - 2025: Rp34.4 billion (equivalent to US$2,119) which is valid until 31 December 2025.*

BEK

BEK placed reclamation guarantees to the Government in the form of the following bank guarantees:

- *For periods 2013 - 2022: Rp27.1 billion (equivalent to US$1,667) which is valid until 31 December 2025;*
- *For period 2023: Rp9.8 billion (equivalent to US$601) which is valid until 31 December 2025; and*
- *For periods 2024 - 2025: Rp39.4 billion (equivalent to US$2,429) which is valid until 31 December 2025.*

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi

Perkara No. 70/Pdt.G/2022/PN.Smr

Pada tanggal 19 April 2022, PT Stanindo Energi Nusantara ("Penggugat") mengajukan gugatan wanprestasi terhadap GPK atas Perjanjian Kerjasama tertanggal 4 September 2004, melalui Pengadilan Negeri Samarinda. Penggugat menuntut kompensasi ganti rugi, berupa kerugian materiil sebesar Rp1,0 triliun (setara dengan AS$58.930) dan imateriil sebesar Rp6,3 triliun (setara dengan AS$380.245).

Pada tanggal 13 Desember 2022, Majelis Hakim telah memutus untuk menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya dalam sidang pembacaan putusan. Penggugat mengajukan banding pada tanggal 23 Desember 2022.

Pada tanggal 23 Februari 2023, Pengadilan Tinggi Samarinda mengeluarkan Putusan No. 22/PDT/2023/PT SMR yang menolak gugatan Penggugat dan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Samarinda.

Penggugat mengajukan kasasi pada tanggal 7 Maret 2023 terhadap Putusan Banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 27 September 2023, Majelis Hakim Mahkamah Agung telah memutus menolak permohonan kasasi dan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Samarinda.

Penggugat mengajukan permohonan Peninjauan Kembali pada tanggal 15 Mei 2024 melalui Pengadilan Negeri Samarinda, dan GPK telah menyampaikan Kontrak Memori PK pada 6 Juni 2024.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, perkara PK dengan No. 1148/PK/PDT/2024 telah diputus dengan putusan tolak oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung dan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, telah berkekuatan hukum tetap.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation

Case No. 70/Pdt.G/2022/PN.Smr

On 19 April 2022, PT Stanindo Energi Nusantara (the "Plaintiff") filed a lawsuit against GPK regarding the breach of Cooperation Agreement dated 4 September 2004, through the Samarinda District Court. The Plaintiff claimed a compensation for material losses of Rp1.0 trillion (equivalent to US$58,930) and immaterial losses of Rp6.3 trillion (equivalent to US$380,245).

On 13 December 2022, the Panel of Judges decided to reject the Plaintiff's claim in its entirety in the hearing to read the verdict. The Plaintiff filed an appeal on 23 December 2022.

On 23 February 2023, the Samarinda High Court issued Verdict No. 22/PDT/2023/PT SMR which rejected the Plaintiff's claim and upheld the Verdict of Samarinda District Court.

The Plaintiff filed a cassation on 7 March 2023 against the Appeal Verdict to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On 27 September 2023, the Panel of Judges at the Supreme Court decided to reject the cassation request and upheld the Verdict of the Samarinda District Court.

The Plaintiff submitted a Judicial Review on 15 May 2024 through Samarinda District Court and GPK has submitted its Counter Memorandum on 6 June 2024.

On 2 October 2024, the Judicial Review case No. 1148/PK/PDT/2024 has been decided by the Panel of Judges of the Supreme Court with a decision of rejection and as at the date of these interim consolidated financial statements, has been legally binding.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan) / ***31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES*** *(continued)*

e. Kontrak jasa penambangan / ***e. Mining service contracts***

Perusahaan dan entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan untuk mendukung kegiatan usaha.

The Company and subsidiaries entered into various mining service contracts to support their business activities.

Kontrak-kontrak tersebut berakhir antara Juni 2025 dan Desember 2033. Kontrak yang berakhir di bulan Juni 2025 sedang dalam proses perpanjangan.

These contracts expire between June 2025 and December 2033. Contracts that ended in June 2025 are in the extension process.

f. Fasilitas kredit / ***f. Credit facilities***

BCA / ***BCA***

Pada tanggal 11 Agustus 2010, Grup mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA.

On 11 August 2010, the Group entered into a credit facility agreement with BCA.

Berdasarkan amendemen perjanjian terakhir tanggal 14 April 2025, fasilitas tersebut berlaku sampai dengan 11 Februari 2026.

Based on the latest amendment dated 14 April 2025, this facility is valid until 11 February 2026.

Jenis fasilitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

The Group's types of facilities as at 30 June 2025 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Jaminan Bank, *Standby L/C, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit, Negotiated Letter of Credit*, dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/ *Bank Guarantee, Standby L/C, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit, Negotiated Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents*	US$40,000	Rp60.4 miliar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$3,723)	US$36,277
Fasilitas Nilai Tukar/*Foreign Exchange Line*	US$100,000	US$3,000	US$97,000
Fasilitas Kredit Lokal/*Local Credit Facility*	Rp1 triliun/*trillion* (setara dengan/ *equivalent to* US$61,603)	-	Rp1 triliun/*trillion* (setara dengan/ *equivalent to* US$61,603)

Jumlah fasilitas yang dipakai oleh Grup tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$40.000, batas fasilitas nilai tukar sebesar AS$100.000, dan batas fasilitas kredit lokal sebesar Rp1 triliun (setara dengan AS$61.603).

The total amount of the facilities used by the Group should not exceed the limit of omnibus facilities of US$40,000, foreign exchange line of US$100,000 and local credit facility of Rp1 trillion (equivalent to US$61,603).

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

HSBC

Pada tanggal 29 November 2017, Grup mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Perjanjian ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku hingga HSBC secara tertulis membatalkan, menghentikan, atau membebaskan Grup dari kewajibannya. Berdasarkan amendemen perjanjian tanggal 7 September 2023, Grup dan HSBC sepakat untuk mengubah *sub-limit* dari fasilitas tersebut.

Jenis fasilitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility, Revolving Loan, Letter of Indemnity, Clean Import Loan*, dan *Pre-Shipment Import Loan/Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility, Revolving Loan, Letter of Indemnity, Clean Import Loan and Pre-Shipment Import Loan*	US$40,000	-	US$40,000
Fasilitas Nilai Tukar/*Foreign Exchange Line*	US$10,000	-	US$10,000

Jumlah fasilitas yang dipakai oleh Grup tidak boleh melebihi batas masing-masing fasilitas sebesar AS$40.000 dan batas fasilitas nilai tukar sebesar AS$10.000.

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Citibank

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

HSBC

On 29 November 2017, the Group entered into a credit facility agreement with HSBC. This agreement is valid for a period of one year from the date of the agreement and shall continue until HSBC cancel, cease or discharge in writing the Group's obligation. Based on the amendment dated 7 September 2023, the Group and HSBC agreed to change the sub-limit of the facility.

The Group's types of facilities as at 30 June 2025 are as follows:

The total amount of the facilities used by the Group should not exceed the limit of each facility of US$40,000 and foreign exchange line is US$10,000.

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

Citibank

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

Pada 1 Juli 2020, Grup mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank. Perjanjian ini menggabungkan, mengubah, dan menyatakan kembali perjanjian asli Grup sebelumnya terikat. Perjanjian ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun, kecuali dihentikan oleh Citibank.

Berdasarkan amendemen perjanjian terakhir tertanggal 25 Oktober 2024, Grup dan Citibank setuju untuk mengubah batas fasilitas pinjaman jangka pendek omnibus untuk salah satu anak perusahaan.

Jenis fasilitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/ *Working Capital Facility*	US$30,000	-	US$30,000
Fasilitas *Omnibus Trade*/ *Omnibus Trade Facility*	US$30,000	-	US$30,000
Fasilitas nilai tukar/ *Foreign exchange line*	-	-	-

Jumlah total fasilitas gabungan yang dipakai oleh Grup tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$60.000 dan batas fasilitas nilai tukar mata uang asing tidak ditentukan.

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

CIMB Niaga

Pada tanggal 3 Maret 2016, Grup dan CIMB Niaga melakukan perjanjian fasilitas perbankan dan perjanjian fasilitas perdagangan mata uang asing. Perjanjian-perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh CIMB Niaga.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Citibank *(continued)*

On 1 July 2020, the Group entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank. This agreement combined, amended and restated the original agreements that the Group had previously entered. This agreement is valid for a period of one year from the date of the agreement and will be automatically extended for another year, unless ceased by Citibank.

Based on the latest amendment dated 25 October 2024, the Group and Citibank agreed to amend the limit of omnibus short-term facility for one of its subsidiary.

The Group's types of facilities as at 30 June 2025 are as follows:

The total amount of the combined facilities used by the Group should not exceed the omnibus facility of US$60,000 and the foreign currency exchange line is unadvised.

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

CIMB Niaga

On 3 March 2016, the Group and CIMB Niaga entered into a banking facility agreement and a foreign exchange trade agreement. The agreements were uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by CIMB Niaga.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

CIMB Niaga (lanjutan)

Berdasarkan amendemen terakhir perjanjian fasilitas perbankan dan perjanjian fasilitas perdagangan mata uang asing terakhir tanggal 27 Mei 2025, CIMB Niaga dan Grup setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian fasilitas perbankan dan perjanjian fasilitas perdagangan mata uang asing, hingga 3 Februari 2026.

Jenis fasilitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

CIMB Niaga *(continued)*

Based on the latest amendment to the banking facility agreement and foreign exchange trade agreement dated 27 May 2025, CIMB Niaga and the Group agreed to extend the banking facility agreement and foreign exchange trade facility agreement, until 3 February 2026.

The Group's types of facilities as at 30 June 2025 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised*	Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised*
Fasilitas Modal Kerja/ *Working Capital Facility*	US$70,000	-	US$70,000
Fasilitas Impor dan *Trust Receipt*/ *Import and Trust Receipt Facility*	US$70,000	-	US$70,000
Fasilitas Negosiasi Wesel Ekspor/ *Negotiation of Export Bill Facility*	US$70,000	-	US$70,000
Standby L/C, Fasilitas Kredit Berdokumen, dan Bank Garansi/*Standby L/C, Documentary Credit Facility and Bank Guarantee*	US$70,000	US$348	US$69,652
Fasilitas Nilai Tukar/*Foreign Exchange Line*	-	-	-

Jumlah fasilitas limit gabungan yang dipakai oleh Grup tidak boleh melebihi batas semua fasilitas sebesar AS$70.000 dan batas fasilitas nilai tukar mata uang asing tidak ditentukan.

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The total amount of the combined facilities used by the Group should not exceed the limit of all facilities of US$70,000 and the foreign currency exchange line is unadvised.

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Permata

Pada tanggal 21 Desember 2020, Grup dan Permata mengadakan perjanjian kredit. Tujuannya adalah untuk pembiayaan modal kerja terkait pembelian bahan baku lokal dan impor dan jaminan bank atas semua transaksi Grup.

Berdasarkan amendemen perjanjian fasilitas perbankan tanggal 15 Mei 2023, Permata dan Grup setuju untuk memberikan fasilitas *Term Loan*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 24 Juli 2024, Permata dan Grup mengadakan perjanjian fasilitas *Term Loan* tambahan sebesar Rp900 miliar (setara dengan AS$55.443) dan melakukan amendemen atas perjanjian yang telah ditandatangani sebelumnya dengan menambah periode ketersediaan fasilitas *Term Loan* sampai dengan 15 Mei 2028.

Jenis fasilitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Permata

On 21 December 2020, the Group and Permata entered into a credit agreement. The purpose is for financing working capital related to the purchase of local and imported raw materials and bank guarantees for all of the Group's transactions.

Based on the amendment to the banking facility agreement dated 15 May 2023, Permata and the Group agreed to add Term Loan facility.

Based on the banking facility agreement dated 24 July 2024, Permata and the Group agreed to enter into additional Term Loan facility agreement of Rp900 billion (equivalent to US$55,443) and amend the previously signed agreement to extend the availability period of the Term Loan facility up to 15 May 2028.

The Group's types of facilities as at 30 June 2025 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised***	**Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised***
Fasilitas *Revolving Loan, Letter of Credit,* Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Post Import Financing, Credit Bills Negotiated/ Revolving Loan Facility, Letter of Credit, Domestic Letter of Credit, Post Import Financing, Credit Bills Negotiated*	US$80,000	Rp245.9 miliar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$15,148) dan/*and* US$3,032	US$61,820
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	-	US$375	-
Fasilitas Term Loan/*Term Loan Facility*	US$15,000 dan/*and* Rp900 miliar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$55,443)	US$8,311 dan/and Rp752 miliar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$46,325)	US$6,689 dan/*and* Rp148 miliar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$9,118)

Jumlah fasilitas gabungan yang dipakai oleh Grup tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$80.000, batas fasilitas nilai tukar tidak ditentukan, dan batas fasilitas *term loan* sebesar AS$15.000 dan Rp900 miliar (setara dengan AS$55.443).

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The total amount of the combined facilities used by the Group should not exceed the limit of omnibus facilities of US$80,000, the limit of foreign exchange line is unadvised and the limit of term loan facility of US$15,000 and Rp900 billion (equivalent to US$55,443).

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

BNI

Pada tanggal 30 Mei 2023, Grup mengadakan beberapa perjanjian fasilitas dengan BNI yang berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian untuk Fasilitas Kredit Modal Kerja, Fasilitas Garansi Bank, Fasilitas *Treasury Line* dan Fasilitas *Term Loan*.

Berdasarkan amendemen terakhir perjanjian fasilitas tanggal 11 Juli 2025, BNI dan Grup setuju untuk:
a. memperpanjang jangka waktu fasilitas sampai dengan 29 Mei 2026;
b. menambahkan 2 (dua) anak perusahaan sebagai penerima fasilitas; dan
c. mengubah batas fasilitas garansi bank dan treasury line.

Jenis fasilitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

BNI

On 30 May 2023, the Group entered into several facility agreements with BNI which is valid for a period of one year from the date of the agreement for Working Capital Credit Facility, Bank Guarantee Facility, Treasury Line Facility and Term Loan Facility.

Based on the latest amendment to the facility agreement dated 11 July 2025, BNI and the Group agreed to:
a. extend the facilities until 29 May 2026;
b. add 2 (two) subsidiaries as new co-borrowers; and
c. amend the facility limit of bank guarantee and treasury line.

The Group's types of facilities as at 30 June 2025 were as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/ *Amounts utilised***	**Jumlah yang belum dipakai/ *Amounts not utilised***
Fasilitas Kredit Modal Kerja, Fasilitas *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, Limit Negosiasi Wesel Ekspor, dan *Bill Purchasing Line/Working Capital Credit Facility, Letter of Credit/ Letter of Credit for Local Documents Facility, Negotiated Bill Export and Bill Purchasing Line*	US$65,000	-	US$65,000
Fasilitas Garansi Bank/ *Bank Guarantee Facility*	US$20,000	Rp142 miliar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$8,732)	US$11,268
Fasilitas Treasury Line/ *Treasury Line Facility*	US$30,000	US$60	US$29,940

Jumlah fasilitas yang dipakai oleh Grup tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS$65.000.

Grup wajib memenuhi kovenan tertentu, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The total amount of the facilities used by the Group should not exceed the limit of the omnibus facility of US$65,000.

The Group is required to comply with certain covenant but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Sewa dan pajak tanah

IMM, TCM, JBG, dan BEK

Sesuai dengan PKP2B, IMM, TCM, JBG, dan BEK harus membayar iuran tetap dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Iuran tetap dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang Pajak Bumi dan Bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar iuran tetap. Selama masa produksi, IMM, TCM, JBG, dan BEK diwajibkan membayar Pajak Bumi dan Bangunan dan iuran tetap.

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, JBG, BEK, GPK, dan TIS

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2014, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.600.000 sampai Rp4.000.000 per hektar. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Jasa pemasaran dan konsultasi

Jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD, JBG, dan BEK akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa pemasaran sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara dari 1 Januari 2012. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 1 Januari 2025, IMM, TCM, JBG, dan BEK akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa pemasaran sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara dari 1 Januari 2025. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2027.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

g. Land rent and tax

IMM, TCM, JBG and BEK

Pursuant to its CCoW, IMM, TCM, JBG and BEK shall pay the Government dead rent in semi-annual installments during the term of the CCoW. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the CCoW area, in accordance with the rates stipulated in the CCoW. Land and Building Tax payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, IMM, TCM, JBG and BEK are required to pay Land and Building Tax and the dead rent.

h. Forestry fee

IMM, TCM, JBG, BEK, GPK and TIS

Based on Government Regulation No. 33 of 2014, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activities have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,600,000 to Rp4,000,000 per hectare. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Marketing and consultant services

Marketing service

Based on a marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and BEK will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing services at a rate of 1.5% of gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid from 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

Based on a marketing service agreement dated 1 January 2025, IMM, TCM, JBG and BEK will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing services at a rate of 1.5% of gross coal export sales from 1 January 2025. This agreement is valid from 1 January 2025 until 31 December 2027.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

i. Jasa pemasaran dan konsultasi (lanjutan)

Jasa konsultasi

Berdasarkan perjanjian jasa konsultasi lindung nilai tertanggal 28 Juni 2023, TCM, dan BEK akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi derivatif sebesar AS$0,005 per barel bahan bakar dan AS$0,05 per ton batubara yang diperdagangkan oleh Banpu Public Company Limited atas nama TCM dan BEK. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 31 Mei 2024. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024, TCM dan BEK telah menggunakan jasa konsultasi tersebut dan beban terkait sudah dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 30).

Berdasarkan perjanjian jasa konsultasi lindung nilai tertanggal 8 Juli 2024, IMM, TCM, dan BEK akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi derivatif sebesar AS$0,005 per barel bahan bakar dan AS$0,05 per ton batubara yang diperdagangkan oleh Banpu Public Company Limited atas nama IMM, TCM, dan BEK. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2024 sampai dengan 31 Mei 2025. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025, IMM, TCM, dan BEK belum menggunakan jasa konsultasi tersebut.

Berdasarkan perjanjian jasa konsultasi lindung nilai tertanggal 25 Juni 2025, IMM, TCM, dan BEK akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi derivatif sebesar AS$0,005 per barel bahan bakar dan AS$0,05 per ton batubara yang diperdagangkan oleh Banpu Public Company Limited atas nama IMM, TCM, dan BEK. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2025 sampai dengan 31 Mei 2026. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025, IMM, TCM, dan BEK belum menggunakan jasa konsultasi tersebut.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

i. Marketing and consultant services *(continued)*

Consultant service

Based on a hedging consultant service agreement dated 28 June 2023, TCM and BEK would provide compensation to Banpu Public Company Limited related to derivative consultant services at a rate of US$0.005 per barrel of fuel and US$0.05 per tonne of coal traded by Banpu Public Company Limited on behalf of TCM and BEK. This agreement was valid from 1 June 2023 to 31 May 2024. For the six-month period ended 31 March 2024, TCM and BEK have utilised the consultant service and the related expenses have been recorded in general and administration expenses (Note 30).

Based on a hedging consultant service agreement dated 8 July 2024, IMM, TCM and BEK would provide compensation to Banpu Public Company Limited related to derivative consultant services at a rate of US$0.005 per barrel of fuel and US$0.05 per tonne of coal traded by Banpu Public Company Limited on behalf of IMM, TCM and BEK. This agreement is valid from 1 June 2024 to 31 May 2025. For the six-month period ended 30 June 2025, IMM, TCM and BEK have not utilised the consultant service.

Based on a hedging consultant service agreement dated 25 June 2025, IMM, TCM and BEK would provide compensation to Banpu Public Company Limited related to derivative consultant services at a rate of US$0.005 per barrel of fuel and US$0.05 per tonne of coal traded by Banpu Public Company Limited on behalf of IMM, TCM and BEK. This agreement is valid from 1 June 2025 to 31 May 2026. For the six-month period ended 30 June 2025, IMM, TCM and BEK have not utilised the consultant service.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, BEK, dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan Keputusan MESDM No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 tertanggal 27 Januari 2022, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang memuat ketentuan bagi pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi mengenai iuran tetap sebesar Rp60 ribu/Ha (nilai penuh) serta perubahan terkait dengan penyesuaian parameter pembayaran royalti sesuai dengan kategori Harga Batubara Acuan ("HBA") yang terdiri dari HBA kurang dari AS$70, HBA antara AS$70 dan AS$90, dan HBA diatas AS$90 dan sesuai dengan spesifikasi GAR yang masing-masing sebesar 5% - 8% untuk dibawah 4.200 GAR, 7% - 10,5% untuk 4.200 GAR hingga 5.200 GAR dan 9,5% - 13,5% untuk diatas 5.200 GAR. Peraturan ini efektif dari 14 September 2022.

Pada tanggal 11 April 2025, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19/2025 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Peraturan Pemerintah ini mencabut Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022. Peraturan ini efektif dari 26 April 2025.

Lampiran Peraturan Pemerintah No. 19/2025 telah memperkenalkan sejumlah perubahan pada tarif PNBP yang berlaku untuk berbagai komoditas, yaitu:

i. Pengenaan 9% dari harga bila tingkat kalori ≤ 4.200 kcal/kg HBA ≤ USD 90;
ii. Pengenaan 11.5% dari harga bila tingkat kalori > 4.200 - 5.200 kcal/kg HBA ≥ USD 90.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, tidak ada dampak signifikan dari Peraturan Pemerintah No. 19/2025 terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Regulasi baru ini hanya akan memengaruhi entitas yang memegang izin IUP. Beban royalti untuk entitas lain diatur oleh PKP2B spesifik yang berlaku untuk masing-masing entitas.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

j. Production sharing/exploitation fee

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to take 13.5% of the total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM, BEK and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and Ministerial Decree of Energy and Mineral Resources No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 dated 27 January 2022, these companies pay the Government's share of production in cash which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

On 15 August 2022, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 26 of 2022 regarding Types and Tariffs on Types of Non-Tax State Revenues Applicable at the Ministry of Energy and Mineral Resources which contains provisions for holders of IUP Production Operation and IUPK Production Operation regarding a dead rent of Rp60 thousand/Ha (full amount) and changes related to the adjustment of royalty payment parameters according to the Coal Reference Price ("HBA") categories of HBA less than US$70, HBA between US$70 and US$90 and HBA above US$90 as well as GAR specification which are 5% - 8% for coal below 4,200 GAR, 7% - 10.5% for coal 4,200 GAR - 5,200 GAR and 9.5% - 13.5% for coal above 5,200 GAR. This regulation was effective from 14 September 2022.

On 11 April 2025, the Government issued a new regulation, Government Regulation No. 19/2025 regarding Types and Tariffs on Types of Non-Tax State Revenues Applicable at the Ministry of Energy and Mineral Resources and this Government Regulation revoked Government Regulation No. 26 of 2022. This regulation was effective from 26 April 2025.

Appendix of Government Regulation No. 19/2025 has introduced a number of changes to the PNBP rates applicable to various commodities, namely:

i. Imposition of 9% of the price if the calorific value is ≤ 4,200 kcal/kg HBA ≤ USD 90;
ii. Imposition of 11.5% of the price if the calorific value is > 4,200 - 5,200 kcal/kg HBA ≥ USD 90.

As of 30 June 2025, there was no significant impact from Government Regulation No. 19/2025 on the interim consolidated financial statements of the Group. The new regulation will only affect entities holding the IUP permits. The royalty expenses for other entities are governed by the specific CCoW applicable to each entity.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pasca tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, IMM, TCM, KTD, JBG, BEK, NPR, dan GPK telah membuat jaminan penutupan tambang dan jaminan reklamasi tambang dalam bentuk deposito berjangka. IMM, BEK, JBG, KTD, TCM, dan GPK telah menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp547,9 miliar (setara dengan AS$33.754) (2024: Rp545,3 miliar (setara dengan AS$33.738)). IMM, TCM, KTD, NPR, BEK, JBG, dan GPK telah menempatkan deposito berjangka di BNI sebesar Rp195,0 miliar (setara dengan AS$12.042) (2024: Rp89,5 miliar (setara dengan AS$5.567)). NPR dan GPK telah menempatkan deposito berjangka di bank lainnya sebesar Rp2,4 miliar (setara dengan AS$148) (2024: Rp2,4 miliar (setara dengan AS$148)).

l. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 dan UU No. 2 Tahun 2025 tentang perubahan keempat UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Pada tanggal 12 Mei 2020, DPR mengesahkan perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba"), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden sebagai Undang-Undang No. 3/2020.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for the Mining Law, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 2 May 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As at the date of these interim consolidated financial statements, IMM, TCM, KTD, JBG, BEK, NPR and GPK have placed mine closure guarantees and mine reclamation guarantees in the form of time deposits. IMM, BEK, JBG, KTD, TCM and GPK has placed time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp547.9 billion (equivalent to US$33,754) (2024: Rp545.3 billion (equivalent to US$33,738)). IMM, TCM, KTD, NPR, BEK, JBG and GPK has placed time deposits with BNI amounting to Rp195.0 billion (equivalent to US$12,042) (2024: Rp89.5 billion (equivalent to US$5,567)). NPR and GPK has placed time deposits with other banks amounting to Rp2.4 billion (equivalent to US$148) (2024: Rp2.4 billion (equivalent to US$148)).

l. Mining Law No. 3/2020 and Law No. 2 Year 2025 on the fourth amendment to Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining

On 12 May 2020, the Indonesian Parliament approved the amendments to Mineral and Coal Mining Law ("Mining Law") No. 4/2009, which on 10 June 2020, was signed into law by the President as Mining Law No. 3/2020.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

I. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 dan UU No. 2 Tahun 2025 tentang perubahan keempat UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (lanjutan)

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:

- Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat Pemerintah Pusat.
- Untuk perpanjangan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:
  a. PKP2B yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan dua kali perpanjangan dalam bentuk IUPK masing-masing untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
  b. PKP2B yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
- Untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, pemegang PKP2B harus mengajukan permohonan kepada MESDM paling cepat lima tahun dan paling lambat dalam jangka waktu satu tahun sebelum PKP2B berakhir.
- Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUPK termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- Dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUP/IUPK harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi, melakukan pengelolaan lubang bekas tambang akhir, dengan batas paling luas sesuai dengan ketentuan per UU, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga memenuhi standar kriteria keberhasilan yang sesuai dengan dokumen rencana reklamasi dan dokumen rencana pasca tambang yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

I. Mining Law No. 3/2020 and Law No. 2 Year 2025 on the fourth amendment to Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining *(continued)*

The main points of the law related to the Group relate to the following:

- *Authority for control of mineral and coal activities which was previously held by Central and/or Regional Governments, has now been centralised with the Central Government.*
- *Extension of CCoWs is assured of in the form of a Special Mining Business Licence ("IUPK") for Continuity of Operation of Contract/Agreement with the following details:*
  a. if the CCoW has never been extended, the extension will be given twice in the form of an IUPK where each extension will be given for a maximum period of ten years.
  b. if the CCoW has been extended once, it is assured the second extension will be given in the form of an IUPK with a maximum period of ten years.
- *To obtain an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement, CCoW holders must submit a request to MoEMR between five years at the earliest and one year at the latest before the CCoW expires.*
- *IUPK holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a Mineral and Coal Reserve Security Fund for new reserve discovery activities.*
- *In performing reclamation and post-mining obligations, IUP/IUPK holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, maintaining the final mine void, with the most extensive limit in accordance with the provisions of law, and to carry out reclamation and post-mining activities to meet the standard of success criteria that have been approved in accordance with the reclamation plan document and post-mining plan document which have been approved by the Directorate General of Mineral and Coal.*

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

I. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 dan UU No. 2 Tahun 2025 tentang perubahan keempat UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (lanjutan)

Pada tanggal 19 Maret 2025, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Undang-Undang ini memuat penyesuaian strategis dalam pengelolaan pertambangan nasional.

Peraturan ini memuat poin-poin penting, yang berdampak pada Grup diantaranya adalah:

1. Kewajiban pemenuhan kebutuhan domestik bagi pemegang IUP/IUPK sebelum melakukan kegiatan eksport Pasokan Domestik harus mendapatkan prioritas untuk memenuhi pasokan batubara domestik,
2. Audit lingkungan sebagai prasyarat perpanjangan Kontrak Karya atau PKP2B menjadi IUPK;
3. Perencanaan secara operasional diperlukan karena hal, Wilayah pertambangan yang tumpang tindih berisiko untuk dilakukan pencabutan izin, dan bila ada temuan berpotensi mengganggu operasi, dengan periode klarifikasi 14 hari;
4. Penguatan komitmen reklamasi dan pasca tambang dengan penyediaan dana jaminan;
5. Perusahaan didorong untuk melakukan kegiatan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat, dan pelaporan program CSR;
6. Evaluasi dan kemungkinan pencabutan IUP bermasalah atau tidak aktif.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, Grup telah mereviu perubahan regulasi ini dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kegiatan operasional Grup.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

I. Mining Law No. 3/2020 and Law No. 2 Year 2025 on the fourth amendment to Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining *(continued)*

On 19 March 2025, the Government of Indonesia passed Law No. 2 of 2025 on the Fourth Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining. This law contains strategic adjustments in national mining management.

This regulation contains important points, which have an impact on the Group including:

1. *The obligation to fulfil domestic needs for IUP/IUPK holders before carrying out Domestic Supply export activities must get priority to fulfil domestic coal supply,*
2. *Environmental audit as a prerequisite for the extension of Contract of Work or CCoW to IUPK;*
3. *Operational planning is required because overlapping mining areas are at risk of licence revocation, and if there are findings that could potentially disrupt operations, with a 14-day clarification period;*
4. *Strengthening reclamation and post-mining commitments by providing guarantee funds;*
5. *Companies are encouraged to conduct activities that prioritise community empowerment, and reporting of CSR programmes;*
6. *Evaluation and possible revocation of problematic or inactive IUP.*

As of 30 June 2025, the Group has reviewed the changes of this regulation and concluded that there was no significant impact to its operations.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

m. Undang-Undang No. 6/2023

Pada tanggal 30 Juni 2023, telah diundangkan Undang-Undang No. 6/2023 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2/2022 menjadi Undang-Undang. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2022 sebagai tindak lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi No. 91/PUU-XVIII/2020 yang mengamanatkan perbaikan atas Undang-Undang No. 11/2020, di mana perubahan dan penggantian yang dilakukan, diantaranya, mengenai peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, ketenagakerjaan, kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, pengadaan tanah, dan kawasan ekonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 6/2023, terkonfirmasi bahwa Undang-Undang No. 11/2020 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Manajemen berpendapat bahwa implementasi Undang-Undang No. 6/2023 tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan Grup.

n. Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2024

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No. 96/2021") tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan untuk mengatur lebih lanjut berbagai ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2020 tentang Perubahan atas UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. PP ini mencabut dan menggantikan PP No. 23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang sebelumnya telah beberapa kali diubah, terakhir dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 8/2018.

- Mekanisme perizinan usaha pertambangan melalui "Perizinan Berusaha" berbasis risiko, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat.
- Pelarangan mengalihkan kepemilikan saham dan memindahtangankan IUP ke pihak lain tanpa persetujuan Menteri, termasuk pengecualiannya.
- Jangka waktu IUP/IUPK batubara:
  a. IUP Eksplorasi 7 tahun, perpanjangan 1 tahun setiap kali perpanjangan.
  b. IUP Kegiatan Operasi Produksi paling lama 20 tahun; perpanjangan sebanyak 2 kali masing-masing 10 tahun.
  c. IUP yang terintegrasi dengan kegiatan Pengembangan dan/atau Pemanfaatan selama 30 tahun; perpanjangan selama 10 tahun setiap kali perpanjangan.
  d. IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian diberikan sesuai sisa jangka waktu Kontrak Karya atau PKP2B dan perpanjangan pertama selama 10 tahun.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

m. Law No. 6/2023

On 30 June 2023, Law No. 6/2023 which stipulated Government Regulation in lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 became law. Perppu No. 2/2022 was enacted on 30 December 2022 as a follow up to the Constitutional Court Decision No. 91/PUUXVIII/ 2020 which mandates improvements to Law No. 11/2020, where amendments and replacements were made among others, regarding improvements to the investment ecosystem and business activities, employment, ease of doing business, encouragement to research and innovation, land acquisition, and economic zones. With the enactment of Law No. 6/2023, Law No. 11/2020 was revoked and no longer valid. Management believes that the implementation of Law No. 6/2023 has no significant impact on the Group's financial performance.

n. Government Regulation No. 96 of 2021 and Government Regulation No. 25 of 2024

On 9 September 2021, the Government has enacted Government Regulation No. 96 of 2021 ("GR No. 96/2021") regarding the Implementation of Mining Business Activities to further regulate various provisions stipulated in Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining, which has been amended by Law No. 3/2020 concerning Amendments to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. This GR revokes and replaces GR No. 23/2010 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, which had previously been amended several times, most recently with the issuance of Government Regulation No. 8/2018.

- *Mining business licensing mechanism through risk-based "Business Licensing", which is issued by the Central Government.*
- *Prohibition of transferring share ownership and transferring IUP to other parties without the approval of the Minister, including the exceptions.*
- *IUP/IUPK period of coal:*
  a. IUP Exploration 7 years, 1 year extension each time renewal.
  b. IUP for Production Operation Activities is a maximum of 20 years; 2 extensions of 10 years each.
  c. IUP for which is integrated with Development and/or Utilisation activities for 30 years; 10 years extension each time.
  d. IUPK as Continuation of Contract/Agreement Operations is given according to the remaining term of the Contract of Work or CCoW and the first extension for 10 years.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2024 (lanjutan)

- Permohonan perpanjangan IUP/IUPK diajukan kepada Menteri paling cepat 5 tahun atau paling lambat 1 tahun sebelum berakhirnya kegiatan Operasi Produksi.
- Kewajiban pemegang IUPK melaksanakan pengembangan dan/atau pemanfaatan batubara di dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah (kokas, gasifikasi, PLTU, dll.).
- Jangka waktu Izin Pengangkutan dan Penjualan diberikan 5 tahun dan perpanjangan 5 tahun setiap kali perpanjangan.
- Kewajiban Pemegang IUP/IUPK menggunakan kontraktor lokal dan/atau nasional, termasuk pengecualiannya.
- Ketentuan mengenai perluasan dan penciutan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK") sesuai kriteria/persyaratan.
- Kewajiban pemegang IUP/IUPK melakukan divestasi saham paling sedikit sebesar 51% secara berjenjang kepada Pemerintah.
- Pengutamaan Kepentingan Dalam Negeri, Pengendalian Produksi dan Pengendalian Penjualan Mineral dan Batubara.
- Ketentuan mengenai Penjualan Mineral dan Batubara dalam keadaan tertentu (ketika perizinan berusaha berakhir).

Manajemen menilai bahwa dampak positif dari peraturan ini dapat memberikan jaminan kepada anak usaha pemegang IUP/PKP2B untuk memperoleh perpanjangan izin dan beberapa anak usaha Perusahaan menyesuaikan ketentuan ini sebagai salah satu upaya kepatuhan terkait dengan kewajiban dalam kegiatan pertambangan.

Pada tanggal 30 Mei 2024, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2024 yang mengatur mengenai teknis kegiatan usaha pertambangan. Perubahan kini telah menambah kriteria perpanjangan selama 10 tahun untuk Izin Pertambangan yang telah diterbitkan, yang menyatakan bahwa kegiatan pengolahan, pemurnian, pengembangan dan/atau pemanfaatan yang dilakukan oleh badan usaha lain harus memiliki minimum kepemilikan saham pemegang Izin Pertambangan secara langsung atau tidak langsung paling sedikit sebesar 30%, dan tidak boleh terdilusi. Selain itu, terkait dengan perubahan maka saat ini dapat diberikan perpanjangan izin dengan syarat memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. Saat ini, Grup sedang melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implikasi operasional, strategis, dan keuangan dari Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2024.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

n. Government Regulation No. 96 of 2021 and Government Regulation No. 25 of 2024 *(continued)*

- *Application for extension of IUP/IUPK is submitted to the Minister no later than 5 years or no later than 1 year before the end of Production Operation activities.*
- *Obligations of IUPK holders to carry out the development and/or utilisation of domestic coal to increase added value (coking, gasification, PLTU, etc.)*.
- *The period of the Transport and Sales Permit is granted for 5 years and an extension of 5 years each time.*
- *Obligations of IUP/IUPK holders to use local and/or national contractors, including exceptions.*
- *Provisions regarding the expansion and contraction of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK") according to the criteria/requirements.*
- *Obligations of IUP/IUPK holders to divest shares of at least 51% in stages to the Government.*
- *Prioritising Domestic Interest, Production Control and Sales Control of Mineral and Coal.*
- *Provisions regarding the Sale of Mineral and Coal in certain circumstances (when the business license expires).*

Management considers that the positive impact of this regulation can provide guarantees for subsidiaries holding IUP/CCoW to obtain license extensions and several subsidiaries of the Company have adjusted this provision as one of the compliance efforts related to obligations in mining activities.

On 30 May 2024, the Government issued Government Regulation No. 25 Year 2024 which regulates technical mining business activities. The amendment has now added a 10-year extension criteria for issued Mining Permits, stating that processing, refining, development and/or utilisation activities carried out by other business entities must have a minimum direct or indirect shareholding of the Mining Permit holder of at least 30%, and must not be diluted. In addition, in relation to the changes, licences can now be extended provided they meet the criteria set by the government. Currently, the Group is conducting a thorough evaluation of the operational, strategic and financial implications of Government Regulation No. 25 Year 2024.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

o. Undang-Undang No. 7/2021

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan ("NIK") sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk wajib pajak orang pribadi.

Ketentuan kebijakan lainya yang menjadi poin penting di dalam UU HPP adalah:

- PPN
  Kenaikan tarif PPN umum secara bertahap, kenaikan dari 10% menjadi 11% mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Adanya sistem multi tarif PPN dengan rentang sekitar 5% - 15% dan tarif PPN 0% untuk ekspor barang kena pajak berwujud, tidak berwujud, dan ekspor jasa kena pajak.

- Pajak Penghasilan Orang Pribadi ("PPh OP")
  Adanya perubahan dan penambahan rentang tarif PPh OP menjadi 5 lapisan atau kategori yaitu lapisan kena pajak sampai dengan Rp60 juta (tarif pajak 5%), diatas Rp60 - Rp250 juta (tarif pajak 15%), diatas Rp250 - Rp500 juta (tarif pajak 25%), diatas Rp500 juta - Rp5 miliar (tarif pajak 30%), dan lapisan kelima untuk pendapatan diatas Rp5 miliar (tarif pajak 35%).

- Program Pengungkapan Sukarela
  Program ini akan diberlakukan selama enam bulan, yaitu pada kurun waktu 1 Januari 2022 sampai 30 Juni 2022 dan program ini hanya akan berlaku bagi wajib pajak badan yang sebelumnya berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dan wajib pajak orang pribadi.

- PPh Badan
  Tarif PPh Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sementara wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu diberikan tarif 3% lebih rendah dari 22%.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

o. Law No. 7/2021

On 7 October 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on 29 October 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number ("NIK") as Taxpayer Identification Number ("NPWP") for individual taxpayers.

Other policy provisions that are important points in the HPP Law are:

- *VAT*
  Gradual increase in general VAT rates, increasing from 10% to 11% starting 1 April 2022 and 12% rate starting 1 January 2025. There is a VAT multi-tariff system with a range of around 5% - 15% and a VAT rate of 0% for the export of tangible and intangible taxable goods and the export of taxable services.

- *Personal Income Tax ("PPh OP")*
  There are changes and additions to the range of PPh OP rates into 5 layers or categories, namely: taxable layer up to Rp60 million (5% tax rate), above Rp60 million - Rp250 million (15% tax rate), above Rp250 million - Rp500 million (25% tax rate), above Rp500 million - Rp5 billion (30% tax rate) and the fifth layer for income above Rp5 billion (35% tax rate).

- *Voluntary Disclosure Programme*
  This programme will be implemented for six months, from 1 January 2022 to 30 June 2022 and this will be applicable only for corporate taxpayers who previously participated in the tax amnesty programme and individual taxpayers.

- *Corporate Income Tax*
  Domestic corporate income tax rates and permanent establishments are 22% which will come into effect in the 2022 fiscal year. Meanwhile, domestic corporate taxpayers in the form of Perseroan Terbuka, with the total number of paid-up shares traded on the stock exchange at least 40% and fulfilling certain requirements are given a tariff which is 3% lower than 22%.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

o. Undang-Undang No. 7/2021 (lanjutan)

- Pajak karbon
  Kebijakan pajak karbon akan dijalankan secara bertahap. Tarif pajak karbon ditetapkan lebih tinggi atau sama dengan harga pasar, yaitu minimal Rp30/kg karbon dioksida ekuivalen. Penerapan pajak karbon akan dimulai pada tanggal 1 April 2022 di sektor PLTU batubara dengan skema batas emisi (*cap and tax*). Namun, sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, implementasi pajak karbon masih ditinjau kembali oleh Pemerintah. Implementasi perdagangan karbon secara penuh dan perluasan sektor pemajakan pajak karbon dengan penahapan sesuai kesiapan sektor terkait akan diterapkan pada tahun 2025.

- Perubahan UU Cukai
  Perubahan berupa penambahan atau pengurangan jenis barang kena cukai, menggunakan prinsip pemidanaan sebagai upaya terakhir terkait pelanggaran cukai yang mencakup pelanggaran perizinan, pengeluaran barang kena cukai, barang kena cukai tidak dikemas, barang kena cukai yang berasal dari tindak pidana, dan jual beli pita cukai.

p. Keputusan Menteri ESDM No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022

Pada tanggal 1 April 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 dan mencabut Keputusan Menteri No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 yang menetapkan harga jual batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku atau bahan bakar industri di dalam negeri (kecuali industri pengolahan dan/atau pemurnian mineral logam (*smelter*)) sebesar AS$90/MT dengan spesifikasi *FOB Vessel* yang didasarkan atas spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, *total moisture* 8%, *total sulphur* 0,8%, dan *ash* 15%. Sebelumnya, harga batubara sebesar AS$90/MT hanya berlaku untuk industri semen dan pupuk.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

o. Law No. 7/2021 *(continued)*

- *Carbon tax*
  The carbon tax policy will be implemented in stages. The carbon tax rate is set higher or equal to the market price, which is a minimum of Rp30/kg carbon dioxide equivalent. The implementation of the carbon tax will begin on 1 April 2022 in the coal-fired power plant sector with an emission scheme (cap and tax). However, until the date of these interim consolidated financial statements, the implementation of carbon tax is still being reviewed by the Government. Full implementation of carbon trading and the expansion of Carbon Taxation more generally will occur in stages according to the readiness of the relevant sectors will be fully implemented in 2025.

- *Changes to the Excise Law*
  The change is the addition or reduction of types of excisable goods, using the principle of punishment as a last resort related to excise violations which include licensing violations, releasing excisable goods, unpackaged excisable goods, excisable goods originating from criminal acts and the sale and purchase of excise stamps.

p. Ministerial Decree EMR No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022

On 1 April 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 regarding the Selling Price of Coal for Fulfilling Domestic Raw Material/Industrial Fuel and revoked Ministerial Decree No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 which established coal sales price for domestic raw materials or fuel supply of all domestic industries (except the metal mineral processing and/or refining industry (smelters)) of US$90/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8%, total sulphur of 0.8% and ash of 15%. Previously, the coal price of US$90/MT was only applied to the cement and fertiliser industries.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

q. Peraturan Pemerintah No. 15/2022 dan Peraturan Pemerintah No. 18/2025

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 yang mengatur perlakuan perpajakan dan/atau penerimaan negara bukan pajak di bidang usaha pertambangan batubara untuk pemegang IUP/IUPK/IUPK sebagai kelanjutan dari PKP2B/PKP2B, PKP2B dengan ketentuan pajak penghasilan yang diatur dalam kontrak dan PKP2B yang mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk perhitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

- Yang lebih rendah antara Harga Patokan Batubara ("HPB") sebagaimana ditetapkan oleh MESDM atau indeks harga batubara pada saat transaksi; atau
- Harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

Namun, jika HPB atau indeks harga batubara tidak tersedia, nilainya dihitung dengan harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

Pada tanggal 26 April 2025, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Pemerintah No. 18/2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 15/2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Batubara. Peraturan Pemerintah ini memuat mengenai perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak berkaitan dengan pertambangan Batubara.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

q. Government Regulation No. 15/2022 and Government Regulation No. 18/2025

On 11 April 2022, Government issued the Government Regulation No. 15/2022 that regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue in the coal mining sector for IUP/IUPK/IUPK as continuation of CCoW/CCoW holders, CCoW with income tax provisions stipulated in the contract and CCoW that followed the prevailing tax regulations.

Based on this Government Regulation, income from business as taxable object for CIT calculation was the value of coal mining product sales that were to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of:

- *The lower of Coal Benchmark Price ("HPB") as stipulated by the MoEMR or coal price index at the time of the transaction; or*
- *The actual selling price that was supposed to be received by the seller.*

However, if the HPB or coal price index was not available, the values are calculated by the actual selling price that is supposed to be received by the seller.

On 26 April 2025, the Government of Indonesia ratified Government Regulation No. 18/2025 concerning Amendments to Government Regulation No. 15/2022 concerning the Treatment of Tax and/or Non-Tax State Revenue in the Coal Mining Sector. This Government Regulation contains taxation and non-tax state revenues related to coal mining.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

q. Peraturan Pemerintah No. 15/2022 dan Peraturan Pemerintah No. 18/2025 (lanjutan)

Peraturan ini memuat poin-poin penting yang berkaitan dengan perhitungan PPh Badan, yang berdampak pada Grup diantaranya adalah penghasilan dari usaha penjualan Batubara harus dihitung menggunakan harga tertinggi antara:

- HPB - harga minimum resmi yang ditetapkan MESDM; dan
- Harga aktual atau seharusnya diterima oleh penjual (harga wajar pasar).

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, Grup telah menerapkan kedua regulasi ini dalam perhitungan PPh Badannya. Perbedaan dalam penjualan batubara termasuk sebagai perbedaan permanen yang mengakibatkan adanya tambahan beban pajak penghasilan sebesar AS$8.030 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025.

r. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 dan No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023

Pada tanggal 21 November 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri tahun 2022 yang mencabut Keputusan Menteri ESDM No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 dan Keputusan Menteri ESDM No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

q. Government Regulation No. 15/2022 and Government Regulation No. 18/2025 *(continued)*

This regulation contains important points which are related to CIT calculation, which impact the Group including income from coal sales business must be calculated by using the highest price between:

- *HPB - the official minimum price set by the MoEMR; and*
- *The price actually received or should have been received by the seller (fair market price).*

As of 30 June 2025, the Group has applied both regulations in its CIT calculation. The differences in coal sales are included as permanent differences, resulting in additional income tax expense of US$8,030 for the six-month period ended 30 June 2025.

r. Ministerial Decree EMR No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 and No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023

On 21 November 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 regarding Fulfilment of Domestic Coal Needs in 2022 which revoked Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 and Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

r. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 dan No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (lanjutan)

Keputusan ini menguraikan poin-poin utama berikut:

- DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh Pemerintah, yang mana lebih tinggi antara rencana jumlah produksi batubara tahunan di RKAB awal dan RKAB revisi.

  i. Apabila perusahaan pertambangan batubara tidak memenuhi kewajiban DMO, perusahaan akan dikenai:
  - Pengenaan denda apabila spesifikasi batubara sesuai dengan ketentuan Pemerintah untuk pasar dalam negeri, yaitu batubara dengan GAR yang berkisar antara 4.200 dan 5.200 dengan kandungan sulfur kurang dari atau sama dengan 3%;
  - Pengenaan dana kompensasi apabila spesifikasi batubara tidak sesuai dengan ketentuan Pemerintah untuk pasar dalam negeri. Keputusan ini mengatur kalkulasi tarif baru untuk dana kompensasi berdasarkan spesifikasi batubara atas nilai kalori dan kandungan sulfur; dan
  - Pengenaan denda dan dana kompensasi apabila terdapat peningkatan rencana jumlah produksi batubara tahunan pada RKAB revisi yang disetujui oleh Pemerintah. Denda terhadap kekurangan pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri sesuai dengan rencana produksi pada RKAB yang telah disetujui dan dana kompensasi terhadap selisih kewajiban pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri sesuai dengan rencana produksi pada RKAB revisi dan RKAB awal yang telah disetujui.

  ii. Apabila dana kompensasi dan/atau denda tidak dibayar sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan, perusahaan pertambangan batubara akan dikenai:
  - Pelarangan penjualan batubara ke luar negeri dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari kalender; dan
  - Sanksi administratif yang tercantum di dalam Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

r. Ministerial Decree EMR No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 and No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 *(continued)*

The Decree outlines the following main points:

- *DMO of 25% of the planned annual coal production amount in the RKAB approved by the Government, whichever is higher between the planned annual coal production amount in the initial RKAB and revised RKAB.*

  i. If the coal mining companies do not fulfill their DMO obligation, they are subject to:
  - *Imposition of fines if the coal specification is in accordance with the Government's requirement for domestic market, which is coal with GAR that ranges between 4,200 and 5,200 with total sulphur less than or equal to 3%;*
  - *Imposition of compensation funds if the coal specification does not fulfill the Government's requirement for domestic market. This Decree regulates new tariff calculation of compensation funds based on the coal specification of calorific value and total sulphur; and*
  - *Imposition of fines and compensation funds if there was an increase in the planned annual coal production in the revised RKAB approved by the Government. Fines for inadequate fulfilment of domestic demand for coal in accordance with the production plan in the approved RKAB and compensation funds for the difference between DMO obligation in accordance with planned annual coal production amount in the approved revised RKAB and approved initial RKAB.*

  ii. If the compensation funds and/or fines are not paid according to a predetermined maturity, coal mining companies are subject to:
  - *Prohibition of coal sales abroad within a maximum period of 30 (thirty) calendar days; and*
  - *Administrative sanctions as stated in the Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022.*

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

r. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 dan No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (lanjutan)

- Menetapkan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar AS$70/MT dengan spesifikasi *FOB Vessel* yang didasarkan atas spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, *total moisture* 8%, *total sulphur* 0,8%, dan *ash* 15%.
- Dalam hal mendesak, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara atas nama MESDM dapat menunjuk IUP Operasi Produksi, IUPK Operasi Produksi, IUPK sebagai kelanjutan dari PKP2B, PKP2B, dan/atau IPP untuk memenuhi DMO. Konsekuensi dari tidak memenuhi ketentuan ini adalah pelarangan penjualan ke luar negeri sampai dengan terpenuhinya kebutuhan batubara dalam negeri.

Pada tanggal 17 November 2023, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Perubahan atas Keputusan MESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri. Keputusan ini menguraikan perubahan berikut:

- Perubahan dana kompensasi dari (Rasio Tarif x HPB (AS$/ton)) x Volume Kekurangan Pasokan Batubara (ton) menjadi Tarif Kompensasi x (Kewajiban penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (ton) - Realisasi DMO batubara (ton));
- Kewajiban penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri diubah menjadi 25% dari realisasi produksi batubara tahun berjalan (sebelumnya berdasarkan rencana produksi tahunan dalam RKAB atau RKAB revisi, mana yang lebih tinggi);
- Perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan DMO akan dikenakan dana kompensasi. Tidak ada lagi denda yang harus dibayar; dan
- Perusahaan yang tidak membayar dana kompensasi kompensasi dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal surat penagihan akan dilarang melakukan penjualan batubara ke luar negeri sampai dana kompensasi sudah dibayar seluruhnya. Sanksi ini masih sama dengan peraturan sebelumnya.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

r. Ministerial Decrees EMR No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 and No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 *(continued)*

- *Establish the coal selling price for the supply of electricity for the public interest of US$70/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8%, total sulphur of 0.8% and ash of 15%.*
- *In urgent circumstances, the Director General of Mineral and Coal on behalf of the MoEMR can designate IUP Production Operation, IUPK Production Operation, IUPK as continuation of CCoW, CCoW and/or IPP to fulfill the DMO. The consequence of not fulfilling this requirement is prohibition of selling coal abroad until domestic demand for coal is met.*

On 17 November 2023, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 on the Amendment to MoEMR Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 regarding Fulfilment of Domestic Coal Needs. The Decree outlines the following amendments:

- *Changes of compensation fund changes from (Tariff Ratio x HPB (US$/ton)) x Volume of Coal Supply Shortage (ton) to Compensation Tariff x (Coal sales obligation for domestic needs (ton) - The realisation of coal DMO (ton));*
- *The coal sales obligation for domestic requirement has been amended to 25% of actual coal production for the year (formerly, based on the annual production plan in RKAB or revised RKAB, whichever was higher);*
- *Companies who do not comply with the DMO requirement will be imposed with a compensation fund. There are no more fines to pay; and*
- *Companies who fail to pay compensation fund within 30 days of billing letter date will be banned for conducting exporting coal sales until they are fully paid. This sanction remains the same as the previous regulations.*

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

r. Keputusan Menteri ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 dan No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi dari manajemen, Grup sedang dalam posisi tidak memenuhi ketentuan DMO tahun 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup sudah mencatat beban yang harus dibayar sebesar AS$299 untuk pembayaran kompensasi tahun 2024.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen, Grup sedang dalam posisi tidak memenuhi ketentuan DMO tahun 2025. Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup sudah mencatat beban yang harus dibayar sebesar AS$1.859 untuk pembayaran kompensasi tahun 2025.

s. Keputusan Menteri ESDM No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 dan Keputusan Menteri ESDM No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025

Pada tanggal 11 Agustus 2023, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Penjualan Komoditas Batubara yang mencabut Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023. Keputusan tersebut menjelaskan poin-poin utama sebagai berikut:

- Formula Harga Batubara Acuan ("HBA") dibagi menjadi empat jenis, yang sebelumnya dibagi menjadi tiga jenis, tergantung pada nilai kalori, *total moisture*, *total sulphur* dan *ash*;
- Formula Harga Pedoman Batubara ("HPB") dibagi menjadi lima jenis tergantung pada nilai kalori.

Manajemen telah menerapkan pedoman ini dalam perhitungan royalti dan PPh Badan.

Pada tanggal 24 Februari 2025, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan untuk Penjualan Komoditas Mineral Logam dan Batubara.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

r. Ministerial Decrees EMR No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 and No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 *(continued)*

Based on management's assessment, the Group was in a shortfall position in fulfilling the DMO requirement for 2024. As of 31 December 2024, the Group has accrued an expense for a total amount of US$299 for the year of 2024 compensation payment.

Based on management's assessment, the Group was in a shortfall position in fulfilling the DMO requirement for 2025. As of 30 June 2025, the Group has accrued an expense for a total amount of US$1,859 for the year of 2025 compensation payment.

s. Ministerial Decrees EMR No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 and Ministerial Decree EMR No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025

On 11 August 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding Guidelines for Setting Benchmark Prices for Coal Commodity Sales which revoked Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023. The Decree outlines the following main points:

- *The Harga Batubara Acuan ("HBA") formula is divided into four types, formerly it is divided into three types, depending on calorific value, total moisture, total sulphur and ash;*
- *The Harga Pedoman Batubara ("HPB") formula is divided into five types depending on the calorific value.*

Management has applied the guidelines in calculating the royalty and CIT.

On 24 February 2025, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 on Guidelines for Fixing Benchmark Prices for the Sale of Metal Mineral and Coal Commodities.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

s. Keputusan Menteri ESDM No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 dan Keputusan Menteri ESDM No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 (lanjutan)

Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Maret 2025 bertujuan untuk mengatur mekanisme penetapan harga komoditas mineral logam dan batubara, dengan fokus utama pada kewajiban penggunaan HBA sebagai dasar transaksi ekspor batubara. Regulasi ini dirancang untuk menjaga stabilitas harga di pasar domestik maupun global, sekaligus meningkatkan responsivitas terhadap fluktuasi pasar melalui perubahan frekuensi penetapan harga patokan. Sebelumnya, harga patokan, seperti HBA dan Harga Patokan Mineral Logam ("HPM") ditetapkan bulanan, namun kini diubah menjadi dua kali sebulan yaitu tanggal 1 dan 15 (tiap bulannya).

Grup telah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap implikasi operasional, strategis, dan keuangan dari Keputusan Menteri ESDM No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, pelaksanaan kontrak penjualan dengan pelanggan masih merujuk pada indeks harga pasar yang berlaku. Grup tidak merevisi harga ekspor karena adanya kontrak dengan pelanggan yang masih berlaku.

t. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 yang mengatur tentang devisa hasil ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk bisnis di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 mencabut Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

s. Ministerial Decrees EMR No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 and Ministerial Decree EMR No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025 *(continued)*

This regulation, effective since 1 March 2025, aims to regulate the pricing mechanism of metal mineral and coal commodities, with the main focus on the mandatory use of the HBA as the basis for coal export transactions. This regulation is designed to maintain price stability in domestic and global markets, while increasing responsiveness to market fluctuations through changes in the frequency of benchmark pricing. Previously, benchmark prices, such as HBA and Metal Mineral Benchmark Prices ("HPM"), were set monthly, but now they are changed to twice a month on the 1st and 15th of each month.

The Group has conducted a thorough evaluation of the operational, strategic and financial implications of Ministerial Decree EMR No. 72.K/MB.01/MEM.B/2025. As of 30 June 2025, the implementation of sales contracts with customers still refers to the prevailing market price index. The Group does not revise the existing export prices due to existing contracts with customers.

t. Government Regulation No. 36 of 2023 and Government Regulation No. 8 of 2025

On 12 July 2023, the Government issued Government Regulation No. 36 of 2023 which regulates the cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

On 1 August 2023, Government Regulation No. 36 of 2023 revoked Government Regulation No. 1 of 2019.

31. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

t. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, 30% dari devisa hasil ekspor, dengan nilai ekspor paling sedikit AS$250.000 (nilai penuh) atau ekuivalennya, wajib ditempatkan ke dalam rekening khusus dengan jangka waktu paling singkat tiga bulan. Peraturan ini akan berlaku efektif sejak 1 Agustus 2023. Manajemen telah mengevaluasi dampak dari peraturan ini dan menyimpulkan bahwa akan ada potensi kebutuhan pendanaan untuk sebagian operasi pertambangan.

Pada tanggal 17 Februari 2025, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 yang mengubah peraturan tahun 2023 yang mengatur perlakuan terhadap penerimaan kas dari penjualan ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk usaha di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, 100% penerimaan kas dari penjualan ekspor di atas AS$250.000 (nilai penuh) per pemberitahuan pabean ekspor harus ditempatkan dalam rekening bank khusus untuk jangka waktu minimal dua belas bulan, kecuali dipergunakan untuk transaksi-transaksi yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan tersebut. Peraturan ini berlaku pada tanggal 1 Maret 2025.

Grup telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam rekening khusus dan deposito berjangka dan disajikan sebagai bagian dari “Kas dan setara kas” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

t. Government Regulation No. 36 of 2023 and Government Regulation No. 8 of 2025 *(continued)*

Based on this Government Regulation, 30% of the cash proceeds from export sales that have export values of at least US$250,000 (full amount) or its equivalent stated in an export customs declaration must be placed in the special account for a holding period of at least three months. This regulation became effective on 1 August 2023. Management has assessed the impact of the regulation and concluded that there will be potential additional financing to part of the mining operation.

On 17 February 2025, the Government issued Government Regulation No. 8 of 2025 which amend the existing 2023 regulation governing the treatment of cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

Based on this Government Regulation, 100% of the cash proceeds from export sales above US$250,000 (full amount) per export customs notification must be placed in the special bank accounts for a holding period of at least twelve months, except for transactions that are permitted in accordance with the regulations. This regulation was effective on 1 March 2025.

The Group has carried out the obligations to place DHE SDA into the special accounts and time deposits and are presented as part of “Cash and cash equivalents” in the interim consolidated statements of financial position.

32. INFORMASI SEGMEN / *32. SEGMENT INFORMATION*

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

The information concerning the business segments that are considered reportable is as follows:

	30 Juni/*June* 2025										
	IMM	TCM	KTD	JBG	BEK	Lainnya-batubara/ *Others-coal*	Perusahaan/ *The Company*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan:											*Revenue:*
Pendapatan luar segmen	217,676	175,993	-	-	408,347	116,623	-	777	-	919,416	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	61,409	6,499	-	-	36,144	22,429	12,440	55,412	(194,333)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan bersih	279,085	182,492	-	-	444,491	139,052	12,440	56,189	(194,333)	919,416	*Net revenue*
Beban pokok pendapatan	(242,667)	(125,479)	-	(4,657)	(331,618)	(107,877)	-	(59,211)	176,805	(694,704)	*Cost of revenue*
Beban penjualan	(7,077)	(19,510)	-	-	(56,015)	(13,558)	(1,958)	(54)	17,010	(81,162)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(4,536)	(3,044)	(674)	(142)	(5,485)	(1,251)	(11,942)	(1,038)	9,460	(18,652)	*General and administration expenses*
Beban keuangan	(87)	(187)	(1)	(10)	(2,869)	(3,183)	(15)	(1,707)	2,558	(5,501)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	4,677	2,760	1,712	476	3,068	822	8,686	926	(2,558)	20,569	*Finance income*
Lain-lain, bersih	(113)	4,779	299	(240)	8,388	(216)	158,362	202	(174,044)	(2,583)	*Others, net*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	29,282	41,811	1,336	(4,573)	59,960	13,789	165,573	(4,693)	(165,102)	137,383	*Profit/(loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	(9,196)	(10,547)	-	(100)	(15,306)	(3,568)	(1,302)	(3,521)	150	(43,390)	*Income tax expense*
Pada tanggal 30 Juni 2025											***As at 30 June 2025***
Aset segmen	528,925	460,716	90,013	43,195	619,980	220,599	880,841	142,868	(600,449)	2,386,688	*Segment assets*
Liabilitas segmen	150,123	122,170	2,824	14,617	192,101	148,540	15,797	43,223	(173,018)	516,377	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	4,548	15,598	203	510	4,102	2,403	345	4,965	(518)	32,156	*Additions of fixed assets*
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025											***For the six-month period ended 30 June 2025***
Penyusutan	4,796	3,348	-	164	11,573	638	421	4,604	6,916	32,460	*Depreciation*
Amortisasi	7,221	1,783	-	-	8,970	3,362	-	-	-	21,336	*Amortisation*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *32. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30 Juni/*June* 2024										
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	Lainnya-batubara/ *Others-coal*	Perusahaan/ *The Company*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Pendapatan:											*Revenue:*
Pendapatan luar segmen	253,561	260,500	-	30,924	432,835	71,563	-	146	-	1,049,529	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	117,825	25,342	-	504	50,310	7,160	11,027	86,656	(298,824)	-	*Inter-segment revenue*
Pendapatan bersih	371,386	285,842	-	31,428	483,145	78,723	11,027	86,802	(298,824)	1,049,529	*Net revenue*
Beban pokok pendapatan	(307,689)	(205,605)	(77)	(23,439)	(356,155)	(73,256)	-	(87,860)	279,787	(774,294)	*Cost of revenue*
Beban penjualan	(10,766)	(21,527)	-	(1,127)	(49,991)	(6,470)	(1,926)	(21)	8,746	(83,082)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(4,333)	(2,817)	(680)	(490)	(8,941)	(213)	(8,544)	(827)	12,241	(14,604)	*General and administration expenses*
Beban keuangan	(76)	(162)	-	(4)	(856)	(1,817)	(126)	(2,202)	3,567	(1,676)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	2,864	3,634	1,574	494	2,214	444	11,978	650	(3,557)	20,295	*Finance income*
Lain-lain, bersih	(6,531)	1,699	(74)	(25)	(6,975)	(659)	80,437	(5)	(95,080)	(27,213)	*Others, net*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	44,855	61,064	743	6,837	62,441	(3,248)	92,846	(3,463)	(93,120)	168,955	*Profit/(loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	(11,020)	(13,240)	-	(643)	(13,531)	(55)	(1,281)	(722)	201	(40,291)	*Income tax expense*
Pada tanggal 31 Desember 2024											***As at 31 December 2024***
Aset segmen	577,060	469,380	83,379	50,569	570,743	178,081	881,722	158,095	(562,485)	2,406,544	*Segment assets*
Liabilitas segmen	117,394	128,611	3,152	17,316	157,127	131,225	27,608	83,584	(193,283)	472,734	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	7,865	14,550	634	2,937	10,538	9,327	1,454	16,363	(1,270)	62,398	*Additions of fixed assets*
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2024											***For the six-month period ended 30 June 2024***
Penyusutan	5,728	2,588	4	147	2,754	14	391	6,536	678	18,840	*Depreciation*
Amortisasi	5,808	706	-	-	5,257	462	-	-	-	12,233	*Amortisation*

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Area penjualan			*Sales area*
Domestik	205,497	208,467	*Domestic*
Ekspor:			*Export:*
- Tiongkok	243,211	361,921	*China* -
- Jepang	203,860	234,689	*Japan* -
- India	115,100	51,987	*India* -
- Filipina	44,007	84,585	*Philippines* -
- Bangladesh	28,137	10,300	*Bangladesh* -
- Hong Kong	23,071	29,360	*Hong Kong* -
- Eropa	15,809	-	*Europe* -
- Korea	14,507	-	*Korea* -
- Thailand	10,772	52,349	*Thailand* -
- Malaysia	-	13,045	*Malaysia* -
- Lainnya	15,445	2,826	*Others* -
	713,919	841,062	
Jumlah	**919,416**	**1,049,529**	***Total***

Semua aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 Juni 2025 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS$1 (nilai penuh) = Rp16.233 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan liabilitas yang material dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2025 dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diselesaikan, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan turun sebesar AS$383.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 30 June 2025, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US$1 (full amount) = Rp16,233 based on the Bank Indonesia middle rate.

If material assets and liabilities in foreign currencies as at 30 June 2025 are translated using the exchange rate as at the date of the completion of these interim consolidated financial statements, the total net foreign currency assets of the Group will decrease by approximately US$383.

	30 Juni/*June* 2025		
	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ *Value in Rupiah (in millions)*	**Setara AS$/ *Equivalent US$***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	3,774,010	232,492	*Cash and cash equivalents*
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	83,806	5,162	*Prepaid corporate income tax*
Pajak lain-lain dibayar di muka	1,242,620	76,549	*Prepaid other taxes*
Piutang usaha	639,141	39,372	*Trade receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	745,366	45,917	*Restricted cash*
	6,484,943	399,492	
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(2,445,449)	(150,647)	*Trade payables*
Liabilitas sewa	(1,092,234)	(67,285)	*Lease liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	(747,019)	(46,019)	*Long-term bank loans*
Penyisihan imbalan karyawan	(352,462)	(21,713)	*Provision for employee benefits*
Utang pajak penghasilan badan	(194,449)	(11,979)	*Corporate income tax payable*
Utang pajak lain-lain	(89,528)	(5,515)	*Other taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	(279,730)	(17,232)	*Accrued expenses*
	(5,200,871)	(320,390)	
Aset neto	1,284,072	79,102	*Net assets*

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) / *33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

	31 Desember/*December* 2024		
	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ ***Value in Rupiah (in millions)***	**Setara AS$/** ***Equivalent US$***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	1,574,932	97,477	*Cash and cash equivalents*
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	66,177	4,095	*Prepaid corporate income tax*
Pajak lain-lain dibayar di muka	3,398,387	210,270	*Prepaid other taxes*
Piutang usaha	1,133,534	70,135	*Trade receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	637,192	39,425	*Restricted cash*
	6,810,222	421,402	
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(2,148,563)	(132,939)	*Trade payables*
Liabilitas sewa	(46,896)	(2,902)	*Lease liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	(786,957)	(48,692)	*Long-term bank loans*
Penyisihan imbalan karyawan	(405,641)	(25,098)	*Provision for employee benefits*
Utang pajak penghasilan badan	(367,902)	(22,763)	*Corporate income tax payable*
Utang pajak lain-lain	(157)	(10)	*Other taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	(312,867)	(19,358)	*Accrued expenses*
	(4,068,983)	(251,762)	
Aset neto	2,741,239	169,640	*Net assets*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

a. Faktor risiko keuangan / *a. Financial risk factors*

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit, dan likuiditas.

(a) Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 Juni 2025, jika seluruh mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variabel lainnya konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi AS$623 atau lebih rendah AS$611, terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/ kerugian translasi kas dan setara kas, pajak penghasilan badan dibayar di muka, pajak lain-lain dibayar di muka, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang pajak lain-lain, liabilitas sewa, pinjaman bank, penyisihan imbalan karyawan, dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

(ii) Risiko harga

Aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

(a) Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising primarily from recognition of monetary assets and liabilities which are denominated in a currency that is not the entity's functional currency.

As at 30 June 2025, if all currencies had weakened/ strengthened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US$623 higher or US$611 lower mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, prepaid corporate income tax, prepaid other taxes, trade receivables, restricted cash, trade payables, other tax payables, lease liabilities, bank loans, provision for employee benefits and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of the commodity price traded in world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities are based on prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which are determined at the time of delivery.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Meskipun demikian, fluktuasi harga batubara akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Grup secara keseluruhan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Grup dapat melakukan kontrak derivatif *swap* batubara untuk melindungi nilai penjualan yang akan datang terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

Jangka waktu/*Tenor*	Jumlah/*Amount*
≤ 1 tahun/*year*	8,000,000 ton/*tonnes*
1 tahun/*year* ≤ 2 tahun/*years*	2,000,000 ton/*tonnes*
2 tahun/*years* ≤ 3 tahun/*years*	1,000,000 ton/*tonnes*

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak *swap* batubara sebesar maksimum 240.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 90.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan aset derivatif Grup sebesar AS$4.091 pada tanggal 30 Juni 2025.

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar tahunan.

Apabila indeks harga bahan bakar mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan aset derivatif Grup sebesar AS$743 pada tanggal 30 Juni 2025.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(ii) Price risk

Nevertheless, fluctuations in coal prices can still significantly affect the Group's overall revenue. To mitigate such risks, the Group may enter into derivative coal swap contracts to hedge future sales against the fluctuation in coal prices for a maximum derivative amount of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 240,000 tonnes for each calendar year per transaction or 90,000 tonnes for each quarter per transaction.

If the average coal index price increased or decreased by 5%, this would have resulted in the Group's derivative assets decreasing or increasing by US$4,091 as at 30 June 2025.

The Group is also exposed to commodity price risks relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

If the average fuel index price increased or decreased by 5%, this would have resulted in the Group's derivative assets increasing or decreasing by US$743 as at 30 June 2025.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup melakukan kontrak *swap* bahan bakar untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan jumlah maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

Apabila indeks harga batubara dan bahan bakar mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan ekuitas Grup sebesar AS$3.347 pada tanggal 30 Juni 2025.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

(a) Market risk *(continued)*

(ii) Price risk (continued)

The Group enters into fuel swap contracts to anticipate the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of the estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. The maximum deal quantity is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

If the average coal index price and fuel index price increased or decreased by 5%, this would have resulted in the Group's equity decreasing or increasing by US$3,347 as at 30 June 2025.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term borrowings and short-term borrowings denominated in US Dollars and Rupiah. The interest rate risk from cash is not significant.

Borrowing issued at variable rate exposes the Group to cash flow interest risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pinjaman jangka panjang Grup memiliki tingkat bunga variabel. Dengan demikian, Grup memiliki eksposur atas risiko suku bunga arus kas.

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 1% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2025 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak penghasilan Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 akan turun atau naik sebesar AS$243.

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 30 Juni 2025, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$1.303.023. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha, kas di bank, deposito berjangka, deposito berjangka untuk devisa hasil ekspor, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang derivatif, piutang lain-lain, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, dan jaminan deposito.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(a) Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk (continued)

The Group's long-term borrowings bear variable interest rates. As such, the Group is exposed to cash flow interest rate risks.

If loan interest rates increase or decrease by 1% compared to the loan interest rate on 30 June 2025 assuming all other variables remain unchanged), the profit before tax of the Group for the six-month period ended as at 30 June 2025 will decrease or increase by US$243.

(b) Credit risk

As at 30 June 2025, the total maximum exposure from credit risk is US$1,303,023. Credit risk arises from trade receivables, cash in banks, time deposits, time deposits for cash proceeds from export sales, restricted cash, derivative receivables, other receivables, financial assets measured at amortised cost, financial assets at FVOCI, financial assets at FVTPL and guarantee deposits.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

Untuk penjualan ekspor, pelanggan diharuskan untuk melunasi dengan kas atau *Letter of Credit,* mengurangi risiko kredit. Jika piutang usaha pelanggan dilunasi menggunakan *Letter of Credit*, maka peringkat bank yang mengeluarkan *Letter of Credit* akan digunakan. Untuk penjualan domestik, jika pelanggan memiliki peringkat independen, maka peringkat pelanggan akan digunakan. Jika tidak ada peringkat independen, pengendalian risiko mengevaluasi kualitas kredit dari pelanggan, memperhitungkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit gabungan dan waktu jatuh tempo.

Tarif kerugian ekspektasian adalah berdasarkan profil piutang usaha masing-masing selama periode 36 bulan sebelum 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tarif historis kerugian disesuaikan dengan informasi pada saat ini dan di masa depan atas faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutangnya. Grup telah mengidentifikasi harga komoditas batubara sebagai faktor yang paling relevan dan menyesuaikan tarif kerugian historis berdasarkan perubahan yang diekspektasi pada faktor tersebut.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- *Selecting customers with a strong financial condition and good reputation.*
- *The acceptance of new customers and sales of coal are approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority.*

For export sales, customers are required to settle in cash or using a Letter of Credit, therefore mitigating credit risk. If customers' trade receivables are settled using a Letter of Credit, the Letter of Credit issuing bank rating is used. For domestic sales, if customers are independently rated, their ratings are used. Otherwise, if there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its past experience and other factors. To measure the ECL, trade receivables and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

The expected loss rates are based on the trade receivables profiles of sales over a period of 36 months 30 June 2025 and 31 December 2024, respectively, and the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group has identified the commodity coal prices to be the most relevant factor and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in this factor.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025, piutang usaha sebesar AS$4.131 (31 Desember 2024: AS$4.150) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar AS$4.131 (31 Desember 2024: AS$4.150).

Pada tanggal 30 Juni 2025, 3,14% (31 Desember 2024: 5,60%) dari piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak berelasi Grup. Piutang tersebut belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

Pada tanggal 30 Juni 2025, Grup tidak memiliki pelanggan (31 Desember 2024: empat pelanggan) dengan nilai piutang lebih dari AS$10.000. Piutang-piutang tersebut merupakan 0,00% (31 Desember 2024*:* 38,48%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat sembilan pelanggan (31 Desember 2024*:* sembilan pelanggan) dengan saldo masing-masing di antara AS$5.000 dan AS$10.000 yang merupakan 60,40% (31 Desember 2024*:* 33,30%) dari jumlah piutang pada tanggal 30 Juni 2025. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha. Untuk penjualan ekspor, Grup menggunakan cara pembayaran *Letter of Credit*.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

As at 30 June 2025, trade receivables of US$4,131 (31 December 2024: US$4,150) were impaired and had been provisioned for an amount of US$4,131 (31 December 2024: US$4,150).

As at 30 June 2025, 3.14% (31 December 2024: 5.60%) of trade receivables represent receivables from the Group's related parties. The trade receivables balances do not contain past due or impaired assets.

No significant credit risk is expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the interim consolidated statement of financial position.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired were assessed by reference to historical customer information that showed that customers had not experienced default in payment in the past.

As at 30 June 2025, the Group had nil customers (31 December 2024: four customers) that owed the Group more than US$10,000. These balances accounted for 0.00% (31 December 2024: 38.48%) of all receivables owing. There were nine customers (31 December 2024: nine customers) with balances between US$5,000 and US$10,000 accounting for approximately 60.40% (31 December 2024: 33.30%) of the total trade receivables at 30 June 2025. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables. For export sales, the Group uses a Letter of Credit payment method.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi *swap* batubara dan bahan bakar. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

(c) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debt.

Management uses reputable financial institutions as the counterparties for coal and fuel swap transactions. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is to place it in banks that have a good reputation and credibility.

(c) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan) / *a. Financial risk factors (continued)*

(c) Risiko likuiditas (lanjutan) / *(c) Liquidity risk (continued)*

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	Jumlah/ *Total*	Kurang dari enam bulan/ *Less than six months*	Enam bulan dan kurang dari satu tahun/ *Six months and not later than one year*	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *One year and not later than five years*
30 Juni/*June* 2025				
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*				
Utang usaha/*Trade payables*	(150,647)	(150,647)	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(112,418)	(112,418)	-	-
Pinjaman bank/*Bank loans*	(52,059)	(5,635)	(6,851)	(39,573)
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(1,374)	(1,374)		-
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	(72,342)	(25,464)	(19,119)	(27,759)
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(4,435)	(1,834)	-	(2,601)
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	**(393,275)**	**(297,372)**	**(25,970)**	**(69,933)**
31 Desember/*December* 2024				
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*				
Utang usaha/*Trade payables*	(132,939)	(132,939)	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(110,661)	(110,661)	-	-
Pinjaman bank/*Bank loans*	(61,969)	(5,788)	(4,492)	(51,689)
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(2,463)	(2,463)	-	-
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	(3,024)	(927)	(1,308)	(789)
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(7,365)	(4,781)	-	(2,584)
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	**(318,421)**	**(257,559)**	**(5,800)**	**(55,062)**

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada masalah risiko likuiditas yang dicatat di Grup karena Grup memiliki modal kerja yang positif dan arus kas operasi yang positif.

Management is of the opinion that there is no liquidity risk issue noted in the Group since the Group has positive working capital and positive operating cash flows.

b. Manajemen risiko permodalan / *b. Capital risk management*

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Strategi Grup selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

The Group's strategy during the six-month period ended 30 June 2025 and the year ended 31 December 2024, was to maintain or adjust the capital structure and it may adjust the amounts of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 113 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 113 "Fair Value Measurement" requires the disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

(c) inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The level 2 financial instruments are those that are not traded in an active market of which their fair values are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to measure fair value are observable.

The specific valuation techniques used to value financial instruments include the following:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and

(b) other techniques, such as the discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 30 June 2025 and 31 December 2024.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan) / ***c. Fair value estimation*** *(continued)*

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 30 June 2025 and 31 December 2024.

	30 Juni/*June* 2025			
	Tingkat 2/ *Level 2*	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset				*Assets*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan	-	1,036	1,036	*Financial assets at fair value through other comprehensive income - investment in unlisted equity securities*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				*Financial assets at fair value through profit or loss*
- Kontrak *swap* batubara yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	1,554	-	1,554	*Coal swap contracts - used for cash flow hedge*
- Kontrak *swap* bahan bakar yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	786	-	786	*Fuel swap contracts - used for cash flow hedge*
- Kontrak *forward* mata uang	350	-	350	*Currency forward - contract*
- Investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan	-	1,000	1,000	*Investment in unlisted - equity securities*
Jumlah aset	2,690	2,036	4,726	*Total assets*
Liabilitas				*Liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
- Kontrak *swap* batubara yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	1,191	-	1,191	*Coal swap contracts - used for cash flow hedge*
- Kontrak *swap* bahan bakar yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	183	-	183	*Fuel swap contracts - used for cash flow hedge*
Jumlah liabilitas	1,374	-	1,374	*Total liabilities*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan) / ***c. Fair value estimation** (continued)*

	31 Desember/*December* 2024			
	Tingkat 2/ *Level 2*	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset				*Assets*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan	-	925	925	*Financial assets at fair value through other comprehensive income - investment in unlisted equity securities*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				*Financial assets at fair value through profit or loss*
- Kontrak *swap* batubara yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	5,002	-	5,002	*Coal swap contracts - used for cash flow hedge*
- Kontrak *forward* mata uang	119	-	119	*Currency forward - contract*
- Investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan	-	1,000	1,000	*Investment in unlisted - equity securities*
Jumlah aset	5,121	1,925	7,046	*Total assets*
Liabilitas				*Liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
- Kontrak *forward* mata uang	2,463	-	2,463	*Currency forward - contract*
Jumlah liabilitas	2,463	-	2,463	*Total liabilities*

Tabel berikut ini menyajikan perubahan pada aset keuangan tingkat 3 atas investasi pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

The following table presents the changes in level 3 financial assets for investment in unlisted equity securities for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024.

	30 Juni/ *June* 2025	**30 Juni/ *June* 2024**	
Saldo awal	1,925	596	*Beginning balance*
Penambahan	111	1,329	*Additions*
Saldo akhir	**2,036**	**1,925**	***Ending balance***

d. Instrumen keuangan saling hapus / ***d. Offsetting financial instruments***

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus dari penyelesaian secara neto dan perjanjian serupa.

As at 30 June 2025 and 31 December 2024, there were no offsetting financial assets and liabilities from enforceable master netting arrangements and similar agreements.

35. INFORMASI ARUS KAS / *CASH FLOWS INFORMATION*

Transaksi non-kas / ***Non-cash transactions***

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama tahun berjalan:

The below table shows the Group's non-cash transactions during the year:

	30 Juni/ *June* 2025	30 Juni/ *June* 2024	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	75,793	3,314	*Additions of right-of-use assets through lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui uang muka	7,608	1,956	*Additions of property, plant and and equipment through advances*

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan / ***Reconciliation of liabilities arising from financing activities***

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the six-month periods ended 30 June 2025 and 2024 as follows:

	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	Pinjaman bank jangka panjang/ *Long-term bank loans*	Jumlah/ *Total*	
1 Januari 2024	**5,919**	**24,500**	**23,453**	**53,872**	***1 January 2024***
Arus kas	(6,706)	(24,500)	(7,858)	(39,064)	*Cash flows*
Penambahan liabilitas sewa	3,314	-	-	3,314	*Addition of lease liabilities*
Perubahan lain	-	-	(578)	(578)	*Other changes*
30 Juni 2024	**2,527**	**-**	**15,017**	**17,544**	***30 June 2024***
1 Januari 2025	**2,901**	**20,800**	**48,692**	**72,393**	***1 January 2025***
Arus kas	(11,409)	(15,836)	(2,548)	(29,793)	*Cash flows*
Penambahan liabilitas sewa	75,793	-	-	75,793	*Addition of lease liabilities*
Perubahan lain	-	-	(125)	(125)	*Other changes*
30 Juni 2025	**67,285**	**4,964**	**46,019**	**118,268**	***30 June 2025***

36. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN / *EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD*

Investasi di PT Adhi Kartiko Pratama Tbk / ***Investment in PT Adhi Kartiko Pratama Tbk***

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan melakukan transaksi pembelian saham PT Adhi Kartiko Pratama Tbk sebanyak 585 juta lembar senilai Rp257 miliar (setara dengan AS$15.804). Transaksi ini dilakukan melalui pasar negosiasi di Bursa Efek Indonesia.

On 4 July 2025, the Company executed a share purchase transaction of 585 million shares of PT Adhi Kartiko Pratama Tbk with a total value of Rp257 billion (equivalent to US$15,804). The transaction was conducted through the negotiated market of Indonesia Stock Exchange.